

091

Sukacita Bersama Sukaharja



Sukacita Bersama Sukaharja

Editor: Dr. Khayatun Nufus, S.E., M.Si

Penulis: Shahrani Ardi Ningsih, dkk

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

"Saya selaku kepala desa Sukaharja mengucapkan terima kasih kepada adik-adik KKN Metanoia 91. Keberadaan kegiatan KKN selama sebulan di desa ini banyak memberi pelajaran, baik untuk kami selaku aparat desa, pun dengan mahasiswa. Kehadiran mahasiswa KKN di Sukaharja membuat masyarakat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru."

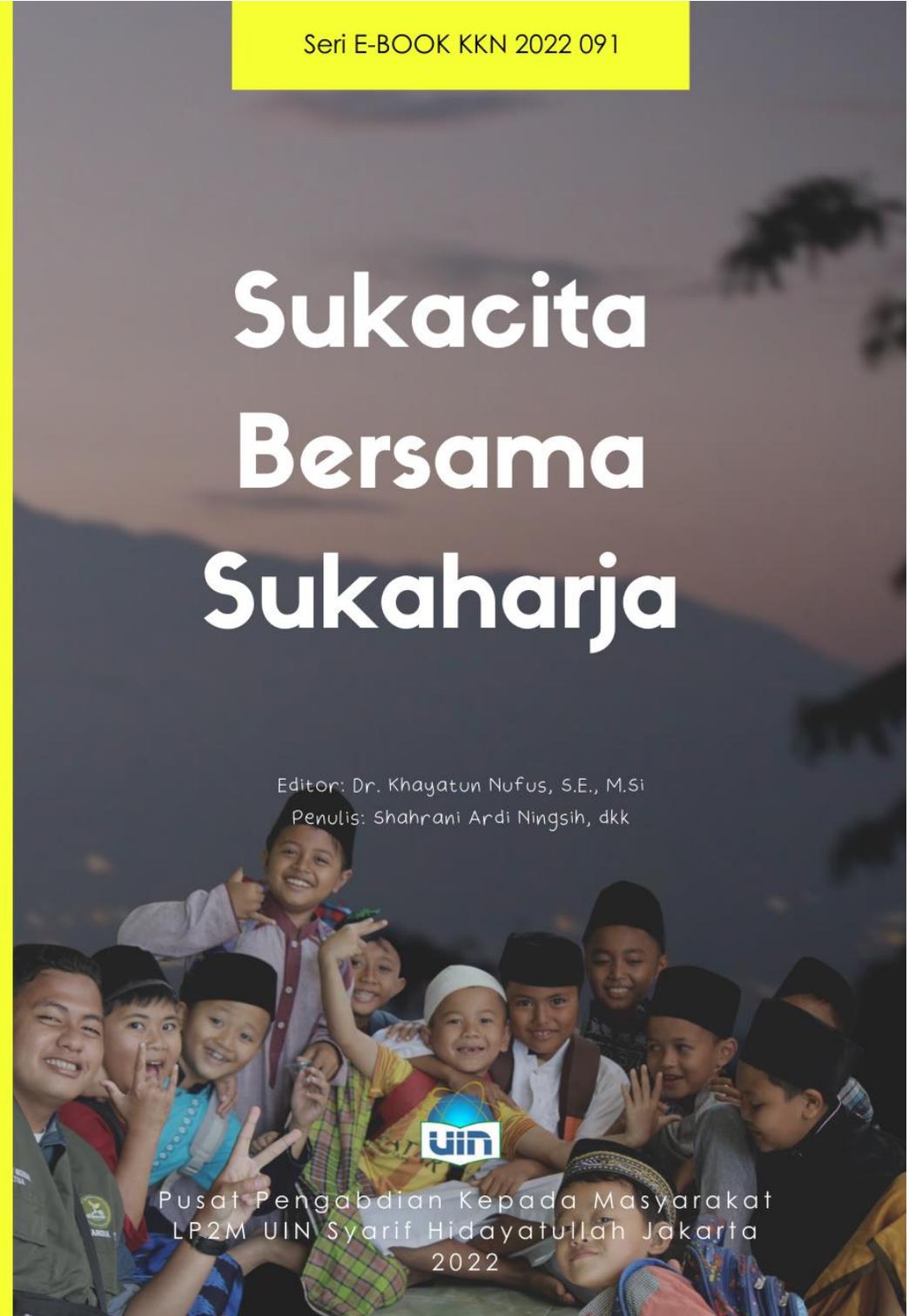
Pak Ujang Suhendra, S.Pd.I - Kepala Desa Sukaharja, Kec Cijeruk, Kab Bogor

"Adanya program KKN yang dilaksanakan ini, anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengaji dan menimba Ilmu di TPA. Mereka antusias karena semangat serta metode pembelajaran mahasiswa/i KKN yang sangat menarik.

Pak H. Ecep - Pengajar TPA Nurul Huda Kp. Tapos

"Saya sangat bersyukur dengan partisipasi para mahasiswa/i KKN ini, selain pelayanan yang mereka berikan saya juga melihat ketulusan mereka dalam memberikan bantuan dari segi pendidikan maupun kebutuhan masyarakat yang ada di kampung kami. "

Pak Rodi - Ketua RW 06



SUKACITA BERSAMA SUKAHARJA

Editor : Dr. Khayatun Nufus, S.E., M.Si

Penulis: 1. Shahrani Ardi Ningsih

2. Syarifatunisa

TIM PENYUSUN

Sukacita Bersama Sukaharja

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-DR UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 091

Tim Penyusun

Editor

: Dr. Khayatun Nufus, S.E., M.Si

Penulis Utama

: Shahrani Ardi Ningsih dan Syarifatunisa

Layout

: M. Arif Mufadillah

Design Cover

: Sasti Maziya Zulfa

Kontribusi

: Reyhan Boy, Ibrahim Achmad Farrel, Dinda Rachmawati, Intan Ardianto, Nabila Maitsa, Arrifa Syahrani, Lintang Zalfa, Anfal Alif, M. Dzikri, Annisa Ayu, Salsabila Syifa, Annazma, M. Arif, Ismi Sundusiyah, Khoirul Imam, Moza Shafira, M. Nurazmi, Fabia Sally, Ahmad Rizki dan Sasti Maziya.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN-DR 091 METANOIA tahun 2022.

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN-DR 091 METANOIA yang berjudul: *Sukacita Bersama Sukaharja* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 September 2022.

Dosen Pembimbing



Dr. Khayatun Nufus, S.E., M.Si

NIDN. 0320046901

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc

NIDN. 2020128303

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH

NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'Ala atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga kami dapat menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sampai dengan menyelesaikan laporan KKN.

Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada junjungan Nabi Besar, Suri Tauladan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam.

Selama 30 hari telah kami lewati untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Kegiatan yang telah kami laksanakan tersebut merupakan sebuah lahan dan tempat untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah kami dapatkan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, kondisi masyarakat dalam berbagai dimensi dan segala kebutuhannya menjadi latar belakang sehingga kegiatan ini bisa terlaksana. Pada bab selanjutnya, akan kami deskripsikan kegiatan, persiapan, pelaksanaan, hasil, serta kendala yang kami hadapi ketika kegiatan sedang berlangsung. Dengan demikian, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, M.A selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada kami melaksanakan kegiatan KKN, sehingga Tridarma Perguruan Tinggi terealisasi.
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H selaku Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada kami selama kegiatan KKN.
3. Bapak Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc selaku koordinator kegiatan KKN- PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan pengetahuan dan arahan terkait pelaksanaan KKN hingga membuat buku panduan penyusunan laporan KKN.
4. Ibu Dr. Khayatun Nufus, M,Si selaku dosen pembimbing lapangan KKN kami yang telah memberikan banyak arahan, kritik dan saran dari sebelum terlaksananya KKN sampai penyusunan laporan, sehingga pelaksanaan KKN serta penyusunan laporan berjalan dengan baik.

Kepala Desa Sukaharja Bapak Ujang Suhendra S.Pd.i, beserta jajaran perangkat desa yang telah menerima kami para mahasiswa peserta KKN di Desa Sukaharja. Bantuan dan dukungan secara administratif hingga fasilitas yang disediakan telah banyak membantu kelangsungan kegiatan kami.

5. Pihak SD Negeri Tapos 1 dan SDN Sukaharja 1 yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program kegiatan kami di sekolah dan berinteraksi secara langsung dengan para murid.
6. Tokoh masyarakat, tokoh agama desa, jajaran RT serta RW Desa Sukaharja atas izin dan perhatian yang diberikan dalam kegiatan kami.
7. Karang Taruna Kecamatan Cijeruk, Karang Taruna Tapos, Karang Taruna Sukaharja dan organisasi masyarakat
8. Para pemuda/i Desa Sukaharja dan sekitarnya, para ibu, serta anak-anak yang telah berpartisipasi dan membantu kelangsungan kegiatan kami.
9. Seluruh pihak lain yang telah mendukung kegiatan KKN METANOIA 91 baik dalam material maupun non material, yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih kami.

Semoga laporan ini dapat menjadi referensi untuk peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) baik dalam perencanaan program maupun pelaksanaannya untuk tahun-tahun selanjutnya. Kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan para pihak berkepentingan lainnya.

Ciputat,

Tim Penyusun KKN-PpMM Kelompok 91

Ttd,

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	v
IDENTITAS KELOMPOK.....	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	viii
CATATAN EDITOR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	3
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	5
D. Fokus dan Prioritas Program.....	5
E. Sasaran dan Target.....	8
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II. METODE PELAKSANAAN KKN.....	15
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	23
BAB III. GAMBARAN UMUM KKN.....	35
A. Karakteristik Tentang KKN.....	35
B. Letak Geografis.....	35
C. Struktur Penduduk.....	37
D. Sarana dan Prasarana.....	40
BAB IV. DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	42
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	42
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	46

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	52
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	59
BAB V. PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Rekomendasi	64
EPILOG	66
A. Kesan Pesan Masyarakat	66
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	70
DAFTAR PUSTAKA	1
BIOGRAFI SINGKAT	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penempatan Wilayah KKN Metanoia 091.....	3
Tabel 1.2: Lokasi Program KKN Metanoai 091.....	3
Tabel 1.3: Program dan Prioritas Kegiatan KKN Metanoia 091.....	5
Tabel 1.4: Sasaran dan Target Kegiatan KKN Metanoia 091.....	8
Tabel 1.5: Jadwal Kegiatan Pra-KKN PpMM.....	11
Tabel 1.6: Jadwal Kegiatan Pelaksanaan KKN PpMM.....	11
Tabel 1.7: Jadwal Kegiatan Laporan Individu KKN PpMM.....	12
Tabel 1.8: Jadwal Kegiatan Penyusunan E-Book KKN PpMM.....	13
Tabel 2.1: Analisis SWOT Bidang Pendidikan.....	27
Tabel 2.2: Analisis SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup.....	29
Tabel 2.3: Analisis SWOT Bidang Sosial dan Kebudayaan.....	31
Tabel 2.4: Analisis SWOT Bidang Keagamaan.....	31
Tabel 2.5: Analisis SWOT Bidang Ekonomi.....	32
Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Sukaharja.....	36
Tabel 3.2: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	37
Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	38
Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	38
Tabel 3.5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 3.6: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	39
Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Desa Sukaharja.....	40
Tabel 4.1: Kerangka Analisis Pemecahan Masalah.....	42
Tabel 4.2: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat.....	46
Tabel 4.3: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Lokasi KKN Kelompok 091.....	36
Gambar 3.2: Jarak Tempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.....	37
Gambar 3.3: Kantor Kepala Desa Sukaharja.....	41
Gambar 3.4: SDN Tapos Desa Sukaharja.....	41

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN-PpMM 2022-091
Jumlah Desa/Kelurahan : 1 Desa/Kelurahan
Nama Kelompok : Metanoia
Jumlah Mahasiswa : 22 Mahasiswa
Jumlah Kegiatan : 22 Kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 1 desa yang berada di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat selama 31 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda, kami namai kelompok ini dengan METANOIA dengan nomor kelompok 091. Kami dibimbing oleh Ibu Dr. Khayatun Nufus, S.E., M.Si, beliau adalah dosen Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 22 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN-091.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Mengumpulkan bantuan sosial dari para donatur untuk diberikan kepada warga yang membutuhkan di Desa Sukaharja
2. Meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Sukaharja agar tetap melanjutkan pendidikan wajib belajar 12 Tahun dan dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
3. Anak-anak yang berada di sekitar desa/kelurahan merasa terbantu dan termotivasi untuk tetap melanjutkan pendidikannya hingga tamat dan dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, karena pemerintah sudah memberikan bantuan pendidikan ke masyarakat luas.
4. Melakukan kerjasama dengan aparaturnya di desa/kelurahan, Karang Taruna, GPL (Gerakan Peduli Literasi), IPPT (Ikatan Pemuda Pemuda Tapos), dan juga masyarakat sekitar untuk menyusun kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan (dalam kegiatan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat)
5. Masyarakat merasa terbantu dalam bidang perekonomian dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan UMKM setempat seperti pelatihan membuat sabun cair, dimana dari kegiatan tersebut hasil yang sudah dilakukan dapat dijual dan mendapatkan penghasilan tambahan bagi warga Desa Sukaharja.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kendala membangun penerangan di wilayah Rw. 06 di Desa Sukaharja dikarenakan belum mendapatkan perizinan dari pihak PLN Bogor.
2. Sulitnya melakukan kegiatan seminar kepada masyarakat desa, dikarenakan rasa kurang tertariknya untuk mendengarkan seminar.
3. Dana yang diperoleh terbatas.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Terbatasnya akses masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan, mengingat luas wilayah Desa Sukaharja paling besar di Kecamatan Cijeruk.
2. Ada beberapa kegiatan seperti 17 agustus-an dan festival budaya RSI yang masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi anggota kkn dengan pihak pengurus dan kurangnya dana dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
3. Minimnya minat masyarakat desa untuk mengikuti seminar pendidikan, dana desa, dan ekonomi kreatif.

CATATAN EDITOR

Oleh : Dr. Khayatun Nufus, S.E., M.Si

Syukur Alhamdulillah, senantiasa kita panjatkan kepada Allah atas banyaknya kenikmatan yang dicurahkan NYA kepada kita semua. Rasa syukur inilah yang mengantarkan kita untuk secara bersama-sama saling bahu membahu melaksanakan kewajiban bukan saja sebagai mahasiswa yang harus terjun ke masyarakat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga menunaikan kewajiban sebagai hamba Allah dalam menjalankan habluminannas.

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan tiap tahun oleh mahasiswa di ujung sebelum menuntaskan proses kuliahnya dan meraih gelar kesarjanaannya. Menjadikan kegiatan ini akan lebih bermakna karena ditunjang dengan keilmuan yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Kuliah Kerja Nyata bukan saja menjadi pengejawantahan dari penerapan ilmu yg diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk lebih memahami masyarakat dan lingkungan selain tempat kerja mereka kelak. Kegiatan ini menjadi sarana yang mampu menggali kasih sayang di antara sesama serta menumbuhkan rasa saling memberi, mengerti bagaimana kesulitan yang dialami dan dirasakan masyarakat, serta memberikan solusi atas setiap masalah yang dihadapi mereka.

Bukti keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan positif, seperti ikut membantu menjadi tenaga pengajar di salah satu Sekolah Dasar yang ada di wilayah lokasi KKN, membantu memberikan pelajaran agama di sore harinya, serta aktif shalat jamaah di masjid. Selain kegiatan formil, mahasiswa juga ikut membaaur dengan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti memberikan sumbangan kepada anak2 yatim, ikut dalam kepanitiaan dalam rangka menyambut Hari Ulangn Tahun Negara Republik Indonesia, menggerakkan senam pagi, ikut bekerja bakti, serta memberikan pelatihan bagi warga masyarakat dalam rangka meningkatkan ketrampilan mereka.

Sambutan hangat masyarakat atas kehadiran mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta sangat dirasakan selama pelaksanaan KKN.

Sumbangsih yang telah diberikan oleh mahasiswa untuk masyarakat, terutama di desa yang jauh dari kata maju, akan lebih bermakna yang nantinya diharapkan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat setempat.

Tetaplah berkarya, tetaplah menjadi bagian yang berarti, dan tetaplah memberi warna di manapun kita berada. Bersama Kita Bisa...

**BAGIAN PERTAMA:
DOKUMENTASI**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa merupakan saat seseorang sudah menginjak masa dewasa yang pada umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa-masa tersebut mahasiswa mempunyai tanggung jawab pada kehidupannya dalam memasuki masa dewasa. Mahasiswa merupakan makhluk individu dan juga makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, mahasiswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain, mahasiswa tidak dapat hidup sendiri, sudah pasti dia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan mengisi hari-harinya, oleh karena itu mahasiswa juga dapat disebut dengan makhluk sosial.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang melakukan suatu proses dalam mendapatkan ilmu baru ataupun belajar dan sudah terdaftar untuk menjalani pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹ Sebagai kalangan intelektual dan anggota masyarakat yang memiliki nilai tambah, mahasiswa diharuskan dapat memperankan dirinya secara profesional dan proporsional di kalangan masyarakat maupun dunia pendidikan. Peran mahasiswa bukan hanya sekedar mengikuti kegiatan perkuliahan saja, akan tetapi mahasiswa mempunyai tempat tersendiri di kalangan masyarakat luas dan bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat ya teman-teman!

Ide dan juga pemikiran yang diberikan oleh seorang mahasiswa dapat memberikan perubahan dalam paradigma yang sedang berkembang dalam suatu kelompok dan hal tersebut menjadi terarah sesuai dengan kepentingan bersama. Sikap kritis yang dimiliki mahasiswa seringkali memberikan suatu perubahan yang begitu besar dan membuat para

¹ D. A Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua* (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012), Hal. 5 (tidak diterbitkan)

pemimpin yang tidak kompeten menjadi panas dan merasa cemas. Terdapat satu hal yang menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa, yaitu dirinya mempunyai semangat yang begitu berapi-api untuk melakukan suatu perubahan yang begitu besar dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Salah satu wujud pengimplementasian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat yaitu dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bersinergi dengan melakukan beberapa program salah satunya program pemerintah Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk dalam upaya meningkatkan keinginan menyelesaikan wajib belajar 12 Tahun bagi masyarakat desanya.

Kuliah Kerja Nyata ini merupakan bentuk dari kegiatan pengabdian nyata kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan menggunakan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan juga daerah tertentu, hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang baru kepada mahasiswa dalam menggabungkan antara teori dengan praktik yang ada di lapangan. Terdapat 4 (empat) aspek yang nilainya fundamental dan berwawasan filosofis, dimana hal tersebut tidak dapat dipisahkan pada saat dilakukannya KKN, yaitu:

1. Keterpaduan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
2. Pendekatan interdisipliner dan komprehensif;
3. Dimensi yang luas dan kepragmatisan;
4. Keterlibatan masyarakat secara aktif.

Sejak pemerintah telah mengumumkan turunnya angka kasus positif Coronavirus Disease-19 dan kembalinya pada keadaan New Normal, sehingga pihak Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) memutuskan untuk dilakukannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara langsung tetapi juga harus tetap menerapkan protokol kesehatan. Terdapat 5 isu yang akan dijadikan fokus utama dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) Pencegahan penyebaran DBD; (2) Inovasi pembelajaran; (3) Pemberdayaan masyarakat; (4) Bidang sosial dan keagamaan; (5) Serta, bidang kebudayaan dan lingkungan. Bukan hanya itu saja, mahasiswa juga akan melihat permasalahan yang sedang dialami oleh desa, melakukan negosiasi untuk meminta perizinan kepada pemegang

kebijakan setempat, berdiskusi dengan tokoh masyarakat, dan sampai pada tahap lebermanfaatan dengan memberikan penawaran solusi yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu bulan penuh, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tersebut berdasarkan atas penyesuaian isu yang sudah diberikan oleh pihak PPM dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh daerah yang sudah ditentukan. Secara garis besar, program kerja yang sudah dilakukan pada pengabdian masyarakat tersebut bertujuan agar dapat mengajak masyarakat untuk lebih sadar tentang kebersihan, pentingnya pendidikan, dan kegiatan lainnya yang dapat memberdayakan masyarakat.

B. Tempat KKN

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukannya Kuliah Kerja Nyata ((KKN) di wilayah yang sudah ditentukannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1: Penempatan Wilayah KKN Metanoia 091

Desa	: Sukaharja
Kecamatan	: Cijeruk
Kabupaten	: Kab. Bogor
Provinsi	: Jawa Barat

Tabel 1.2: Lokasi Program Kerja KKN Metanoia 091

No	Kegiatan	Tempat Dilaksanakan
1	Mengaji bersama di TPA & Muhadharah	Madrasah yang berada di Rw. 06 (Kampung Tapos)
2	Mengajar SDN Tapos & 01 Sukaharja	SDN Tapos & SDN 01 Sukaharja
3	Gerakan Taman Baca	Wisma yang berada di Rw. 06 (Kampung Tapos)
4	Seminar Penggunaan Beasiswa KIP Kuliah	Kantor Kepala Desa Sukaharja

5	BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional)	Seluruh Posyandu yang ada di Desa Sukaharja
6	Senam Pagi	Halaman Kantor Kepala Desa Sukaharja
7	Jalan Santai	Halaman Kantor Kecamatan Cijeruk
8	Penyebaran obat Abate	Wilayah Rw. 04
9	17 Agustus	Halaman Kantor Kepala Desa Sukaharja
10	Pemasangan WIFI	Wisma yang berada di Rw. 06 (Kampung Tapos)
11	1 Muharram	Yayasan Pundi Amal Sukaharja yang berada di Rw. 03
12	Perbaikan Fasilitas Kamar Mandi Umum	Wilayah Rw. 06 (Kampung Tapos)
13	Kerja Bakti	Wilayah Rw. 04
14	Pembukaan & Penutupan KKN	Kantor Kepala Desa Sukaharja
15	Santunan Anak Yatim	Yayasan Pundi Amal Sukaharja yang berada di Rw. 03
16	Seminar Penggunaan Dana Desa	Kantor Kepala Desa Sukaharja
17	Festival Budaya RSI (Sukaharja-Sukamantri, Cijeruk)	Wilayah Rw. 03 Desa Sukaharja
18	Pagelaran Seni Budaya Sunda	Wisma yang berada di Rw. 06 (Kampung Tapos)
19	Seminar Ekonomi Kreatif	Kantor Kepala Desa Sukaharja

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh anggota KKN METANOIA 091, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu:

1. Sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Sukaharja masih belum sadar pentingnya pendidikan wajib belajar 12 Tahun yang telah ditekankan oleh Kementerian Pendidikan.
2. Banyaknya masyarakat yang belum dapat mengelola hasil bumi yang berada di wilayah Desa Sukaharja.
3. Kurangnya komunikasi antara Pihak Desa dengan masyarakat jika ingin melakukan suatu kegiatan.
4. Rendahnya fasilitas pendidikan bagi sekolah yang berada di Rw. 06 Kampung Tapos, Desa Sukaharja.
5. Rendahnya koneksi internet yang kurang memadai di wilayah Rw. 06 Kampung Tapos, Desa Sukaharja.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada masing-masing tempat KKN berlangsung, berikut ini adalah prioritas program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup tujuh fokus isu utama KKN-PpMM 091 Metanoia 2022:

Tabel 1.3: Program dan Prioritas Kegiatan KKN Metanoia 091

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Keagamaan	1. Penguatan Keagamaan Sukaharja	1.1 Mengaji Bersama di TPA (Pesantren Kilat)	Madrasah RW 06, Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		1.2 Muhadharah	Madrasah RW 06, Sukaharja, Cijeruk, Bogor

		1.3 Muharram (kerjasama Dengan yayasan pundi amal sukaharja)	Sukaharja, Cijeruk, Bogor
Bidang Pendidikan	2. Transformasi Pendidikan Online menjadi Offline	2.1 Mengajar SDN Tapos & 01 Sukaharja	Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		2.2 Taman Baca (kerjasama dengan Gerakan Peduli Literasi Kec. Cijeruk)	Wisma RW 06, Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		2.3 Seminar Penggunaan Beasiswa KIP Kuliah	Kantor Kepala Desa Sukaharja, Cijeruk, Bogor
Bidang Kesehatan	3. Healthy Sukaharja	3.1 BIAN (kerjasama dengan Puskesmas)	Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		3.2 Penyebaran obat Abate	RW 04, Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		3.3 Senam Pagi (kerjasama dengan ibu pkk sukaharja)	Kantor Kepala Desa Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		3.4 Jalan Santai (kerjasama dengan	Sukaharja, Cijeruk, Bogor

		kecamatan cijeruk)	
Bidang Lingkungan	4. Clean Sukaharja	4.1 Perbaikan Fasilitas Kamar Mandi Umum	RW 06, Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		4.2 Kerja Bakti	RW 04, Sukaharja, Cijeruk, Bogor
Bidang Sosial	5. Penguatan Sosial Sukaharja	5.1 Pembukaan dan Penutupan KKN	Kantor Kepala Desa Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		5.2 17 Agustusan (kerjasama dengan desa sukaharja)	Kantor Kepala Desa Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		5.3 Seminar Penggunaan Dana Desa	Kantor Kepala Desa Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		5.4 Santunan Anak Yatim (kerjasama dengan Yayasan pundi amal sukaharja)	RW 03, Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		5.5 Pemasangan WIFI	Wisma RW 06, Sukaharja, Cijeruk, Bogor

Bidang Kebudayaan	6. Mari Tidak Melupakan Budaya Sunda/Harumkan Budaya Sunda	6.1 Festival Budaya RSI (kerjasama dengan Rumah Sandiuno Indonesia)	RW 03, Sukaharja, Cijeruk, Bogor
		6.2 Pageularan Seni Budaya Sunda (kerjasama dengan IPPT (Ikatan Pemuda Pemudi Tapos))	Wisma RW 06, Sukaharja, Cijeruk, Bogor
Bidang Ekonomi	7. Penguatan Ekonomi Sukaharja	7.1 Seminar Ekonomi Kreatif (Pembuatan Detergen Cair)	Kantor Kepala Desa Sukaharja, Cijeruk, Bogor

E. Sasaran dan Target

Selain menentukan fokus permasalahan dan prioritas program kegiatan, kami juga merancang sasaran dan target yang akan kami capai dalam pelaksanaan KKN-PpMM 091 Metanoia 2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4: Sasaran dan Target Kegiatan KKN Metanoia 091

No. Keg	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.1	Mengaji Bersama di TPA (Pesantren Kilat)	Anak-anak usia 5-15 tahun	20 anak di RW 06

1.2	Muhadharah	Anak-anak usia 5-15 tahun	20 anak di RW 06
1.3	Muharram (kerjasama dengan yayasan pundi amal sukaharja)	Warga Sukaharja	50 warga
2.1	Mengajar SDN Tapos & 01 Sukaharja	Anak-anak SD di Desa Sukaharja.	50 lebih anak di desa Sukaharja
2.2	Taman Baca (kerjasama dengan Gerakan Peduli Literasi Kec. Cijeruk)	Anak-anak usia 5-15 tahun	20 anak di RW 06
2.3	Seminar Penggunaan Beasiswa KIP Kuliah	Ibu-Ibu PKK, Kader, warga di Desa Sukaharja	25 warga Desa Sukaharja
3.1	BIAN (kerjasama dengan Puskesmas)	Balita di desa Sukaharja	50 balita di desa Sukaharja
3.2	Penyebaran obat Abate	Lingkungan RW 04	Lingkungan RW 04
3.3	Senam Pagi (kerjasama dengan ibu pkk sukaharja)	Ibu-ibu PKK, Kader di desa Sukaharja	25 warga Desa Sukaharja
3.4	Jalan Santai (kerjasama dengan kecamatan cijeruk)	Warga Sukaharja	100 warga desa Sukaharja
4.1	Perbaikan Fasilitas Kamar Mandi Umum	Kamar mandi umum	2 kamar mandi umum di RW 06
4.2	Kerja Bakti	Lingkungan RW 04	Lingkungan RW 04
5.1	Pembukaan dan Penutupan KKN	Warga Desa Sukaharja dan para peserta KKN METANOIA	25 warga Desa Sukaharja

5.2	17 Agustusan (kerjasama dengan desa sukaharja)	Warga Desa Sukaharja	35 warga Sukaharja
5.3	Seminar Penggunaan Dana Desa	Staff desa Sukaharja	15 staff desa Sukaharja
5.4	Santunan Anak Yatim (kerjasama dengan Yayasan pundi amal sukaharja)	Anak yatim di desa Sukaharja	50 nak yatim Sukaharja
5.5	Pemasangan WIFI	Warga Tapos RW 06	Literasi Digital semakin marak dan ramai dipahami masyarakat
6.1	Festival Budaya RSI (kerjasama dengan Rumah Sandiuno Indonesia)	Warga Kecamatan Cijeruk	150 warga Cieruk
6.2	Pageularan Seni Budaya Sunda (kerjasama dengan IPPT (Ikatan Pemuda Pemudi Tapos))	Warga Tapos RW 06	50 Warga Tapos RW 06
7.1	Seminar Ekonomi Kreatif (Pembuatan Detergen Cair)	Ibu-Ibu PKK, Kader, warga di Desa Sukaharja	25 warga Desa Sukaharja

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok Metanoia ini akan dilaksanakan pada:

Tanggal: 20 Juli –24 Agustus 2022

Tempat: Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor

Jadwal pelaksanaan program dibagi menjadi empat yaitu:

1. Pra KKN-PpMM 2022;
2. Pelaksanaan Kegiatan KKN-PpMM;
3. Penyusunan Laporan Individu;
4. Penyusunan *E-Book* Kelompok.

Penjelasan agenda pelaksanaan program KKN dijelaskan dalam tabel berikut:

1. Pra KKN-PpMM 2022 (April-Juli 2022)

Jadwal kegiatan pra KKN-PpMM Metanoia 091 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5: Jadwal Kegiatan pra KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	21-Apr-22
2	Pembekalan KKN	27 April dan 20 Mei 2022
3	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	25 Mei, 17 Juni dan 15 Juli 2022
4	Survey Lokasi KKN	29 Mei, 08 Juni dan 08 Juli 2022
5	Penyusunan Prioritas dan Kegiatan KKN	29 Mei - 17 Juni 2022
6	Pelepasan	25-Jul-22

2. Pelaksanaan Kegiatan KKN-PpMM (Juli-Agustus 2022)

Jadwal kegiatan pelaksanaan program KKN-PpMM Metanoia 091 sebagai berikut:

Tabel 1.6: Jadwal Kegiatan Pelaksanaan KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
----	-----------------	-------

1	Pembukaan di Lokasi KKN	27-Jul-22
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	20 , 21, 22, 24, 25 dan 26 Juli 2022
3	Implementasi Program	23 Juli - 23 Agustus 2022
4	Penutupan KKN	23-Agu-22
5	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	26 Juli dan 23 Agustus 2022

3. Penyusunan Laporan Individu (Juli-Agustus 2022)

Jadwal kegiatan laporan Individu KKN-PpMM Metanoia 091 sebagai berikut:

Tabel 1.7: Jadwal Kegiatan Laporan Individu KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembuatan Laporan Individu Minggu-1	31-Jul-22
2	Pembuatan Laporan Individu Minggu-2	07-Agu-22
3	Pembuatan Laporan Individu Minggu-3	14-Agu-22

4	Pembuatan Laporan Individu Minggu-4	28-Agu-22
---	-------------------------------------	-----------

4. Penyusunan *E-Book* Kelompok (Agustus-November)

Jadwal kegiatan Penyusunan *E-Book* KKN-PpMM Metanoia 091 sebagai berikut:

Tabel 1.8: Jadwal Kegiatan Penyusunan E-Book KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok	10-25 September 2022
2	Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing	10-30 September 2022
3	Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	01-31 Oktober 2022
4	Pengesahan e-book	30-Nov-2022
5	Penyerahan e-book hasil KKN	30-Sept-2022
6	Penilaian hasil kegiatan	Oktober-Desember 2022

G. Sistematika Penulisan

E-Book ini disusun dalam 2 bagian, yaitu bagian 1 dan bagian 2. Bagian 1 merupakan dokumentasi kegiatan dan bagian 2 merupakan hasil refleksi dari kegiatan KKN-PpMM.

Pada bagian 1 ini, Pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum dari kegiatan KKN-PpMM Metanoia 091 2022 yang dilakukan

secara Bersama-sama di desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Bab ini terdiri dari 7 sub-bab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN-PpMM, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN dan sistematika penulisan.

Bab II, Metode Pelaksanaan KKN-PpMM yang memberikan gambaran mengenai kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN. Bab ini terdiri dari 2 sub-bab yaitu menjelaskan tentang intervensi atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberi informasi gambaran metode yang digunakan selama pelaksanaan program.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN. Bab ini terdiri dari 4 sub-bab yang berisi tentang karakteristik tempat KKN berlangsung, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengetahui sejarah serta atribut-atribut desa.

Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini terdiri dari 4 sub-bab yang berisi tentang alur pemecahan masalah, bentuk dan hasil dari kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan serta faktor-faktor pencapaian hasil kegiatan.

Bab V, Penutup. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM serta rekomendasi dari berbagai pihak terkait kelayakan desa sebagai tempat pengabdian.

Berikutnya, pada bagian II terdiri dari epilog yakni kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN-PpMM Metanoia 091 selama pelaksanaan masa pengabdian kepada masyarakat di desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

a) Intervensi Sosial

Menurut etimologi, Intervensi berasal dari bahasa Inggris yakni *Intervention* yang berarti campur tangan atau perlibatan antar seseorang atau lembaga dalam masalah seseorang, kelompok, maupun masyarakat, baik secara langsung maupun dengan menggunakan cara dan strategi tertentu. Selain itu, definisi Intervensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah campur tangan dalam suatu konflik atau permasalahan antar golongan, orang, dan lain sebagainya.

Adapun pengertian dari Intervensi menurut Slamet dan Markam adalah suatu metode sosial yang ditujukan atau digunakan dalam mengubah suatu perilaku, perasaan, serta pikiran seseorang secara sistematis dan terencana. Sedangkan menurut Rukminto Adi bahwa intervensi sosial memiliki tujuan yang sama dengan intervensi komunitas, yakni upaya yang dilakukan guna memberdayakan dan mengembangkan serta menebarkan melalui kredibilitas komunitasnya.²

Berdasarkan pendapat dari Slamet dan Markam bahwa perubahan yang dilakukan secara sistematis untuk mengubah keadaan sosial di lingkungan masyarakat dapat dikatakan sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah dan hal tersebut dapat dievaluasi serta diukur tingkat keberhasilannya, dimana sasarannya bisa dimulai dari siapa saja, baik dari suatu kelompok/golongan, individu, maupun keluarga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intervensi sosial memiliki tujuan untuk memajukan dan meningkatkan kehidupan sosial serta memberikan pemahaman

² Iskandar, *Intervensi dalam Pekerjaan Sosial* (Makassar: Penerbit Inninawa, 2019), h. 2.

tentang bagaimana caranya memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh sasaran yang dituju.

Terdapat berbagai jenis macam intervensi menurut fokusnya, antara lain: Bidang Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat, dan Bidang Sosial Keagamaan. Adapun salah satu kegiatan yang dijalankan selama kegiatan KKN ini berlangsung, yakni kegiatan Taman Baca. Program kerja tersebut merupakan kegiatan terbaru yang diadakan di desa sasaran kelompok 091 dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca anak sejak usia dini dan mengurangi angka buta aksara yang terdapat di desa tersebut.

b) Pemetaan Sosial

Sebelum melaksanakan kegiatan KKN, pemetaan sosial dibutuhkan untuk meneliti keadaan dan kondisi social masyarakat, hal tersebut dilakukan guna untuk membentuk konsep dan rencana kegiatan yang akan kita lakukan di desa tersebut guna untuk membantu permasalahan yang terjadi dan memajukan desa. Menurut Chamber (1992) pemetaan social adalah rangkaian proses pengumpulan dan penjabaran gambaran data juga informasi yang meliputi macam-macam aspek yang terkandung dalam masyarakat, seperti aspek social, aspek ekonomi, aspek kelembagaan dan lainnya. Dengan kata lain pemetaan sosial adalah aktifitas yang dilakukan untuk memahami sebuah kondisi social masyarakat. Pemetaan social bertujuan untuk mengetahui kondisi, kebutuhan dan masalah yang terjadi di masyarakat karena setiap masyarakat mempunyai masalah yang berbeda sehingga kebutuhannya juga pasti berbeda.³

Pemetaan sosial berfungsi untuk menggambarkan secara menyeluruh sebuah lokasi yang hendak dipetakan. Pemetaan social yang akan diteliti biasanya meliputi tokoh yang berperan dalam proses realisasi social, jaringan social, kekuatan dan kepentingan

³ Pambudi Handioyo dan Arief Sudrajat, "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan" (*Prosiding presentasi Seminar Nasional "Mengawal Pelaksanaan SDGs" 28 Juli 2016-Prodi Sosiologi FISH Unesa* : Unesa University Press, 2016) h.595

setiap tokoh dalam lingkungan masyarakat tersebut terutama kepentingan tokoh yang ingin meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat yang kurang memenuhi standar, masalah-masalah social yang ada terutama keberadaan kelompok masyarakat yang rentan, dan potensi yang tersedia.⁴

Hasil dari pemetaan social adalah bahan perencanaan sebuah pembangunan dan program untuk memberdayakan masyarakat untuk banyak pihak yang didalamnya terdapat pemerintah daerah, Lembaga swadaya masyarakat dan pihak swasta⁵. Dalam Laporan ini hasil pemetaan social dijelaskan lebih rinci dalam Bab III: Gambaran umum tempat KKN.

Terdapat banyak pendekatan atau metode pendekatan social yang dapat dilakukan guna mendapatkan data pemetaan diantaranya

1. Survey Formal

Bertujuan untuk mengumpulkan informasi dasar subjek penelitian seperti aspek standar hidup, Pendidikan, pekerjaan, dll. Metode ini juga bisa dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang lebih spesifik misalnya kualitas pelayanan pemerintah desa setempat, akses Pendidikan yang merata, dan sebagainya.⁶

Dalam melaksanakan KKN di Desa Sukaharja peserta KKN telah melaksanakan 3 kali survey secara langsung mendatangi desa dan beberapa RW yang akan menjadi tempat KKN, yaitu pada tanggal 29 Mei 2022, tanggal 7 Juni 2022 dan pada tanggal 7 Juli 2022.

⁴ Bahrudin, dkk., *Indikator Proper Hijau Aspek Pengembangan Masyarakat (Community Development) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 Tentang PROPER*, (Jakarta : Deputi Pengendalian dan Pencemaran Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013), h. 25

⁵ Mayang Meilantina, "Pemetaan Sosial (*Social Mapping*): Studi Wilayah Kabupaten Kapuas- Provinsi Kalimantan Tengah", *J-SEA (Journal Socio Wconomic Agricultural Vol.8 No. 1, (2013) h. 33*

⁶ Anggi Pasca Arnu, dkk., "Pemetaan Sosial Pada Pengrajin Bambu di Desa Parungsari Kabupaten Karawang", *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol. 06 No.02 (2020) h. 141*

2. Pendekatan *Rapid Rural Appraisal* (RRA)

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan akurasi tinggi dalam waktu yang singkat. Pendekatan ini bersifat partisipatif walaupun dalam waktu singkat dalam prosesnya, namun dapat cakupan daerah penelitiannya dapat mencakup daerah yang lebih luas.⁷ selain itu metode ini bersifat fleksibel. Metode ini meliputi⁸ :

a. Wawancara Informan Kunci (*Key Informant Interview*)

Metode ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada narasumber yang memiliki pengetahuan dan wawasan terhadap desa tersebut. Misalnya : Kepala Desa.

KKN Metanoia 91 menggunakan metode ini hampir dalam setiap kegiatan untuk membuat rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Misalnya Ketika berfokus untuk melaksanakan kegiatan Kesehatan, kami mendatangi puskesmas secara langsung dan bertanya mengenai keadaan desa dalam segi Kesehatan apakah memiliki kekurangan dan pihak puskesmas mengatakan kurangnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan sehingga naiknya angka demam berdarah. Karena itu kami merancang program pelaksanaan kerjabakti khususnya di RW yang telah terkena rawan DBD dan melakukan penyebaran abate.

⁷ Anggi Pasca Arnu, dkk., "Pemetaan Sosial Pada Pengrajin Bambu di Desa Parungsari Kabupaten Karawang", *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 06 No.02 (2020) h. 142

⁸ Anggi Pasca Arnu, dkk., "Pemetaan Sosial Pada Pengrajin Bambu di Desa Parungsari Kabupaten Karawang", *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 06 No.02 (2020) h. 142-143

b. Diskusi Kelompok Fokus (*Focus Group Discussion*)

Biasanya diskusi ini terdiri atas 8-12 orang didalamnya yang dimana anggotanya dipilih karena memiliki kesamaan latar belakang.

Dalam melaksanakan kegiatan Kelompok KKN Metanoia 091 menggunakan metode ini untuk mendiskusikan apakah program yang dirancang tepat untuk dilaksanakan dan mengevaluasi Kembali setiap program yang telah dilaksanakan. Kami juga menggunakan metode ini Ketika berdiskusi dengan masyarakat setempat mengenai keresahannya. Misalnya pada saat kami bertemu dengan Gerakan Peduli Literasi mereka mengutarakan keresahannya tentang kurangnya literasi anak yang ada di Desa Sukaharja sehingga setelah berdiskusi, kami sepakat untuk membuat program taman baca khususnya di RW Tapos.

c. Wawancara Kelompok Masyarakat (*Community Group Interview*)

Metode wawancara ini ditujukan kepada sekelompok masyarakat yang biasanya berasal dari latar belakang yang sama bahkan semua anggota masyarakat dalam pertemuan terbuka. Namun pewawancara harus lebih berhati-hati dalam bertanya.

Kelompok KKN Metanoia 091 menggunakan metode ini pada saat merancang beberapa program yang berkaitan dengan kepentingan kelompok, Misalnya pada saat kami pergi ke kampung Tapos beberapa warga kami wawancarai dan mengeluhkan hal yang sama mengenai kurang layakannya fasilitas umum khususnya kamar mandi yang ada di sana sehingga kami merancang program perbaikan fasilitas kamar mandi di RW tersebut.

d. Pengamatan Langsung (*Direct Observation*)

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada masyarakat untuk memperoleh data yang ingin diteliti.

Kelompok kami menggunakan metode ini hampir disemua kegiatan misalnya pada saat kami mendatangi TPA yang berada di RW tapos kami melihat secara langsung bahwa tenaga pengajar disana sangat sedikit, hanya 1 orang yang mengajar sehingga kami berinisiatif untuk mengadakan program pesantren kilat untuk membantu mengajar di TPA tersebut dan mengenalkan metode baru belajar agama kepada murid disana.

e. Survey Kecil (*Mini Survey*)

Metode ini menggunakan kuesioner yang terstruktur kepada jumlah sample yang kecil. Biasanya dilakukan pada lokasi yang terbatas.

3. *Participatory Rural Appraisal (PRA)*

PRA merupakan metode yang menerapkan sebuah pemikiran, pendekatan, dan metode antropologi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap kemajuan desa tersebut yang meliputi konsep pembelajaran yang fleksibel di lapangan, nilai dari observasi dan partisipasi masyarakat, pentingnya sebuah pendekatan (*rapport*), perbedaan sudut pandang peneliti dan anggota komunitas (masyarakat), dan validitas dari pengetahuan local⁹.

⁹ Robert Chambers, *The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal* dalam *World Development* 1994. h.95

Metode ini berjalan dengan tujuan agar masyarakat menjadi actor pembangunan yang berperan aktif dalam merancang program pembangunan dengan terus aktif dalam proses perencanaan, penentuan skala prioritas program, merancang anggaran, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan.¹⁰ Biasanya metode ini dilakukan berbasis swadaya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kelompok kami mengguakan metode ini pada saat ikut serta dalam menyukseskan acara Bulan Imunisasi Nasional (BIAN) dalam menjalankan kegiatan ini kami bekerjasama dengan pihak puskesmas melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran warga untuk melakukan Imunisasi lalu secara bersama-sama dengan kader posyandu dan pkk setempat kami menyukseskan acara tersebut dengan menggiring warga agar mau datang imunisasi ke posyandu. Kami bekerjasama dengan pkk dan kader posyandu setempat utuk merancang strategi agar warga mau datang ke posyandu mulai dari door to door, sampai pembagian snack setelah anak diberi imuniasasi.

4. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR adalah sebuah pendekatan Ketika perusahaan mengedepankan kepedulian sosial dalam bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005).

Tanggung jawab social dapat diartikan sebagai timbal balik antara perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan

¹⁰ Bambang Hidayana , dkk.,” *Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pendukuhan Pucung, Desa Wukisari, Bantul*”, *Bakti Budaya Vol.2 No.2* (2019), h.102

sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya.¹¹

5. *Participatory Research and Action (PRA)*

Merupakan metode yang lebih berfokus pada proses pertukaran informasi dan pembelajaran antara peneliti dan masyarakat yang hendak diteliti. Metode ini menggunakan Teknik-teknik visual (penggunaan tanaman, biji-bijian, atau alat pendukung lain) sebagai alat penunjuk pendataan untuk memudahkan masyarakat berpartisipasi (Suharto, 1997; 2002; Hikmat, 2001).

6. Metode Delphi

Metode Delphi adalah metode sistematis yang didalamnya terdapat mekanisme timbal balik melalui perputaran pertanyaan yang diadakan dengan menjaga keanoniman responden (Foley,1972). Metode ini bersifat kualitatif.¹²

7. *Community Based Participatory Research (CBPR)*

Metode ini merupakan metode gabungan untuk mencapai hal-hal yang ingin dicapai masyarakat dan biasanya dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Biasanya penelitian ini bekerja dengan melibatkan komunitas atau Lembaga yang berpengaruh dimasyarakat tersebut (stakeholders) untuk merencanakan dan melaksanakan program memajukan masyarakat (I Ketut Swarjana 2015:4).

Metode ini kami gunakan ketika survey ke 3 kami bekerjasama dengan Rumah Sandiaga Uno Indonesia untuk

¹¹ Ratnawati Dwi Putrianti dan Jaluanto Sunu Punjul Tyoso, "Model Pemetaan CSR untuk Menunjang UKM Mendapatkan *Entrepreneur* Unggul dan *Sustainable* (Studi UKM Batik Perkalongan), *Serat Acitya- Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* h.51

¹² Agsini, Muhammad Febreyhan dan Rayinda Pramuditya Soesanto, " Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Perumahan dengan Menggunakan Metode Delphi dan *Factor Rating* di Sekitar Telkom University, Diterbitkan pada Seminar Nasional IENACO(2014), h.331

mengadakan Festival Budaya guna untuk melestarikan budaya setempat khususnya budaya Sunda yang telah menjadi tradisi masyarakat setempat.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan daya (empowerment) atau kekuatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu yang dapat menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat tersebut agar dapat menemukan alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan memiliki peran dalam membuat masyarakat menjadi berdaya, sehingga diperlukan cara-cara agar masyarakat dapat berubah menjadi berdaya. Menurut Lomboan pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Enabling, yaitu proses menciptakan iklim atau suasana yang membuat potensi masyarakat dapat berkembang. Poin utamanya adalah setiap individu, setiap masyarakat pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membangun daya tersebut dengan cara memberikan dorongan (encourage), memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran (awareness) tentang potensi yang dimiliki tiap-tiap individu serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Empowering, yaitu meningkatkan kapasitas dengan cara memperkuat potensi yang telah dimiliki masyarakat. Perkuatan yang dilakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah nyata berupa penyediaan masukan-masukan (input) dan membuka akses kepada setiap peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi berdaya.
3. Protecting, yaitu membuat sistem perlindungan yang dapat melindungi masyarakat sebagai subjek pengembangan. Dalam proses pengembangan harus melakukan pencegahan terhadap masyarakat yang lemah agar tidak menjadi semakin lemah

karena tidak berdaya dalam menghadapi yang kuat. Upaya perlindungan yang dimaksud adalah mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi dari yang kuat terhadap yang lemah.¹³

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan-tujuan yang dijelaskan menurut Mardikanto (2011) terdapat enam tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Perbaiki kelembagaan (better institution). Kegiatan perbaikan kelembagaan diharapkan mampu memperbaiki pengembangan jaringan-jaringan kemitraan usaha.
2. Perbaiki usaha (better business). Perbaiki sistem pendidikan, perbaikan terhadap aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan mampu memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaiki pendapatan (better income). Perbaiki bisnis yang berhasil dilakukan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan dari tiap-tiap masyarakat.
4. Perbaiki lingkungan (better environment). Ketika perbaikan pendapatan terwujud diharapkan terjadi perbaikan lingkungan baik dari segi fisik maupun sosial. Hal ini karena seringkali penyebab kerusakan lingkungan adalah berawal dari kemiskinan dan tingkat pendapatan yang rendah.
5. Perbaiki kehidupan (better living). Tingkat pendapatan dan kondisi lingkungan yang berubah menjadi lebih baik dirapkan mampu memperbaiki keadaan kehidupan setiap masyarakat.
6. Perbaiki masyarakat (better community). Kehidupan yang lebih baik dari segi sosial maupun fisik akan mampu membuat kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik.¹⁴

Metode yang digunakan oleh KKN 91 dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat yaitu menggunakan pendekatan problem

¹³ LOMBOAN, D. V. Y., RURU, J., & LONDA, V. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa". JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK, 2021. 7(109).

¹⁴ Mardikanto, T. 2011. "Sistem penyuluhan pertanian"

solving. Problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual di dalam menemukan masalah untuk memecahkannya berdasarkan data serta informasi akurat sehingga mampu mendapatkan kesimpulan dengan cermat dan cepat.

Terdapat karakteristik khusus dalam problem solving yang dilakukan oleh KKN 91 agar mendapatkan pendekatan terbaik untuk memecahkan masalah:

1. Melalui interaksi yang baik antara perangkat desa serta warga sekitar agar mampu menyelesaikan masalah.
2. Terdapat dialog sistematis yang terjadi antara anggota KKN 91 dengan perangkat desa, warga sekitar maupun sesama anggota dalam diskusi untuk pemecahan masalah.
3. Baik perangkat desa, warga sekitar maupun sesama anggota memberikan informasi lengkap agar setiap orang di dalam lingkup diskusi memahami masalah yang terjadi. Setiap orang juga mampu membantu dalam melakukan klarifikasi, interpretasi, dan memecahkan masalah dengan kerangka penyelesaian yang tepat.

Ada beberapa tujuan yang dapat dicapai dalam problem solving:

1. Melatih kemampuan mahasiswa KKN 91 Metanoia dalam menghadapi masalah.
2. Melatih mahasiswa KKN 91 Metanoia dalam menemukan langkah-langkah terbaik untuk mendapatkan solusi dari sebuah masalah.
3. Melatih mahasiswa KKN 91 Metanoia tentang cara bertindak dan berbuat dalam situasi baru.
4. Melatih mahasiswa KKN 91 Metanoia untuk berani mengambil keputusan.
5. Melatih para mahasiswa KKN 91 Metanoia dalam meneliti suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan problem solving yang dilakukan.

1. Identifikasi Masalah

Setiap anggota KKN 91 Metanoia berusaha untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk. Misalnya dalam hal fasilitas toilet umum yang kurang memadai, minat baca anak-anak kampung tapos, pencegahan demam berdarah, serta pembangunan pariwisata Desa Sukaharja.

2. Meneliti Akar Sebab Masalah

Setelah permasalahan-permasalahan ditemukan, kemudian anggota KKN 91 Metanoia melakukan pendalaman terhadap hal-hal yang menjadi sebab terjadinya masalah-masalah tersebut. Misalnya rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya partisipasi aktif dan gotong royong, serta minimnya infrastruktur desa.

3. Tahap Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini anggota KKN 91 Metanoia mencoba menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang ada. Dalam menentukan solusi dari masalah-masalah tersebut, tentunya kami melihatkan seluruh pihak berwenang seperti para perangkat desa, warga sekitar, serta para anggota KKN 91 Metanoia. Didapatkan hasil berupa perbaikan fasilitas toilet umum, melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan bekerja sama dengan warga sekitar untuk mengurangi tingkat demam berdarah, membuat taman baca dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, serta membuat konten di media sosial untuk mengenalkan pariwisata yang ada di Desa Sukaharja.

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam pendekatan problem solving adalah analisis SWOT.¹⁵ Analisis SWOT terdiri dari Strength (S), Weakness (W), Opportunity (O) dan Threat (T). Berikut penjelasan keempat faktor tersebut:

¹⁵ Ibid

1. Kekuatan (strength). Faktor ini menganalisa karakteristik kelebihan atau keuntungan apa saja yang kita miliki dibandingkan dengan yang lainnya.
2. Kelemahan (weakness). Faktor ini berkaitan dengan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki.
3. Peluang (opportunity). Menganalisa hal-hal yang mungkin menjadi peluang atau kesempatan yang dapat mengembangkan atau meningkatkan hasil yang kita miliki.
4. Tantangan atau ancaman (threat). Dalam faktor ini kita menganalisa hal – hal yang mungkin merugikan atau menjadi tantangan yang akan dihadapi dan dapat menghambat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Analisis SWOT ini memungkinkan untuk mengidentifikasi baik pengaruh internal (strength, weakness) maupun eksternal (threat, opportunity) sehingga tujuan dasar dari metode ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan semua faktor yang mungkin memberikan dampak baik secara positif maupun negatif terhadap strategi perencanaan dan pengambilan keputusan.

Berikut Analisis SWOT di beberapa bidang elemen kehidupan masyarakat Desa Sukaharja:

a. Bidang Pendidikan

Tabel 2.1: Analisis SWOT Bidang Pendidikan

<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya ruang kelas sekolah yang mendukung kegiatan siswa • Murid yang semangat mengikuti pembelajaran sekolah • Seimbangnya antara Pendidikan dan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak antara sekolah dengan lingkungan warga yang terlampau jauh • Fasilitas sekolah yang belum lengkap dan tidak merata guna penunjang pembelajaran siswa dan ada beberapa sekolah yang

	<p>mempunyai fasilitas yang rusak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Guru yang terbatas dan krang mengayomi siswa karena jumlah guru dan murid tidak seimbang sehingga banyak murid yang mendapatkan kurang perhatian • Tidak adanya perpustakaan sebagai penunjang literasi membaca anak • Banyak orang tua yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan bahkan tidak mengambil ijazahnya saat lulus sekolah. • Banyak anak yang duduk di bangku kelas 1 dan 2 SD masih belum bisa membaca bahkan mengenal huruf
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang antusias menyambut proker Kelompok KKN Metanoia 091 • Semangat anggota KKN untuk memotivasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid yang belum bisa membaca sulit mengikuti pelajaran • Ada beberapa murid yang acuh dalam menerima pembelajaran

<p>agar semangat sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan Gerakan Peduli Literai untuk membuat Taman Baca khususnya di desa Tapos untuk meningkatkan literasi membaca siswa. • Para guru yang terbuka menerima kedatangan anggota KKN Metanoia untuk mengajar 	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

b. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Tabel 2.2: Analisis SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Kesehatan yang terjangkau dan memadai • Fasilitas Kesehatan yang dibantu dengan Yayasan Pundi Amal Sukaharja sehingga bisa membantu warga kapanpun dan dimanapun. • Perangkat desa setempat yang peduli akan Kesehatan warganya (rt dan rw) dan selalu mau terlibat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran warga dalam membuang sampah pada tempatnya • Kurangnya kesadaran warga untuk melaksanakan vaksinasi • Banyak warga yang belum teredukasi mengenai pentingnya Imunisasi atau Vaksin

<p>dalam program Kesehatan yang diadakan Desa Sukaharja</p>	
<p><i>Opportunity</i> (Peluang)</p>	<p><i>Threat</i> (Ancaman)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga faskes yang mempunyai Pendidikan formal yang cukup. • Adanya tenaga Kesehatan seperti Ahli Gizi untuk menurunkan angka stunting • Antusiasme anggota KKN 091 dalam meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga lingkungan dan Kesehatan. • Terdapat sector pariwisata yang memungkinkan warganya untuk meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan • Terdapat kader posyandu dan jumantik di setiap RW untuk mengedukasi bahaya DBD 	<ul style="list-style-type: none"> • Warga yang tidak sadar akan pentingnya menjaga kebersihan • Warga yang menolak vaksinasi dan Imunisasi

c. Bidang Sosial dan Kebudayaan

Tabel 2.3: Analisis SWOT Bidang Sosial dan Kebudayaan

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Warga masih ikut melestarikan tradisi dondang sebagai wujud rasa bersyukur atas hasil bumi yang diberikan Tuhan YME • Kepeduluan perangkat desa terhadap pelestarian budaya yang tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya fasilitas umum khususnya akses Internet sehingga warga kesulitan untuk mengakses informasi maupun melakukan komunikasi
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme warga menyambut berbagai acara kebudayaan yang diadakan pihak desa maupun kelompok KKN 091 Metanoia • Banyaknya Lembaga dan kelompok masyarakat yang ingin mengadakan acara budaya di desa setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Panitia acara yang tidak mau menjalankan acara sesuai dengan susunan acara yang telah disepakati • Banyaknya panitia yang tidak tepat waktu dalam memulai acara

d. Bidang Keagamaan

Tabel 2.4: Analisis SWOT Bidang Keagamaan

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme anak dalam mengikuti 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pendidik agama

<p>pengajian di desa setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua yang mendukung penuh anaknya untuk mengaji dan sadar akan pentingnya Pendidikan keagamaan • Banyaknya Lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal maupun non formal • Partisipasi aktif warga dalam setiap acara keagamaan 	<p>dalam membimbing murid mengaji</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode mengajar yang sama sehingga banyak murid mudah bosan • Banyak murid yang kurang diperhatikan karena hanya ada 1 tenaga pengajar •
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anggota KKN dalam mengajar dan memberikan ilmu agama sehingga dapat membantu proses pengajaran • Sambutan hangat dari tokoh agama setempat dalam menyambut kerja sama kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa warga memiliki aliran keislaman yang berbeda • Warga yang tidak mau diatur dalam melaksanakan kegiatan • Anak yang malas untuk pergi mengaji dan sering absen kegiatan.

e. Bidang Ekonomi

Tabel 2.5: Analisis SWOT Bidang Ekonomi

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
----------------------------	-----------------------------

<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya warga yang memanfaatkan iklim dan membudidayakan tanaman hias untuk dijadikan mata pencaharian. • Banyaknya UMKM rintisan warga yang membantu memajukan perekonomian desa • Tanah yang subur memungkinkan untuk bisa bercocok tanam dan sector pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak desa tidak mempunyai penghasilan tambahan untuk anggaran desa dan hanya mengandalkan uang transfers (APBD Desa) sebagai modal anggaran • Banyak warga yang belum mengerti cara menjual sesuatu di Internet dan kurangnya mendapatkan informasi. • Cuaca yang terkadang kurang mendukung sehingga memungkinkan gagal panen.
<p><i>Opportunity (Peluang)</i></p>	<p><i>Threat (Ancaman)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme warga yang mau belajar membuat sabun untuk dijual Kembali sebagai pemasukan dana desa • Banyaknya acara yang diadakan pihak desa dan kelompok KKN Metanoia sehingga menjadi tempat warga untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuaca yang sering berubah • Panitia acara yang tidak memperhatikan kebutuhan pedagang UMKM

menjual produknya di lapak UMKM	
------------------------------------	--

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tentang KKN

Di desa sukaharja tempat kkn kelompok 091 adalah daerah pergunungan lebih tepatnya dibawah kaki dari gunung Salak, sehingga mayoritas masyarakat di daerah Desa Sukaharja bekerja sebagai petani dan bekerja di perkebunan, daerah perdesaan yang memiliki kultur agama islam yang cukup kuat dengan adatnya dan oleh karena itu tentu banyak berbagai aliran di setiap daerah RW / RT nya.

Kelompok 091 berfokus pada daerah RW 06 yaitu Tapos yaitu daerah perkampungan yang berada diatas perbukitan sehingga jalan menuju cukup terjal dan berbahaya, daerah disana identik dengan daerah yang penuh perkebunan dikarenakan udaranya sejuk dan memiliki lahan luas sehingga cocok untuk ditanami berbagai macam tanaman. Di daerah Tapos sangat memegang erat adat istiadat dan disana masih sangat menghormati sesepuh/ketua adat dan juga dikarenakan daerah Tapos itu merupakan daerah perbukitan jadi cukup terisolasi sampai sinyal dari operator sangat sulit untuk mejangkau desa tersebut sehingga informasi dari dunia luar sangat terlambat ke daerah Tapos oleh karena itu adat disana masih belum terkikis oleh perkembangan zaman.

Daerah Tapos merupakan rawan longsor dikarenakan banyak perbukitan yang terjal. Dan di daerah Tapos memiliki tempat bersejarah yaitu Goa Langkop yang dimana warga sekitar desa Tapos sering melakukan kegiatan adat mereka di goa tersebut.

B. Letak Geografis

Desa Sukaharja secara administratif merupakan salah satu dari 9 Desa di Wilayah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor yang terletak di ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Desa Sukaharja Memiliki luas wilayah ± 531,56 Ha yang terbagi menjadi (3) dusun yaitu dusun I dengan luas wilayah 177,18 Ha, dusun II luas wilayah 177,18 Ha, dusun III luas wilayah 177 Ha. dalam satu dusun terdiri dari tiga (3) RW dengan total RW sebanyak sembilan (9) dan Lima puluh (50) Rt. Desa Sukaharja

adalah sebuah desa yang memiliki tekstur tanah datar dan perbukitan dengan sumber penghasilan penduduk dominan yaitu petani, tanaman hias dll. tetapi dengan semakin berkembangnya reproduksi perubahan yang terus bergulir maka pertanian semakin ditinggalkan dan beralih pada tingkat aktivitas sebagai karyawan, pertukangan dan buruh kasar, begitupun perkembangan secara hukum dan perundang-undangan yang semakin pesat mengikuti perkembangan saat ini yang semakin maju.

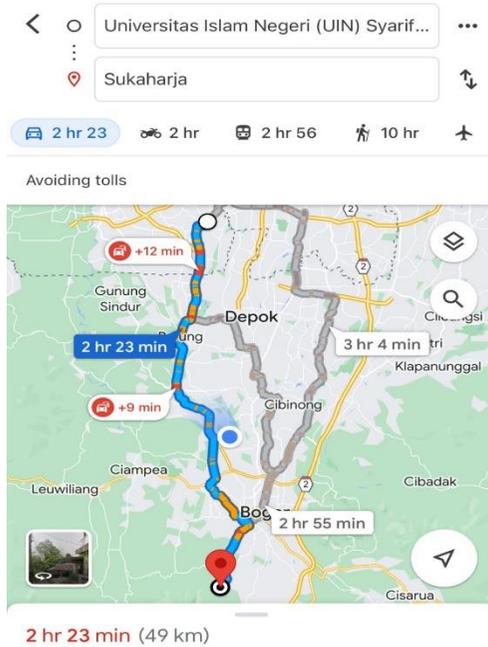
Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Sukaharja

No.	Batas Wilayah	Daerah
1.	Utara	Desa Sukamantri Kecamatan Cijeruk
2.	Timur	Desa Tajurhalang
3.	Selatan	Gunung Salak
4.	Barat	Kelurahan Mulyaharja



Gambar 3.1: Lokasi KKN Kelompok 091

Pada gambar diatas merupakan gambar dari letak geografis Desa Sukaharja.



Gambar 3.2: Jarak tempuh dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk.

Jarak yang ditempuh dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk yaitu 49 KM dengan waktu tempuh 2 jam 23 menit.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.2: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
Desa Sukaharja	7742 Orang	7121 Orang

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Agama

Penganut Agama	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu
Nama Desa						
Sukaharja	7.700	7	2	10	2	-

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian	PNS/ TNI/Polisi	Karyawan Swasta	Wiraswasta/ Pedagang	Petani	Buruh Tani	Lainnya	Pensiunan	Pengangguran
Nama Desa								
Sukaharja	70	351	1.731	1.048	410	54	32	1.493

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan \ Nama Desa	TK	SD	SMP	SMA/SMU	DI-D3	SI-S3	Tidak Tulis	Tidak Bersekolah
Sukaharja	55	6.571	1.352	1.852	101	136	14	79

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.6: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia \ Nama Desa	< 15 Tahun	> 65 Tahun	15-64 Tahun	Antara 15 sampai 64 tahun				
				Sekolah 15 - 18 tahun	Bekerja 15 - 18 tahun	Menganggur 15-18 tahun	Bekerja 19 - 64 tahun	Menganggur 19-64 tahun
Sukaharja	3.814	1.079	9.996	590	37	2	2893	2

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Desa Sukaharja

Sarana dan Prasarana	Sumur Gali	Tangki Bersih	Masjid	Mushala	Lapangan Olahraga	Puskesmas	SD	SMP
Nama Desa								
Sukaharja	2.569	5	25	30	5	2	11	2

Sarana dan Prasarana	SMA	Listrik PLN	TPS	MCK	Kantor Desa	TK	Tong Sampah	Tempat Pengolahan air Bersih
Nama Desa								
Sukaharja	1	1	4	20	1	4	50	1



Gambar 3.3: Kantor Kepala Desa Sukaharja



Gambar 3.4: SDN Tapos Desa Sukaharja

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Salah satu tujuan dilakukannya program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mempelajari, mengatasi berbagai masalah yang terjadi di masyarakat dan membawa perubahan desa. Beberapa teknik dan metode untuk menganalisis dan memecahkan suatu masalah yang lazim yaitu dengan menggunakan metode analisa SWOT. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari suatu program kerja yang akan di jalankan. Berikut ini adalah gambaran analisis SWOT yang dilakukan oleh KKN METANOIA 91¹⁶

Tabel 4.1: Kerangka Analisis Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Analisis Pemecahan Masalah				Argumentasi
		S Strengths	W Weakness	O Opportunities	T Threats	

¹⁶ Dimas Brianto, dkk, *Langkah Pengabdian di Desa Kosambi Timur* (Jakarta: UIN Press 2014), Hal. 25

1	Hasil wirausaha masyarakat yang pas-pasan.	Masyarakat mengetahui keuntungan yang diperoleh lewat tema pembahasan wirausaha.	Daya terampil masyarakat dalam berwirausaha masih rendah.	Terdapat potensi berupa pemanfaatan alam yang banyak ditemukan disana, karena secara geografis, desa mereka berada pada Kawasan kaki gunung salak	Masih ada masyarakat yang enggan mengolah sumber potensi yang ada dikarenakan proses pembuatan yang membutuhkan waktu tidak sedikit, sehingga mereka beralih pada pekerjaan yang lebih mudah dan menguntungkan seperti Bertani dan lain-lain.	Kami mencoba mengatasi dengan mengadakan seminar entrepreneurship, dengan tujuan membuka wawasan masyarakat terkait beragam keuntungan potensi desa yang ada, jika diolah dengan baik dan kreatif, dan kami juga sedikit membuat video tentang pariwisata yang ada disana, dengan tujuan menaikkan wisata-wisata yang ada di desa sukaharja
---	--------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.	Rendahnya kemampuan masyarakat dalam hal Pendidikan dan literasi	Masyarakat menyadari pentingnya Pendidikan dan literasi untuk kemajuan kualitas masyarakat dan untuk mewujudkan masyarakat yang modernis	Rasa ingin tahu masyarakat masih tergolong sangat rendah	Terdapat kesempatan dalam menyadari akan pentingnya Pendidikan dan literasi bagi kemajuan masyarakat itu sendiri, dengan adanya komunitas gerakan peduli literasi diharapkan bisa membantu masyarakat untuk menyadari akan pentingnya pendidikan dan literasi.	Rasa malas untuk mempelajari hal-hal baru mengenai Pendidikan maupun literasi masih terlihat, karena anggapan mereka yang sulit untuk dipahami dalam waktu singkat, dan pesatnya pernikahan dini membuat masyarakat enggan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan sampai tuntas	Kami mencoba membuat pojok literasi yang bekerja sama dengan komunitas gerakan peduli literasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan dan literasi.
----	------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	Adanya hambatan penguasaan RPP terutama system penilaian yang masih cenderung rumit di kuasai bagi masyarakat Desa Sukaharja yang bekerja menjadi guru.	Masyarakat desa yang menjabat sebagai guru di Desa Sukaharja sadar betapa pentingnya menguasai RPP K 2013, sebagai program pemerintah yang harus dijalani	SDM yang masih terdapat kurang mumpuni di kalangan guru yang menguasai RPP K 2013 di Desa Sukaharja.	Adanya kemauan dari para guru di Desa Sukaharja dalam menguasai RPP K 2013.	Terdapat rasa enggan mempelajari RPP di kalangan para guru di Desa Sukaharja, disebabkan rumitnya system RPP K 2013.	Kami mencoba mengadakan Sosialisasi RPP dengan para guru SD Sukaharja 01 dan SDN Tapos, sebagai upaya kami meningkatkan keterampilan para guru dalam menguasai RPP K 2013.
4.	Perlunya peningkatan fasilitas umum di Kp. Tapos desa Sukaharja	Masyarakat menyetujui bahwa memang terdapat kekurangan fasilitas di kp. Tapos ini berupa belum adanya fasilitas kamar mandi umum.	Kurang nya dana dan rasa kesadaran warga sekitar untuk membuat fasilitas umum	Adanya dana bantuan dari teman-teman KKN UIN Jakarta yang bertugas di Desa setempat sehingga hal ini dapat mewujudkan peningkatan fasilitas	Belum adanya aliran dana masyarakat yang mencukupi khusus kamar mandi umum sehingga dikhawatirkan terjadi bencana sehingga mengakibatkan	Kami mencoba mengajak masyarakat bermusyawarah seputar masalah yang ada di kamar mandi umum, setelah mendapatkan hasil dari beragam masalah yang muncul dari musyawarah dengan masyarakat selanjutnya

				umum dengan merangkul masyarakat	atkan kerusakan parah dan memerlukan biaya renovasi yang tidak sedikit	kami memberikan bantuan dana dengan tujuan membantu masyarakat terkait kurangnya fasilitas kamar mandi umum
--	--	--	--	----------------------------------	------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program kerja merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Kegiatan Mengaji Bersama Pesantren Kilat & Muhadharah
No Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	Kp. Tapos RW.006 Desa Sukaharja, 29 Juli - 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	18 Hari
Tim Pelaksanaan	Nabila Maitsa Syamma Salsabil Loupatty
Tujuan	Membentuk karakter peserta didik dan membina akhlak yang mulia
Sasaran	Anak-anak Sekolah Dasar usia 11-12 Tahun
Target	Untuk melatih bacaan Al-Qur'an dan memperluas ilmu pengetahuan agama Islam

Deskripsi Kegiatan	1. Membaca Al-Qur'an dan juz amma bersama (secara berkelompok) 2. Memberikan materi keislaman (Rukun Islam, Iman, Nama Malaikat, Wudhu dan Praktik Shalat, serta menceritakan kisah Ulul Azmi)
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	Kegiatan Mengajar
No Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	SDN Tapos & SDN 01 Sukaharja, 01 - 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	14 Hari
Tim Pelaksanaan	Reyhan Boy Hutasuhut
Tujuan	Untuk menyampaikan pengetahuan dan untuk melatih pola berpikir peserta didik
Sasaran	Peserta didik Sekolah Dasar kelas 1, 2 dan 4
Target	Untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang ideal dan inovatif
Deskripsi Kegiatan	1. Mengajarkan membaca, berhitung, ice breaking dan games seru 2. Melaksanakan KBM di kelas dengan buku tema, diselingi dengan metode fun learning, cerita, dan bernyanyi 3. Melaksanakan KBM di kelas dengan metode small group discussion
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	Gerakan Taman Baca
No Kegiatan	03

Tempat, Tanggal	Aula Wisma Kp. Tapos Rw. 006 Desa Sukaharja 15 - 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	7 Hari
Tim Pelaksanaan	Reyhan Boy Hutasuhut & Gerakan Peduli Literasi Kec. Cijeruk
Tujuan	Untuk meningkatkan dan memotivasi anak-anak dalam berliterasi
Sasaran	Anak-anak usia sekolah dasar
Target	Untuk memberikan pemahaman pentingnya literasi di zaman modern
Deskripsi Kegiatan	1. Mendengarkan dongeng bersama 2. Membaca buku cerita bersama 3. Games ilmu pengetahuan umum 4. Bernyanyi bersama
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Program	Seminar Penggunaan Beasiswa KIP
No Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Sukaharja, 23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	23 Agustus 2022
Tim Pelaksanaan	Reyhan Boy Hutasuhut & Dosen Pembimbing Lapangan
Tujuan	Untuk memberikan pengetahuan bagaimana cara mendapatkan beasiswa KIP
Sasaran	Staff desa Sukaharja dan Ibu-ibu PKK
Target	Untuk memberikan informasi terkait penggunaan beasiswa KIP
Deskripsi Kegiatan	1. Menyampaikan materi terkait cara mendapatkan beasiswa KIP 2. Memberikan motivasi dalam meraih beasiswa
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------

Program	Kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional
No Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Desa Sukaharja, 05, 10, 12 & 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksanaan	Dinda Rachmawati Nurdin
Tujuan	Melindungi Balita dari Campak, rubella, polio dan penyakit rentan yang menyerang anak lainnya, dan mencegah penyakit cacat kematian pada bayi dan anak karena penyakit tersebut.
Sasaran	Balita usia 9-59 bulan
Target	Mengajak warga Desa Sukaharja untuk memberikan imunisasi kepada bayi dan anak mereka
Deskripsi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran berat badan dan tinggi badan anak lalu nanti dicatat dan dilaporkan kepada bidan apakah anak tersebut termasuk dalam kondisi stunting atau tidak. 2. pemberian vitamin A 3. pemberian imunisasi sesuai dengan usia bayi dan tahapan imunisasi bayi/balita tersebut (KEJAR, DPT, IPV, Polio, Campak)
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	Kegiatan Senam Pagi
No Kegiatan	06
Tempat, Tanggal	Halaman kantor kepala Desa Sukaharja, 22 & 29 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari

Tim Pelaksanaan	Syarifatunisa
Tujuan	Menyehatkan dan meningkatkan kebugaran warga Desa Sukaharja
Sasaran	Ibu-ibu PKK dan staff kantor Desa Sukaharja
Target	Para warga Desa Sukaharja rutin mengikuti senam pagi yang dilaksanakan setiap hari Jumat
Deskripsi Kegiatan	Melaksanakan senam pagi yang terdiri dari peregangan, senam cardio, dan pendinginan yang dipandu oleh instruktur senam
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	Kegiatan Jalan Santai
No Kegiatan	07
Tempat, Tanggal	Kantor Kecamatan Cijeruk, 07 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Reyhan Boy Hutasuhut
Tujuan	Menyambut Hari Ulang Tahun Ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia
Sasaran	Warga kecamatan Cijeruk
Target	Melakukan jalan sehat bersama segenap warga kecamatan cijeruk
Deskripsi Kegiatan	Berjalan bersama-sama memutari beberapa perkampungan sekitar kantor kecamatan cijeruk sejauh 2 km
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	Kegiatan Penyebaran Obat Abate
No Kegiatan	08
Tempat, Tanggal	RW. 04 Desa Sukaharja, 07 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Reyhan Boy Hutasuhut
Tujuan	Memberantas penyakit Demam Berdarah
Sasaran	Seluruh warga desa Sukaharja RW. 04
Target	Mencegah berkembangnya nyamuk demam berdarah
Deskripsi Kegiatan	Menaburkan obat abate di berbagai tempat yang rawan terjadinya perkembangbiakkan jentik-jentik nyamuk (bak mandi, penampungan air, dan selokan kering)
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	Kegiatan 17 Agustus
No Kegiatan	09
Tempat, Tanggal	Halaman kantor kepala Desa Sukaharja, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Annazma Nurlitasyah
Tujuan	Memperingati/Memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia
Sasaran	Warga Desa Sukaharja
Target	Untuk meningkatkan rasa Nasionalisme warga Desa Sukaharja
Deskripsi Kegiatan	1. Melakukan upacara memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia 2. Menjadi panitia perlombaan, serta ikut serta menjadi peserta perlombaan di Kantor Kepala Desa
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Program	Kegiatan Pemasangan Wi-Fi
No Kegiatan	10
Tempat, Tanggal	RW. 06 Desa Sukaharja, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Reyhan Boy Hutasuhut
Tujuan	Membantu Warga RW. 06 dalam mendapatkan informasi dari luar RW. 06
Sasaran	Warga RW. 06
Target	Literasi Digital di RW. 06 semakin marak dan ramai dipahami masyarakat
Deskripsi Kegiatan	Pemasangan Wi-Fi ini sejalan dengan Taman Baca yang diadakan di RW.06 yang mana sebagai pendukung media Handphone dalam mencari referensi dan ilustrasi gambar dalam pelaksanaan Taman Baca dan dapat digunakan juga oleh masyarakat luas
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Program kerja merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Kegiatan Muharram
No Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN Kecamatan Cijeruk Desa Sukaharja RW 03, Senin 29 Juli 2022.
Lama Pelaksanaan	4 Jam (19.00 - 22.00 WIB)
Tim Pelaksana	Semua peserta KKN Kelompok 91 Metanoia, semua anggota Yayasan Pundi Amal Sukaharja RW 03, serta pemuda pemudi Desa Sukaharja yang telah berpartisipasi dalam berlangsungnya acara.

Tujuan	Merayakan kegiatan Muharram dan mengikuti adanya Pawai Obor serta membantu Yayasan Pundi Amal Sukaharja dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
Sasaran	Seluruh lapisan masyarakat kecamatan Cijeruk, Bogor.
Target	120-an kendaraan bermotor roda dua dan sebanyak 51 kendaraan bermotor roda empat ikut berpartisipasi.
Deksripsi Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan perayaan atau peringatan 1 Muharram yang bekerjasama dengan Yayasan Pundi Amal Sukaharja dilaksanakan pada hari Jumat 29 Juli 2022. Kegiatan antara lain berupa iring-iringan Pawai Obor dengan jarak 20 KM yang dimulai dari daerah Pondok Bitung-Tajur Halang-Batu Tulis-BNR (<i>Bogor Nirwana Residence</i>). Pawai Obor yang diadakan oleh Yayasan Pundi Amal Sukaharja berserta Kelompok KKN 91 METANOIA telah diikuti oleh sebanyak 120-an kendaraan bermotor roda dua dan sebanyak 51 kendaraan bermotor roda empat. Sebelum keberangkatan, ketua pelaksana acara dari Yayasan Pundi Amal Sukaharja memaparkan beberapa kata untuk mem- <i>briefing</i> para anggota Yayasan Pundi Amal Sukaharja dan para anggota peserta Kelompok KKN Kelompok 91 METANOIA.
Hasil Kegiatan	Sebanyak 120 kendaraan roda dua dan 51 kendaraan roda empat berhasil untuk mengiringi pawai obor dan melewati beberapa desa yang ada di Kecamatan Cijeruk yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program	Kegiatan Perbaikan Fasilitas Umum
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	RW 4, Desa Sukaharja, 7 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	7 jam (08.00-15.00)
Tim Pelaksana	Serentak oleh warga di kawasan tersebut, dan juga diikuti oleh mahasiswa KKN dari UIN Jakarta dan Universitas Pakuan.
Tujuan	Lingkungan di sekitar kawasan tersebut menjadi lebih bersih dan rapi.

Sasaran	Membangun rasa kompak dan semangat gotong royong.
Target	Lingkungan menjadi asri.
Deksripsi Kegiatan	Kegiatan tersebut dilakukan dengan memotong tanaman liar di sisi jalan, membersihkan gorong-gorong, dan menyapu jalanan.
Hasil Kegiatan	Kegiatan kerja bakti berjalan dengan lancar dan penuh rasa kerja sama antar satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kegiatan kerja bakti, lingkungan di sekitar kawasan tersebut menjadi lebih bersih dan rapi. Serta membangun rasa kompak dan semangat gotong royong.

Program	Kegiatan Pembukaan dan Penutupan KKN
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	Kantor Kepala Desa Sukaharja, Cijeruk, Bogor. Hari Selasa, 27 Juli 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Annazma Nurlitasyah, Arrifa Syahrani, dan Muhammad Dzikri Syahbana sebagai selaku penanggung jawab acara. Anggota kelompok KKN 91 sebagai panitia acara.
Tujuan	Membuka dan menutup rangkaian acara Kelompok Kerja Nyata 091 Metanoia di desa Sukaharja, Cijeruk, Bogor.
Sasaran	Seluruh lapisan masyarakat Desa Sukaharja.
Target	Kepala Desa Sukaharja dan seluruh staff jajarannya, Ibu-ibu kader PKK Desa Sukaharja, organisasi masyarakat di Desa Sukaharja dan Kampung Tapos, Kelompok KKN Universitas Juanda, Kelompok KKN Universitas Pakuan.

Deksripsi Kegiatan	<p>Pelaksanaan Kegiatan Pembukaan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 91 Metanoia dilaksanakan pada Rabu 27 Juli 2022 di Balai Desa Sukaharja dengan mengusung konsep <i>ceremonial</i> dengan pemotongan pita sebagai bentuk simbolis.</p> <p>Pelaksanaan Kegiatan Penutupan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 91 Metanoia di Balai Desa Sukaharja pada Selasa 23 Agustus 2022. Acara digelar masih dengan konsep <i>ceremonial</i> yang dihadiri oleh seperangkat desa, tokoh masyarakat, ibu-ibu kader PKK, ormas-ormas Desa Sukaharja dan Kampung Tapos.</p>
Hasil Kegiatan	<p>Pembukaan KKN berjalan dengan lancar meskipun hanya dihadiri oleh beberapa pihak dari desa dan peserta KKN sendiri, konsep yang diusung adalah <i>ceremonial</i> dengan pemotongan pita sebagai lambang simbolis kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 91 telah dibuka.</p> <p>Acara penutupan KKN berlangsung khdmad dan tentram, ditutup dengan pemberian plakat dari Kelompok KKN untuk desa. Dan penghargaan piagam dari desa untuk kelompok KKN, serta ada beberapa penghargaan lainnya dari ormas desa Sukaharja untuk kelompok KKN.</p>

Program	Kegiatan Santunan Anak Yatim
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Desa Sukaharja RW 03, Senin 08 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	4 Jam (20.00 - 24.00 WIB).
Tim Pelaksana	Semua peserta KKN Kelompok 91 Metanoia, semua anggota Yayasan Pundi Amal Sukaharja RW 03, serta pemuda pemudi Desa Sukaharja yang telah berpartisipasi dalam berlangsungnya acara.
Tujuan	Memberikan santunan dan tabligh akbar dengan mengundang 90 anak yatim dan beberapa pemuka agama.

Sasaran	Anak-anak yatim yang ada disekitar desa Sukaharja.
Target	Sebanyak 90 anak yatim yang diundang.
Deksripsi Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan Santunan Anak Yatim Bersama Yayasan Pundi Amal Sukaharja yang telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 08 Agustus 2022 atau 10 Muharram yang bertempat di Yayasan Pundi Amal yang berada di RW 03. Kegiatan ini mengundang sekitar 90 anak yatim dan beberapa pemuka agama yang datang untuk memeriahkan acara yang berlangsung sedari habis isya sampai dengan jam 12 malam.
Hasil Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan Santunan Anak Yatim Bersama Yayasan Pundi Amal Sukaharja yang dilakukan pada tanggal 10 Muharram 1444 H yang bertempat di posko Yayasan Pundi Amal Sukaharja itu sendiri. Acara yang digelar berbentuk seperti tabligh akbar dengan diisi oleh banyak pemuka agama, disamping itu diadakannya makan bersama ketika acara telah selesai demi menjaga silaturahmi antar panitia.

Program	Kegiatan Seminar Penggunaan Dana Desa
Nomor Kegiatan	06
Tempat, Tanggal	Balai Kantor Desa Sukaharja, Selasa 23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Reyhan Boy H, Intan Ardianto, Syifa Salsabila, Ibrahim Achmad Farrel M, Shahrani, Dinda Rachmawati. Dr. Khayatun Nufus, S.E., M.Si selaku pemateri seminar juga Dosen Pembimbing Lapangan selama KKN.
Tujuan	Memberikan informasi kepada para staff desa dan seperangkat desa untuk mulai menyadari dan bertanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan yaitu dana desa itu sendiri.

Sasaran	Seluruh staff dan seperangkat desa Sukaharja.
Target	15 staff dan seperangkat desa Sukaharja.
Deksripsi Kegiatan	Seminar Penggunaan Dana Desa & Ekonomi Kreatif dilakukan di aula kantor Desa Sukaharja tanggal 23 Agustus 2022 pukul 14.00 yang dihadiri oleh staff desa, dan warga setempat.
Hasil Kegiatan	Pelaksanaan seminar Penggunaan Dana Desa & Ekonomi Kreatif diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2022 di balai kantor desa Sukaharja. Di dalam acara seminar yang diisi oleh ibu Dr. Khayatun Nufus, M.Si sebagai pemateri, di mana acarapun dihadiri oleh staff desa dan warga setempat. Dalam seminar ini dimaksudkan untuk adanya himbauan mengenai penggunaan dana desa yang sudah seharusnya tepat sasaran, bagaimana cara mengelola dana desa yang bisa selaras dengan kondisi desa Sukaharja, lalu juga ada kiat-kiat untuk membuat bisnis yang nantinya akan didemonstrasikan pada akhir sesi acara Seminar Penggunaan Dana Desa. Adapun materi yang dibahas adalah mengenai penggunaan dana desa dan ekonomi kreatif berupa simulasi pembuatan sabun deterjen.

Program	Kegiatan Festival Budaya RSI
Nomor Kegiatan	07
Tempat, Tanggal	Rumah Sandiuno Indonesia, 23-24 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	Dua hari, 23-24 Juli 2022
Tim Pelaksana	DPD Kabupaten Bogor, mahasiswa KKN UIN Jakarta kelompok 091, dan para karang taruna.
Tujuan	Mengadakan acara Festival Kebudayaan dan UMKM dengan tema Back to Nature Lestari Budaya.
Sasaran	Dimeriahkan dengan kegiatan Festival Dongdang (Panen Raya), Fashion Nature Parade, Bazar

	(Traditional & Bogor Icon Craft), Pagelaran Seni dan Budaya, dan Fashion Alam.
Target	Warga sekitar Kecamatan Cijeruk
Deksripsi Kegiatan	Acara budaya RSI berjalan dengan lancar, dimulai dengan festival dongdang (panen raya), kemudian dimeriahkan dengan Fashion Nature Parade, Bazar (Traditional & Bogor Icon Craft), Pagelaran Seni Budaya, dan Fashion Alam.
Hasil Kegiatan	Acara berjalan dengan lancar, sukses.

Program	Kegiatan Pageularan Seni Budaya Sunda
Nomor Kegiatan	08
Tempat, Tanggal	Tapos, Desa Sukaharja, 20 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Sehari, 20 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Warga sekitar Tapos dan mahasiswa KKN UIN Jakarta
Tujuan	Meningkatkan literasi serta budaya Sunda
Sasaran	Warga dapat mengetahui betapa pentingnya literasi bagi seluruh warga dan juga dapat memberdayakan budaya daerah.
Target	Seluruh warga sekitar Desa Sukaharja
Deksripsi Kegiatan	Melaksanakan acara yang dimeriahkan oleh tari jaipong dan diselingi dengan acara yang berkaitan dengan literasi, seperti baca puisi, membaca cerita dongeng.
Hasil Kegiatan	Para warga antusias menonton acara tersebut sampai acara beres.

Program	Kegiatan Seminar Ekonomi Kreatif
Nomor Kegiatan	09

Tempat, Tanggal	Balai Kantor Desa Sukaharja, Selasa 23 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Syarifatunnisa, Lintang, Shahrani, Syifa Salsabila, Annazma Nurlitasyah, Fabia Sally, Ismi Sundusiyah.
Tujuan	Memberikan informasi dan praktik dalam membuat sabun detergen cair kepada para staff desa dan warga sekitar desa Sukaharja di mana kegiatan ini dilakukan agar masyarakat desa Sukaharja dapat meningkatkan ekonomi keluarga melalui industri produksi sabun detergen cair yang mana memiliki modal yang tidak banyak, dengan cara pembuatan yang mudah, tetapi bisa didistribusikan dengan luas dan juga memiliki tingkat peminatan yang tinggi.
Sasaran	Seluruh staff desa, warga Kampung Tapos, warga sekitar RW 02, warga Desa Sukaharja.
Target	Sebanyak 20 staff desa dan 15 warga desa Sukaharja & kampung Tapos ikut berpartisipasi.
Deksripsi Kegiatan	Seminar ini dibuat untuk mengembangkan perhatian desa terhadap warganya untuk pengembangan ekonomi mereka. Masyarakat terutama ibu-ibu antusias dalam mengikuti seminar tersebut, selain dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, juga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk dapat berwirausaha sendiri hanya dengan membuat sabun yang bisa menghasilkan keuntungan luar biasa.
Hasil Kegiatan	Para warga khususnya warga di Desa Sukaharja memberi perhatian penuh terhadap seminar tersebut.

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut bersumber dari aspek internal dan aspek eksternal yang muncul selama

kelompok kami menjalankan tugas KKN. Adapun faktor penghambat dan pendorong sebagai berikut:

1. Faktor Pendorong

1) Internal

a. Komunikasi dan Koordinasi Internal

Komunikasi dan koordinasi yang baik adalah faktor utama tercapainya hasil yang diinginkan. Dalam sistem kerja organisasi Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, terdapat sistem komunikasi dan koordinasi yang cukup efektif, dengan adanya grup komunikasi yang memudahkan penyampaian informasi, pembagian tugas masing-masing anggota, dan evaluasi yang dilakukan secara rutin.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia juga menjadi suatu faktor penting dalam keberhasilan suatu kegiatan. Pada Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Sumber Daya Manusia yang ada cukup mumpuni. Anggota Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk berasal dari berbagai fakultas dengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, serta dengan *background* pengalaman yang juga berbeda-beda, sehingga membuat Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk dapat berjalan lancar dengan adanya saling bertukar informasi dan pengalaman.

2) Eksternal

a. Komunikasi dan Koordinasi Eksternal

Dalam konteks Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, komunikasi dan koordinasi tidak hanya dilakukan secara internal. Komunikasi dan koordinasi pada pihak eksternal seperti pihak Pemerintahan Desa, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Tokoh-tokoh masyarakat desa juga harus dilakukan secara masif. Dengan masifnya komunikasi yang dilakukan, tidak hanya menghasilkan keberhasilan pada program kerja

yang telah dirancang, tapi juga menghasilkan program kerja yang lebih tepat sasaran dan tepat guna.

b. Kerjasama Berbagai Pihak

Terkait dengan poin 2) dengan komunikasi dan koordinasi terhadap pihak eksternal yang baik, maka selain tercapainya keberhasilan, hal tersebut juga dapat menghasilkan kerjasama dengan pihak-pihak eksternal di desa. Pihak eksternal desa seperti Lembaga Swadaya Masyarakat, Yayasan, Karang Taruna dapat memberikan kerjasama untuk mencapai keberhasilan program kerja.

c. Partisipasi Warga

Partisipasi Warga menjadi faktor utama dari kesuksesan setiap program kerja yang ada. Tanpa adanya partisipasi warga, program kerja tidak menjadi tepat sasaran dan tepat guna. Sehingga keberhasilan tersebut tidak dapat dicapai.

d. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia juga menjadi suatu faktor penting dalam keberhasilan suatu kegiatan. Pada Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Sumber Daya Manusia yang ada cukup mumpuni. Anggota Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk berasal dari berbagai fakultas dengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, serta dengan background pengalaman yang juga berbeda-beda, sehingga membuat Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk dapat berjalan lancar dengan adanya saling bertukar informasi dan pengalaman.

e. Bantuan Dana

Inilah faktor utama dalam menjalankan KKN. Karena tanpa adanya dana KKN tidak akan terlaksana. Sebagus apapun program yang telah direncanakan, tanpa adanya dana program tersebut tidaklah terlaksana. Dana yang kami gunakan dalam KKN ini berasal dari iuran per individu kelompok, proposal yang diajukan ke lembaga penyalur

bantuan, sumbanagan dari keluarga anggota kelompok, berjualan pakaian bekas dan dana dari universitas.

2. Faktor Penghambat

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, faktor faktor yang menghambat keberhasilan program kerja adalah sebagai berikut.

1) Internal

Faktor Internal maksudnya hambatan yang berasal dari internal Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk itu sendiri. Dengan latar belakang yang berbeda-beda dan dipertemukan dalam waktu yang singkat, terdapat ketidakselarasan pemikiran antar anggota. Namun seiring berjalannya waktu dan masifnya komunikasi dan koordinasi internal, kondisi ini tidak berlarut-larut menghambat pencapaian program kerja.

2) Budaya

Kondisi kebudayaan masyarakat desa juga menjadi tantangan tersendiri. Baik itu budaya spiritual masyarakat dan juga budaya kerja masyarakat desa. Diperlukan penyesuaian yang terus menerus bagi anggota Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk agar dapat memahami budaya masyarakat di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk.

3) Politik

Kontur perpolitikan desa juga menjadi suatu tantangan bagi Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk. Situasi geopolitik desa sangat mempengaruhi komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang ada di desa. Dengan kehati-hatian dan pemahaman politik sebagai mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata Kelompok 091 di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk dapat meminimalisir tantangan faktor politik dalam rangka mencapai keberhasilan program kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KKN merupakan salah satu bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang diusung oleh perguruan tinggi. Dengan adanya program ini diharapkan mahasiswa dapat ikut turun langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat.

Pelaksanaan KKN di Desa Sukaharja dilaksanakan pada tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2022. Kegiatan KKN 091 Metanoia berjalan dengan lancar. Selama satu bulan kami mengadakan KKN di Desa Sukaharja, kami membuat berbagai program kerja yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada disana. Antusias masyarakat terlihat dengan ikut serta mengikuti setiap kegiatan yang telah kami susun. Program kerja kami terdiri atas banyak sektor, mulai dari sektor keagamaan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, sosial, serta kebudayaan.

1. Bidang Keagamaan

Kehidupan masyarakat di Kampung Tapos cukup religius, sehingga sangat membantu dalam pelaksanaan program kerja kami disana. Kegiatan yang kami lakukan yakni kegiatan pesantren kilat, kegiatan muhadharah, dan kegiatan muharam.

2. Bidang Pendidikan

Kegiatan yang tersusun dalam bidang ini terlaksana semua. Mulai dari mengajar SD, membuka taman baca, serta mengadakan seminar Beasiswa KIP agar siswa menengah atas bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Bidang Kesehatan

Dalam bidang ini kami melakukan kegiatan penyebaran obat abate, senam pagi tiap hari jumat, dan juga membantu petugas puskesmas dalam menyelenggarakan BIAN.

4. Bidang Lingkungan

Kegiatan pada bidang ini dirancang dengan melihat kondisi sekitar desa, kegiatan kami lakukan yakni kerja bakti, dan renovasi fasilitas umum yaitu kamar mandi yang ada di Kampung Tapos.

5. Bidang Sosial dan Kebudayaan

Kegiatan yang kami rancang yaitu peringatan HUT RI ke-77, kegiatan ini upaya kami untuk bisa dekat dengan masyarakat Desa Sukaharja.

Kondisi jalanan dan penerangan yang ada di Desa Sukaharja tepatnya di kampung Tapos masih perlu diperhatikan oleh pemerintah setempat, terutama pemerintah Kabupaten Bogor, dikarenakan rusaknya kondisi jalan dan minimnya penerangan lampu jalan jika terlalu lama dibiarkan bisa membahayakan warga sekitar. Pada bidang pendidikan, diharapkan untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor agar untuk membangun sekolah, terutama membangun SMP dan SMA di wilayah Tapos, agar warga yang tinggal di sana tidak kesulitan untuk mencari sekolah yang letaknya dekat dengan rumah mereka.

Semua kegiatan yang kami lakukan bertujuan untuk membantu, melayani, dan memberdayakan masyarakat yang ada disana dengan harapan semoga kegiatan ini bisa terus berlanjut walaupun kegiatan KKN telah berakhir.

B. Rekomendasi

Pengabdian kepada masyarakat seharusnya dengan sebaik-baiknya, maka dari itu kami membuat Rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa dan Kecamatan
 - a. Pemerintah diharapkan mampu mendengarkan aspirasi ataupun keluhan kesah masyarakat mengenai masalah yang sedang terjadi;
 - b. Menyediakan dan meningkatkan berbagai fasilitas yang dapat mengembangkan potensi yang ada di desanya;
 - c. Membantu dan mempermudah regulasi perizinan untuk kegiatan pengabdian mahasiswa;

- d. Diharapkan program-program yang telah dilaksanakan selama KKN semoga dapat diteruskan dan dikembangkan terlebih lagi dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat;

2. Kelompok KKN Selanjutnya

- a. Diharapkan kelompok berikutnya siap dalam menghadapi permasalahan di lokasi KKN yang bersifat personal maupun kelompok;
- b. Kelompok selanjutnya diharapkan untuk dapat melaksanakan program yang bersifat *continue*, sehingga program tersebut bermanfaat dan dapat terus terlaksana sesuai masa KKN;
- c. Melakukan pendistribusian program kegiatan di berbagai wilayah desa, sehingga dampak positif dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.
- d. Mempersiapkan keterampilan individu maupun kelompok serta perencanaan yang lebih matang, dan lebih sering melakukan koordinasi kepada warga ataupun aparat setempat;
- e. Menjaga perilakunya supaya menjadi teladan yang baik bagi warga setempat;
- f. Diharapkan menjadikan segala hal yang dilakukan di KKN sebagai bekal pembelajaran hidup bermasyarakat;
- g. Menjaga nama baik almamater UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

3. PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- a. Pihak PPM diharapkan untuk memberikan informasi terkait kegiatan KKN lebih jelas dan tepat waktu;
- b. Pembekalan KKN dilakukan dengan cara inovatif dan jelas agar tidak terjadi perbedaan perspektif dalam KKN.

**BAGIAN KEDUA :
REFLEKSI HASIL
KEGIATAN**

EPILOG

A. Kesan Pesan Masyarakat

1. Bapak Ujang Suhendra, S.Pd.I (Kepala Desa Sukaharja)

“Saya selaku kepala desa Sukaharja mengucapkan terima kasih kepada adik-adik KKN Metanoia 91. Keberadaan kegiatan KKN selama sebulan di desa ini banyak memberi pelajaran, baik untuk kami selaku aparatur desa, pun dengan mahasiswa. Adanya kerja sama antara mahasiswa dan warga membukakan kembali silaturahmi yang mungkin tidak terlalu berjalan dengan baik, antara pemerintah desa dengan warga. Kehadiran mahasiswa KKN di Sukaharja membuat masyarakat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Semoga apa yang didapatkan mahasiswa di desa ini, dapat diamalkan kembali di tempatnya masing-masing. Saya juga meminta maaf, apabila selama sebulan adik-adik tinggal di desa kami, masih banyak kekurangan atas jamuan dan terdapat kesalahan yang disengaja pun tidak sengaja.”

2. Pak Heri (Staff Desa)

“Teman-teman mahasiswa UIN Jakarta yang melakukan KKN tahun 2022, berusaha memberikan seluruh potensi yang dimiliki secara maksimal untuk mengabdikan. Saya pribadi yang sering menjadi jembatan mahasiswa dengan pemerintahan desa, merasa senang dapat membantu kegiatan program kerja yang ada. Besar harapan saya, setelah KKN ini berakhir, masyarakat dapat menerapkan apa yang telah diberikan oleh mahasiswa, baik itu ilmu dan lainnya. Selanjutnya, saya ingin meminta maaf atas bantuan yang kurang maksimal selama sebulan ini. maaf atas keterbatasan kami selaku aparat desa, dalam segi membantu teman mahasiswa untuk menyelesaikan acaranya.”

3. Kang Rama (Ketua Karang Taruna Kecamatan Cijeruk)

“Hadirnya kawan-kawan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melakukan KKN di Sukaharja sangat disambut dengan baik, terlebih oleh Karang Taruna Kecamatan Cijeruk. Para mahasiswa telah bersedia meluangkan waktunya yang padat, untuk membantu para pemuda dalam mengembangkan ide dan mempersiapkan acara sekelas

kecamatan. Pemuda yang ada disini memang masih mengandalkan pemikiran orang-orang tua mereka dan belum berperan aktif dalam kegiatan. Hal inilah yang menjadi kesulitan pengembangan acara di desa. Dengan adanya kawan-kawan saya pribadi sangat merasa terbantu. Semoga apa yang diberikan, mendapat balasan oleh Allah SWT.”

4. Pak Dedi (Yayayan Pundi Amal Sukaharja)

“Pertama saya selaku wakil dari yayasan Pundi Amal mengucapkan beribu-ribu terimakasih atas bantuan berupa pembuatan donasi online serta media sosial yayasan dan juga mau berkolaborasi, di acara pawai Muharram dan acara santunan anak yatim, adik adik mahasiswa sampai mau berlarut malam untuk meyukseskan kegiatan tersebut, kami dari pundi amal cuma bisa membalas bantuan adik-adik dengan ucapan terimakasih, semoga jerih payah bantuan adik-adik di balas oleh Allah dan bantuan yang adik-adik berikan bisa bermanfaat untuk kedepannya dan juga saya doakan semua adik mahasiswa kkn setelah lulus kampus, bisa menjadi orang sukses baik di dunia maupun di akhirat.”

5. Pak Jaya (Warga RW 04)

“Saya selaku perwakilan dari warga yang mengikuti kegiatan kerja bakti di RW 04 sangat amat berterimakasih kepada kelompok KKN ini, program kerja kalian sangat membantu warga dalam mengurangi peningkatan demam berdarah dengan mengajak warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti dan penaburan bubuk abate. Semoga kalian sukses selalu dalam menempuh Pendidikan.”

6. Bapak Rodi (Ketua RW 06 Kampung Tapos)

“Saya sangat bersyukur dengan partisipasi para mahasiswa/i KKN ini, selain pelayanan yang mereka berikan saya juga melihat ketulusan mereka dalam memberikan bantuan dari segi pendidikan maupun kebutuhan masyarakat yang ada di kampung kami. Semoga para mahasiswa/i KKN ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lain amin.”

7. Bapak H. Ecep (Pengajar TPA Nurul Huda Kampung Tapos)

“Dengan kehadiran mahasiswa/i KKN ini, saya menjadi sangat bersyukur. Karena dengan adanya program KKN yang dilaksanakan ini, anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengaji dan menimba ilmu di TPA. Mereka antusias karena semangat serta metode pembelajaran mahasiswa/i KKN yang sangat menarik. Dan saya berharap ilmu yang disampaikan oleh mahasiswa/i KKN selama ini akan bermanfaat bagi anak-anak TPA dan semoga para mahasiswa dan mahasiswi KKN sukses dunia dan akhirat.”

8. Guru-guru SDN 01 Sukaharja

“Saya sangat merasa kehilangan setelah kepulangan adik-adik KKN METANOIA dari masa pengabdian di Desa Sukaharja ini. Masa pengabdian mahasiswa KKN METANOIA terasa sangat singkat dan begitu cepat. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, seperti mengajar baik di SD maupun di TPA. Mahasiswa yang ramah dan mudah bergaul membuat masyarakat merasa nyaman. Semoga apa yang pernah adik-adik kerjakan di sini dan segala ilmu yang didapatkan selama KKN dapat bermanfaat, terutama ilmu agama yang didapat bisa berguna kelak. Pesan saya semoga adik-adik KKN senantiasa menjalankan perintahnya dan selalu mengamalkan ajaran agama di manapun dan kapanpun berada.”

9. Guru-guru SDN Tapos

“Terimakasih kepada Mahasiswa/i KKN Metanoia 091 yang telah melakukan kegiatan KKN di SDN Tapos ini, sangat jarang sekali mahasiswa/i yang datang kesini untuk menjalankan kewajibannya, mungkin karena kampung ini terpelosok juga. Jadi kehadiran kaka-kaka ini sangat membuat kami dan murid-murid senang, senang karena bertemu dengan orang baru, anak-anak senang karena cara mengajarnya unik dan seru, anak-anak juga senang karena sangat ramah dan baik sekali kaka-kakanya, sehingga anak-anak pun tidak malu dengan kalian. Ditambah saat perpisahan anak-anak diajak menonton film edukasi dan diberikan makanan oleh kaka-kakanya. Kami berharap kalian dapat sukses dan lancar kuliahnya, dan juga kalau bisa jangan melupakan kami yaitu SDN Tapos.”

10. Ibu PKK/Kader Sukaharja

“Alhamdulillah, selama anak-anak KKN UIN JKT mengabdikan di desa kami, desa kami menjadi lebih berwarna dan meriah. Kami juga merasa terbantu dengan hadirnya para mahasiswa KKN tersebut, karena setiap kegiatan yang pihak desa dan masyarakat sekitar lakukan para mahasiswa selalu ikutserta di dalamnya untuk membantu. Saya selaku perwakilan dari ibu kader Desa Sukaharja sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada adek-adek mahasiswa, karena sudah membantu berbagai kegiatan yang kami lakukan salah satunya, yaitu BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional). Mohon maaf yang sebesar-besarnya jika selama adek-adek mahasiswa berada di desa kami, kami masih kurang memerhatikan kalian dan masih banyak kekurangan yang ada di desa kami. Kami juga turut mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, atas bantuan dan pengabdian yang telah adek-adek beri kepada desa kami. Semoga setelah adek-adek mahasiswa melaksanakan pengabdian di Desa kami, kalian dapat lebih mengenal dan lebih memahami suatu hal baru yang berbeda dari kebiasaan yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian, menjadi mahasiswa yang selalu rendah hati, memberikan ilmu yang dimiliki tanpa mengenal orang itu siapa. Ibu hanya dapat mendoakan yang terbaik untuk adek-adek mahasiswa, semoga lulus dengan nilai terbaik dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Semangatttt!”

11. Kang Eki (Gerakan Peduli Literasi Kecamatan Cijeruk)

“Saya sebagai warga Sukaharja KEc. Cijeruk dan sebagai Penggiat Literasi dari Gerakan Peduli Literasi (GPL) Kec. Cijeruk, sangat terbantu dengan program yang dilaksanakan oleh teman-teman Mahasiswa dari Kampus UIN Jakarta yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 di Desa Sukahaja. Terimakasih untuk teman-teman UIN Jakarta atas partisipasi dan kolaborasinya dalam membangun generasi bangsa dan memberantas buta aksara. Semoga kita bias bersambung rasa. Salam Literasi!”

12. Icha (Warga RW 02)

“Kenal dengan kaka-kaka ini lewat acara Festival Budaya, yang dimana saya sebagai salah satu parade baju alam. Saat pertama kali

bertemu mereka sangat sangat humble dan ramah-ramah sekali, sehingga saya pun tidak canggung. Lalu, mereka membantu saya dan teman-teman dalam mempersiapkan baju yang akan dipakai nanti pada saat hari-H. Saya merasa berterimakasih sekali dengan adanya kaka-kaka ini karena sudah membantu saya dan memeriahkan acara festival budaya ini.”

13. Ibu Ani (Warga RW 06 Kampung Tapos)

“Kehadiran kaka-kaka KKN ini membawa dampak positif kepada anak-anak disini, karena setiap mahasiswa KKN mengadakan kegiatan di Tapos, seperti pesantren kilat dan taman baca mereka jadi mau untuk ikut belajar disitu, jadi sangat berterima kasih kepada kaka-kaka ini.”

14. Ibu Hanifah (Peserta Seminar Beasiswa KIP Kuliah)

“Terimakasih kepada Mahasiswa KKN ini sudah membuat acara seminar tentang beasiswa KIP Kuliah, saya menjadi tahu bagaimana untuk mendaftar dan menggunakannya nanti untuk anak saya, karena selama ini di sekolah-sekolah pun tidak diberi tahu tentang penggunaan KIP. Padahal Kegunaan KIP ini dapat sangat membantu anak saya dalam proses pendidikannya.”

15. Ibu Ella (Peserta Seminar Ekonomi Kreatif)

“Dengan adanya seminar pembuatan detergen cair ini kita sebagai warga dapat membuatnya di rumah dan dijadikan untuk sebuah bisnis, karena lumayan untuk ibu-ibu yang tugasnya hanya mengurus rumah tangga bisa jadi produktif dengan berjualan detergen cair ini.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Grow Up Me!

Oleh. Reyhan Boy Hutasuhut

Ketika keadaan membuatmu harus bergerak dan rasa tanggung jawab program kerja harus terjawab dalam pengabdian, disini

kisahku dimana terpaksa meninggalkan zona nyaman dan beradaptasi dengan lingkungan pertemanan yang baru. Berawal dari divisi perlengkapan dan kemudian menjadi ketua kelompok karna adanya permasalahan sehingga menyebabkan kelompok tidak ada progres untuk pelaksanaan KKN yang sudah di depan mata.

Lika-liku permasalahan yang terjadi dan egosentris masing-masing individu yang mencuat dan hampir memecah belah kelompok kami, segala hal yang seharusnya kecil yang sebenarnya bukan masalah menjadi minyak permasalahan yang sudah ada di sini. Sebagai ketua aku harus menjadi penengah dan mencari solusi untuk keduanya bahkan membuat kebohongan yang dapat menghentikan permasalahan ini berlanjut.

Pengambilan keputusan di tiap kegiatan kelompok mengharuskanku mengamati dan mempelajari situasi yang terjadi dan mempertimbangkan langkah yang akan diambil. Di kelompok ini memiliki Kerjasama dan kekeluargaan yang kuat akan tetapi tidak semudah yang dikira karna pengaturan jadwal dan kesanggupan teman-teman mengikuti program kerja yang bersinggungan dengan keilmuan mereka yang membuat hal ini menjadi rumit. Sifat mengayomi, menghargai dan memimpin lahir dalam diri yang tidak pernah mengenali posisi pemangku kekuasaan teratas dalam kelompok ini.

Serious Mode Deactivated

Perjalanan KKN adalah hal yang mengasyikkan dan menggembirakan. Bagaimana tidak? Karna teman-temanku ternyata satu frekuensi dan tidak *baperan*. Program kerja berjalan dengan semestinya dan satu hal yang kuingat di desa adalah antusiasme masyarakat menyambut program yang kami laksanakan sangat di luar ekspektasi. Aku berperan sebagai ketua dalam mengawasi akan tetapi di bidang pendidikan hal itu tidak berlaku karna rasa antusias ku terhadap anak-anak menutup kekakuan dan kecemasanku saat berperan.

Mengajar SD Tapos adalah pengalaman yang berarti karna bak artis Ketika mengunjungi kampung, namaku selalu disebut Ketika aku lewat dan dating kesana, mungkin akulah *Icon* ketika di pendidikan *haha*. Semua siswa disana kuajak bercanda dan sesekali

kubelikan es krim meski dengan uang teman (anggaplah itu adalah amalan ya kawan kawan).

Pesantren kilat juga diadakan disana dan aku juga bergerak karna masih bersinggungan dengan Pendidikan, ya bagi yang belum tahu aku adalah jurusan PGMI yang mana lagu dan kegiatan ice breaking adalah hal mudah karna banyak sekali referensi ketika di jurusanku. Yah, sedari awal aku memang menyukai hal yang ramai dan aktif ketika mengajar dan mendidik jadi wajar saja hal-hal yang kusebutkan tadi dikuasai.

Kembali ke topik judul

Pendewasaan ku berikutnya adalah menjalin komunikasi dengan orang-orang desa dan aparaturnya, segala bahasa dan ego harus direndahkan sehingga terealisasinya perizinan dan kemudahan dalam berkegiatan. Dengan keramah-tamahan kelompok kami mengunjungi satu persatu orang-orang penting dan berpengaruh di setiap tingkatan. Dampak dari hal ini adalah setiap elemen masyarakat sangat mengandalkan dan menghargai jasa kami untuk membantu memberdayakan dan membantu kegiatan mereka. Tiga universitas yang bergerak di desa ini untuk KKN tetapi bak ikon desa, kami yang mewakili UIN Jakarta yang selalu dinanti dan diminati kehadirannya.

Jika ditanya, Apa kelompokmu tidak lelah? Jelas lelah. Tetapi yang namanya pengabdian dalam masyarakat adalah hal biasa untuk lelah dalam berkegiatan. Bayangkan 3 tahun lamanya kita ditempa secara teori tetapi tidak maksimal dalam waktu 1 bulan. Apakah hal ini sepadan? tentu tidak. Karna ini hanya semacam tes kehidupan dari kampus untuk teman-teman semua jika dihadapkan oleh permasalahan yang diluar keilmuan. Jadi beruntung lah aku sebagai ketua mempunyai kelompok yang sedikit mengerti tentang ini dan mau bahu-membahu menyukseskan semua kegiatan yang ada di desa.

Goodluck Metanoia People.

Thanks,atas hari yang cerah dan berwarna yang kalian berikan 🌟

Persepsi

Oleh. Ibrahim Achmad Farrel Mahardika

Waktu mau mulai Kuliah Kerja Nyata, sejujurnya saya berharap bisa KKN secara online seperti para kakak tingkat, dikarenakan virus Covid kemarin, namun ternyata harapan saya tidak terkabul, saya waktu itu berpikir KKN adalah sebuah bentuk eksploitasi tenaga dan keuangan mahasiswa untuk mensejahterakan desa dengan ancaman terkait kelulusan, dari yang saya ketahui kampus di luar negeri tidak ada KKN Biasanya setahun sebelum wisuda, mereka akan disibukkan dengan job hunting, yang mana sebenarnya itu tugas mensejahterakan desa adalah tugas pemerintah dan mengalihkannya ke mahasiswa dengan dalih menerapkan ilmu yang dipelajarinya, yang mana di praktek lapangan yang saya ketahui, kebanyakan orang KKN ilmu di kampus tidak berguna di KKN, kecuali di jurusan pendidikan karena pasti ada proker mengajar. Meskipun saya berpikir begitu, dengan berat hati saya tetap mengikuti KKN karena saya mau lulus.

Ketika waktu kegiatan survey di desa saya masih di Lamongan dan tidak bisa datang karena masih ada beberapa urusan yang harus diselesaikan. Dan ketika rapat keberangkatan alhamdulillah saya bisa hadir, waktu itu kesan pertama saya terhadap teman-teman KKN orang-orang normal/biasa, tetapi kesan saya semua berubah ketika sudah kenal lebih jauh, ternyata banyak sifat, kebiasaan, abnormal dan aneh, jika memakai term positif mungkin bisa dikatakan “unik”, saya sampai merasa culture shock karena tinggal bersama mereka, meskipun pada dasarnya mereka orang baik semua dan juga banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari teman-teman saya, banyak hal seperti cara mereka komunikasi, cara berorganisasi, pola pikir/sudut pandang mereka menghadapi masalah, dan teknik perpokeran, dlsb, dengan diajari oleh mereka baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tempat KKN kami berada Desa Sukaharja sekitaran gunung salak, jadi jarak kontrakan kami dengan tempat fokus proker yaitu daerah Tapos cukup jauh ditambah jalanan yang cukup ekstrem,

alasan kami memilih tempat jauh, karena sinyal di Tapos masih susah, jadi kami memilih di daerah agak kebawah berbatasan dengan Tamansari, namun masih memasuki daerah Sukaharja. Dan oleh karena itu kegiatan kelompok KKN kami jadinya cukup menguras tenaga dan sebagian yang saya lihat teman-teman di KKN mulai merasakan lelah, gk betah dlsb karena kegiatan KKN ini mereka tersiksa karena barangkali mereka sudah terbiasa hidup nyaman di rumah/kosan, dan ditambah masakan di KKN kebanyakan berbahan bihun dan toge tiap harinya menambah kebetean mereka, sehingga waktu itu sampai tidak nafsu untuk makan dan sering membeli makanan sendiri di luar, di saya pribadi kegiatan KKN ini betah-betah saja, dan tidak terlalu lelah karena pengalaman saya dulu kehidupan di pondok lebih sengsara dan melelahkan ketimbang di tempat KKN, saya cenderung menganggap kegiatan KKN sebagai liburan, karena banyak tempat wisata di desa sukaharja, seperti ketika pagi hari nongkrong di Pinus atau bukit gajah karena mumpung gratis, sambil memikirkan keluh kesah kehidupan rasanya sudah terasa menyenangkan.

Di desa kita juga banyak melaksanakan proker dengan bekerja sama dengan berbagai macam orang di desa, seperti katar, pemuda desa, pundi amal, kang Eki. Hal yang bisa membuat saya kagum pada mereka adalah ketika bertemu dengan berbagai kalangan orang di desa, karena sifat sosial mereka yang masih sangat tinggi, seperti halnya kang eki yang mengerahkan usaha dan tenaganya untuk berbuat hal kesosialan atau organisasi pundi amal yang berdiri dari inisiatif warganya sendiri untuk membantu tetangganya yang juga berfokus pada bidang kesosialan, dlsb, yang mana di zaman modern ini sifat kesosialan ini sudah terkikis terutama di perkotaan, itulah hal terpenting bisa dipetik dari mereka, karena menurut saya pribadi ajaran yang bersifat kesosialan itu lebih penting dari ajaran matkul yang saya pelajari di perkuliahan, karena mendidik pribadi untuk lebih sosial itu penting, untuk bekal seseorang ketika nanti, untuk hidup bermasyarakat secara langsung.

Dan ketika waktu KKN sudah mulai berakhir, saya merasa senang karena akhirnya bisa tidur di kasur, maen ps dan wifi an di rumah, karena di tempat KKN internetnya lemot sekali, meskipun begitu disini lain saya merasa merindukan suasana KKN dan teman2.

Meskipun setelah bertemu lagi setelah KKN tetapi vibes nya sudah berbeda dan KKN ini sebagai kegiatan paling merasa membuat saya merasakan menjadi mahasiswa, karena sebagian besar waktu perkuliahan saya tidak merasakan itu, karena sebelumnya kebanyakan dihabiskan dengan kegiatan perkuliahan online yang membosankan . Dan akhirnya KKN yang awalnya saya kira sebagai eksploitasi mahasiswa, setelah menjalaninya pikiran saya berubah dan ternyata memang KKN penting dan juga sebagai perwujudan dari poin 3 Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian ke masyarakat, dan sebagai cara mendidik perguruan tinggi Indonesia untuk Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa.

Cerita Baru Yang Tak Terlupakan

Oleh. Shahrani Ardi Ningsih

Berbeda dengan anak-anak lain yang sangat benci atau menghindari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (KKN), saya justru senang dan menantikan kegiatan KKN ini. Mengapa demikian? karena, jika pandangan yang lain tentang KKN adalah menyeramkan seperti 'pasti capek banget' 'udah capek fisik, capek pikiran juga!' 'buang-buang waktu' 'buang-buang uang' 'males banget tinggal sama orang lain selama sebulan' 'gimana nanti kalo ada anggota yang berantem karena gamau nurunin egonya masing-masing' dan masih banyak lagi ketakutan mereka. Tetapi, menurut pandangan saya KKN itu seru sekali dengan kita pergi ke desa bersama teman-teman untuk mengabdikan kepada masyarakat apa yang telah kita pelajari di bangku perkuliahan membuat pengalaman baru dan mendapat ilmu baru yang tidak pernah didapat semasa kuliah. KKN di desa juga pasti akan disuguhkan oleh hamparan sawah, banyak gunung-gunung, banyak hasil kebun, pepohonan yang membuat mata kita menjadi *fresh* dan masyarakat yang ramah serta banyak anak kecil yang menggemaskan itu akan membuat cerita baru yang tak akan saya lupakan. Ditambah, saya yang sedari kecil sampai sekarang menempuh pendidikan hanya di sekitar rumah saja, ingin merasakan merantau dan kost dengan teman-teman sebaya saya. Maka dari itu, saya berpikir bahwa KKN ini dapat mewujudkan keinginan saya yang tidak terlaksana.

Setelah dibentuk kelompok oleh pihak universitas, akhirnya kelompok kami yang berjumlah 22 orang dari jurusan yang berbeda-beda sepakat bahwa nama kelompok kami adalah Kelompok KKN 091 Metanoia. Dimulai dari pertemuan pertama, yaitu saatnya berkenalan dengan anggota kelompok, lalu survey lokasi yang akan kelompok kami abdi dan proses penyusunan program kerja apa saja yang akan kami lakukan selama KKN. Setelah persiapan yang sudah kami lalui, tibalah hari H untuk memulai pengabdian di desa. KKN kami berlangsung di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Lokasinya berada di kaki Gunung Salak, sehingga tidak heran jika sinyal disini masih cukup susah dan pastinya suasana di desa pun masih sangat sejuk. Disini, kami tinggal di 3 petak kontrakan kecil, dengan 1 kontrakan berisi 7 orang anggota kelompok. Dalam kontrakan ini, sudah seperti keluarga saja karena apapun milik bersama, barang milik bersama, makanan milik bersama, Kasur milik bersama dan yang paling diingat serta akan dirindukan adalah ketika jam makan, pasti diantara kita ada yang bertugas untuk ambil nasi, ambil lauk, ambil minum dan mencuci piring, dan kami makan selalu bersama dalam 1 mangkok atau piring besar untuk ber-7, sehingga sangat terjalin kekompakan dan rasa kekeluargaannya. Untuk masak pun kami menjadwalkan piket setiap harinya, jadi semua anggota kelompok kami kedapatan untuk bertanggungjawab pada konsumsi sehari-harinya.

Alhamdulillahnya program kerja yang sudah dirancang oleh kelompok kami dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar, dikarenakan kepala desa dan warganya sangat menerima kami untuk melakukan pengabdian disana. Bahkan kami menjadi kenal dengan karang taruna Sukaharja, Yayasan pundi amal sukaharja, pemuda pemudi tapos, pemuda literasi dan masih banyak lainnya yang membuat kegiatan kami bertambah banyak akibat dari kerjasama dengan mereka semua. Tetapi hal itu tidak membuat kami mengeluh karena padatnya kegiatan, justru kami sangat senang sekali jadi bisa tau permasalahan atau kegiatan apa saja yang akan diadakan di desa dan membuat kami lebih mengenal tentang karakteristik masyarakat desa itu. Warga di Sukaharja sangat baik sekali sampai mereka berkali-kali mengajak kita liwetan alias makan bersama dengan beralaskan daun pisang. Dengan padatnya kegiatan yang dilakukan,

kita selalu merefreshkannya dengan main ke tempat wisata yang ada disana seperti bukit gajah, hutan pinus, curug dan masih banyak tempat wisata lainnya yang dapat kita kunjungi. Anak-anak di sana juga sangat lucu-lucu dan gemas sekali. Walaupun daritadi yang saya ceritakan adalah hal-hal yang menyenangkan, ada juga hal-hal yang membuat kita takut, sedih, cemas, bingung, tetapi semua itu akan hilang jika kita menjalankannya secara enjoy.

Setelah sebulan kami berada di kampung orang, pada akhirnya kami harus tetap pulang dan meninggalkan desa Sukaharja. Sedih rasanya meninggalkan warga sukaharja dan teman-teman kelompok yang sudah kami anggap seperti saudara sendiri. Bersyukur sekali saya sekelompok dengan kelompok 091 dan ditempatkan di desa Sukaharja. Momen yang sudah dibuat selama sebulan ini pastinya akan saya dirindukan dan menjadi cerita baru dalam hidup saya yang tak akan saya lupakan. Oleh karena itu, yuk KKN!!! jangan takut karena sebenarnya KKN itu seru banget!!!

Semangat Juang, Anak-Anak Tapos

Oleh. Syarifatunisa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung bersama masyarakat dan diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta dapat memberikan solusi dari masalah yang sedang dirasakan masyarakat. Sejujurnya, awal mengetahui bahwa KKN akan dilakukan secara *offline* rasanya kesal, males, ribet, dan pengennya *online* aja, karena mengingat waktu yang dipakai ketika KKN itu waktu libur semester, ditambah biaya yang dibutuhkan KKN pun memakai uang pribadi dan disaat yang bersamaan juga diharuskan membayar UKT kuliah. Begitu banyak hal yang memberatkan untuk tetap memutuskan ikut KKN *offline*, tapi pas waktu persiapan KKN sudah mepet banget dari jadwal dari situlah saya merasa sangat antusias untuk melaksanakan KKN secara maksimal.

Selama persiapan KKN, jujur aja disitu saya sangat merasa kesal. Banyak sekali kendala yang di alami pada saat persiapan KKN, salah

satunya yaitu mengenai dana KKN dan teman-teman sekelompok yang susah untuk dihubungi. Saya sudah berusaha mengajukan beberapa proposal ke tempat-tempat yang kemungkinan dapat membantu, akan tetapi hanya satu tempat saja yang merespon dan itu sudah sangat Alhamdulillah bagi saya dan teman-teman. Akan tetapi, dana yang dikumpulkan baik itu dari tiap anggota kelompok dan donatur tetap saja kurang untuk membiayai kegiatan yang akan kami lakukan selama di desa. Hal itu pun mengharuskan kami untuk menghapus beberapa kegiatan yang sekiranya membutuhkan dana yang begitu besar, tetapi kami tetap menggantinya dengan kegiatan lain yang hanya membutuhkan dana sedikit dan tetap memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Jujur aja, selama persiapan KKN berlangsung saya sangat merasa takut jika saya membuat risih teman-teman KKN karena saya bawel dan sok ngatur. Apalagi ditambah pada saat KKN sudah mulai dilaksanakan, disitu banyak permasalahan yang muncul antar anggota kelompok KKN. Tapi hal itu membuat saya dan teman-teman sadar, bahwa kata kunci yang paling penting harus diterapkan diantara kami semua, yaitu **Maaf, Tolong, Terimakasih**.

Oh iya sampe lupa! Selama KKN berlangsung, tempat tinggal kami semua terbagi menjadi 3 kontrakan. Dimana saya ditempatkan di kontrakan ke-3 dan berada di paling ujung dari kontrakan yang lain, disitu saya tinggal bersama dengan 6 teman saya yaitu Lintang, Shahrani, Sally, Ismi, Salsa, dan Moza. Banyak sekali hal-hal yang terjadi selama saya tinggal bareng bersama mereka, mulai dari saya yang takut kalau ke kamar mandi sendiri, saya yang kalau tidur pastinya boros tempat, dan saya yang suka egois akan suatu hal. Tapi semua itu menjadi pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi saya.

Selama kegiatan KKN berlangsung, saya sangat merasakan arti sosial yang sesungguhnya. Saya dapat bertemu dengan teman-teman baru, dapat lebih mengenal keadaan dan kondisi masyarakat yang sebenarnya. Salah satu kegiatan yang membuat saya merasa bahagia dan senang yaitu pada saat saya mengajar di Sekolah Dasar Tapos yang berada tepat di kaki Gunung Salak, dimana sekolah tersebut didirikan memang diperuntukkan untuk warga yang tinggal di Kampung Tapos tersebut dikarenakan akses untuk turun ke sekolah

yang berada di bawah terbilang sulit dan susah nya koneksi di Kampung Tapos. Walaupun keadaan sekolah yang berada di Kampung Tapos tersebut, Maaf! Menurut saya masih kurang cukup untuk anak-anak bersekolah, saya dapat mengatakan hal tersebut karena sekolah tersebut hanya memiliki 5 ruang kelas saja untuk belajar dan salah satu dari ruangan tersebut pun mengambil dari ruangan bekas dapur sekolah itu. Bukan hanya itu saja, sekolah tersebut pun tidak mempunyai lapangan untuk upacara sehingga untuk upacara pun mereka menggunakan akses jalan umum masyarakat desa untuk melakukan upacara bendera.

Sudah seharusnya, pihak pemerintah setempat dapat lebih memerhatikan keadaan dan juga fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut, tapi sayangnya dari yang saya lihat pemerintah setempat hanya lebih memerhatikan sekolah-sekolah yang berada di sekitar Kantor Kepala Desa dan sekolah yang terbilang gedungnya sudah cukup bagus. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi kendala bagi anak-anak yang tinggal di Kampung Tapos untuk mengenyam bangku pendidikan. Mereka sangat antusias pada saat kami mengajar disana, ya walaupun terkadang mereka suka berisik dan susah diatur untuk berkonsentrasi. Anak-anak yang bersekolah dan tinggal di Kampung Tapos itu bukan hanya mengerti tentang pembelajaran umum saja, tetapi mereka semua juga pintar ilmu agamanya. Bahkan, jika dibandingkan dengan pembelajaran umumnya, mereka justru lebih menguasai ilmu agamanya. Ini dikarenakan setelah mereka sekolah umum, anak-anak itu pun kemudian melanjutkan sekolah madrasah yang terletak di atas sekolah umum. Hal tersebut membuat saya sangat kagum, karena di zaman sekarang ini anak-anak seusia mereka itu banyak yang sudah kecanduan *game online* dan pacar-pacaran. Tetapi, justru mereka menghabiskan waktu sehari-harinya dengan sekolah, mengaji, dan bermain bersama teman-temannya di lapangan bola.

Pengalaman Singkat KKN

Oleh. Ismi Sundusiyah Latif

KKN merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa/i di semester 6, kegiatan KKN yaitu sama seperti singkatannya (Kuliah Kerja Nyata). Selain kuliah di kampus mahasiswa/i harus mengabdikan pada masyarakat Desa dan membantu, memberikan inspirasi dan memberdayakan. Kegiatan KKN ini di masing-masing daerah yang sudah ditentukan oleh kampus, dan saya mendapatkan tempat KKN di Desa Sukaharja Kec. Cijeruk Kab. Bogor. Kesan pertama kali KKN lumayan membuat saya kaget, karena bertemu dengan banyak karakter manusia yang berbeda-beda. Apalagi ada 22 orang di kelompok kami, bisa dibayangkan bagaimana cara menyatukan isi kepala 22 orang? Pasti ada kesulitan tersendiri, baik itu dari ego bahkan persepsi atau opini yang dimiliki masing-masing orang yang berbeda.

Namun seiring berjalannya waktu, kami tetap berusaha kompak dalam segala kegiatan, walaupun ada saja rasa lelah, karena manusiawi. Kekurangan kendaraan, kekurangan lauk makanan, dan sebagainya yang membuat agak sedikit drama KKN di kelompok saya. Tapi itulah kehidupan kita bisa belajar banyak dari seluruh kegiatan yang kami lakukan di Desa ini. Selain memberdayakan, serta melayani masyarakat kami juga mendapat banyak pengalaman baik dan kenangan yang rasanya sulit untuk dilupakan. Masyarakat yang ramah, anak-anak yang sangat antusias ketika ada kami etika menjalani program kerja di Desa tersebut. Dan masih banyak lagi.

Semakin berjalannya waktu akhirnya kami tetap harus meninggalkan Desa Sukaharja. Awalnya sempat mengeluh karena sepertinya sangat lama berada di Desa ini, namun ternyata waktu begitu terasa singkat. Banyak kenangan-kenangan selama kegiatan KKN di Desa tersebut yang membuat kami sedih karena sebuah perpisahan. Walaupun demikian ini harus terjadi karena kami akan melanjutkan perkuliahan di semester 7 dan harus kembali ke rumah masing-masing. Semua hal yang ada dan terjadi ketika KKN akan

selalu saya simpan dan menjadikannya pengalaman yang paling berharga.

Belajar Tanpa Mengetahui Keterbatasan

Oleh. Fabia Sally Dwiyanda

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi manusia, tanpa pendidikan manusia sulit untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebab itu pemerintah seharusnya menyediakan pendidikan yang layak untuk rakyatnya. Suatu hari di Desa Sukaharja tepatnya di kampung Tapos, ada anak yang sangat luar biasa bernama Entong. Meski kondisi tubuhnya tidak normal, hal itu tidak menyurutkan niat ia untuk pergi ke sekolah. Belajar dan bermain ia lakukan di sekolah tanpa mengenal lelah. Walaupun ia sadar berbeda dengan anak yang lainnya, tetapi ia tidak merasa malu untuk belajar dan bersemangat untuk meraih mimpinya. Belajar dari kisah Entong, seharusnya kita juga memiliki semangat yang sama untuk meraih cita-cita yang kita inginkan, walaupun jalan yang ditempuh sangat berat, tetapi semangat untuk berjuang selalu ada.

Sedikit-Sedikit, Lama-Lama Menjadi Bukit

Oleh. Annazma Nurlitasah

Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk manifestasi dari apa-apa yang seharusnya akan dihadapi setelah lulus menjadi mahasiswa dan harus menempuh kehidupan yang sebenarnya di lingkungan masyarakat kelak. Kuliah Kerja Nyata yang sebetulnya tidak begitu pertama kali aku rasakan, rasanya tetap asing. Bertemu, brainstorming tentang banyak hal, lalu berdiskusi dengan orang-orang baru yang di mana dari segala fakultas disatukan dalam satu

kelompok awalnya membuat kelompok Kuliah Kerja Nyata yang aku tempati terasa begitu lambat berjalan. Kelompok 091 Metanoia, kelompok di mana ada aku didalamnya adalah kelompok yang biasa-biasa saja, namun kami tetap ingin merasakan pengalaman yang luar biasa di desa tempat kami Kuliah Kerja Nyata nantinya.

Kami mendapatkan lokasi di desa Sukaharja yang berada di Kecamatan Cijeruk, Bogor di mana lokasi itu adalah lokasi desa yang paling dekat dengan Gunung Salak. Kami memutuskan untuk memfokuskan titik lokasi KKN kami di RW 02 dan RW 06 di mana di RW 02 adalah tempat kami tinggal atau biasa disebut menjadi posko KKN kami dan ada beberapa proker ada yang berjalan di sekitar RW 02. Lalu RW 06 adalah tempat pusat dimana kami memfokuskan kegiatan KKN kami, dari mulai perbaikan fasilitas umum, lalu mendirikan taman baca, mengajar pesantren kilat. Kami memfokuskan titik kami di sana seperti arahan Bapak Kepala Desa karena RW 06 adalah daerah yang cukup harus mendapat perhatian dari dunia luar, maka dari itu kami memilih RW 06 sebagai pusat dari kegiatan KKN kami.

Kali ini, aku akan membawakan kisah inspiratif yang aku dapat dari sebagian mengajar anak-anak di SDN 01 Sukaharja selama kurang lebih dua minggu. Dalam seminggu, aku dan ke 5 temanku yang mendapatkan bagian untuk membantu mengajar guru dan membantu membimbing para siswa/i di SDN 01 Sukaharja mulai menjalankan kegiatan kami di hari Senin hingga Kamis, lalu berlanjut hingga minggu depannya. Selama pengajaran yang cukup singkat namun berkesan itulah aku menemukan beberapa adik-adik yang patut diperhatikan lebih dan dipahami lebih lanjut karena keistimewaan mereka. Aku dan ke 5 temanku dibagi menjadi dua-dua, aku dan Ayu-dia adalah partnerku dalam mengajar, kita kedapatan di kelas 3A & 3B.

Kisah inspiratif yang aku temukan didapat dari minggu pertama aku mengajar di SDN 01 Sukaharja, saat itu aku tengah membelanjakan sebagian kecil uang jajanku di kantin SDN 01 Sukaharja. Perhatianku tertuju pada tukang crepes—seperti adonan kue yang dibentuk sedemikian rupa dengan topping bervariasi alias custom di atasnya. Tukang crepes tersebut adalah bapak-bapak

sekitar berumur antara angka 40an awal dan 30an akhir, beliau bernama Pak Marwan. Beliau telah berjualan crepes sejak 10 tahun lalu. Ketika menjajakan jualannya, beliau sangat informatif dan komunikatif sekali kepada pelanggan. Berkali-kali menyodorkan guyonan lucu nan lugu, lalu menanyakan tentang topping apa yang ingin diberi di atas adonan crepes pesanan kami saat itu.

Ditengah-tengah membuat pesanan kami yang berjumlah 6 orang, beliau meminta atau lebih tepatnya menawarkan untuk mengikuti akun Youtube-nya di aplikasi Youtube di mana nama akunnya sendiri adalah Mas MARWAN TV. Saat itu, kami kira beliau hanya bercanda tentang guyonan bahwasanya ia memiliki banyak subscribes/langganan di akun Youtube miliknya. Namun, setelah kami lihat dan crosscheck sendiri, beliau tidak hanya bersenda gurau namun juga sedang mencoba mempromosikan dagangan dan akun Youtube-nya disaat yang sama. Salah satu video beliau di akun Youtube-nya adalah sudah pasti tentang tata cara membuat crepes yang mudah untuk pemula, video-videonya berjumlah puluhan dengan memfokuskan video pada objek crepes. Salah satu video yang memiliki penonton dengan ditonton lebih dari 140.000 ribu kali telah di-upload lebih dari satu tahun yang lalu. Pak Marwan telah meng-upload videonya sedari 4 tahun lalu. Yang mana di video tersebut masih minim sekali tentang cara pengeditan, pengambilan gambar, namun Pak Marwan tidak menyerah. Beliau dengan sedikit-sedikit selalu konsisten meng-upload konten membuat crepes di akun Youtube-nya, hingga pada salah satu video menjadi hit dan sampai kisah inspiratif ini dibuat, subscribes Pak Marwan telah mencapai 5,430 di akun Youtube miliknya. Just in case, kalian penasaran tentang akun Youtube pak Marwan. Sila kunjungi link berikut ini. Ayo bantu Pak Marwan ke 6.000 subscribes!

Link : <https://www.youtube.com/c/MasMARWANTv/videos>

Kebersamaan Itu Indah

Oleh. Muhammad Dzikri Syahbana

KKN (Kuliah kerja nyata) merupakan sesuatu kegiatan yang haus diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan dilaksanakan satu bulan penuh dan juga merupakan syarat kelulusan dan pada saat saya mendaftar saya sangat tidak ingin mengikuti karena saya merasa tidak bisa menikmati yang namanya kegiatan KKN, tetapi karena itu merupakan syarat kelulusan jadi saya terpaksa untuk mengikuti kegiatan KKN ini.terlebih lagi saya harus mengenal orang baru dan beradaptasi di lingkungan yang baru lagi saat ingin melakukan kegiatan KKN ini.

Kelompok KKN kami terdiri dari 22 Mahasiswa dan Mahasiswi semester 6 dan kelompok KKN kami bernama kelompok KKN 91 Metanoia dimana semua mahasiswa dan mahasiswi ini terpaksa untuk tidak libur semester dikarenakan untuk mengikuti kegiatan KKN. Dan setiap anggota KKN 91 Metanoia itu merupakan mahasiswa/I yang berbeda-beda program studinya.

KKN kami berlangsung di desa sukahrja , kecamatan cijeruk, kabupaten bogor, dan di daerah itulah kami selama sebulan mengabdikan kepada masyarakat, selama KKN disaat melakukan kegiatan proker kami selalu melakukannya secara bersama-sama walaupun awalnya sulit untuk menyatukan kebersamaan di kelompok ini karena semua masih masih berpikir secara individu tapi seiring berjalan waktu kami semakin bisa menurunkan ego satu sama lain sehingga saat melakukan suatu kegiatan kelompok kami bisa melakukannya secara bersama-sama sehingga kegiatan yang dikerjakan bisa berjalan lancar walaupun terkadang di setiap kegiatan ada drama yang tidak terduga tetapi hal itu tidak terlalu menjadi masalah karena profesionalitas orang-orang yang ada di kelompok KKN 91 Metanoia.

Dan juga karena kegiatan KKN ini berada di jadwal liburan semester saya menganggap ini sebagai liburan sekalian untuk mencari ilmu karena saya mendapat banyak pengalaman yang baru

selama mengikuti kegiatan KKN ini.kebetulan saya mendapatkan daerah kegiatan KKN di Bogor dimana daerah tersebut merupakan daerah yang sejuk sehingga saya masih bisa sedikit menikmati setiap kegiatan KKN di daerah tersebut.dan saya disaat menjalankan kegiatan KKN ini tidak terlalu menganggap kegiatan ini suatu beban bagi diri saya dan saya mencoba terus berpikir positif walaupun terkadang jenuh dan lelah menjalankan kegiatan ini tapi saya mencoba untuk menikmatinya saja karena pasti hal seperti ini akan bisa dijadikan suatu pengalaman yang berkesan untuk dikenang di kemudian hari dan tentu dari sebuah kegiatan yang saya jalankan pasti akan mendapatkan suatu ilmu baru yang tentu bermanfaat bagi diri saya.

Setelah 1 bulan kami mengabdikan di desa sukaharja kami pun harus meninggalkan desa sukaharja dikarenakan masa pengabdian kami selama sebulan sudah selesai, dimana semua cerita yang terjadi selama sebulan seperti kebersamaan,drama, tingkah laku setiap anggota yang ada di kelompok yang tentu memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri, dan masih banyak lagi hanya akan menjadi suatu kenangan yang berkesan yang bisa diceritakan di kemudian hari.dan saya pun merasa bangga menjadi bagian dari kelompok KKN 91 Metanoia yang tentu sudah seperti keluarga baru selama saya menjalani kegiatan KKN ini.

Mengenal Untuk Mengenang

Oleh. Arrifa Syahrani

Awalnya berharap KKN online, karena mikirnya mager dan juga lumayan ngabisin uang. Tapi Allah tidak mendengar doa saya, dan akhirnya KKN tahun ini offline. Waktu pembagian kelompok, saya ga berharap bisa akrab, karena memang susah akrab. Seiring berjalannya waktu, mau ga mau di akrab akrab, dan malah akrab beneran wkwk. Kumpul pertama kali, biasa lah masih malu malu, ga ada yang spesial, cuma biar tau muka aja, kumpul selanjutnya sudah mulai serius bahas untuk transportasi, konsumsi, dan uang yang

dibutuhin. Sebelum KKN mulai, kami survey, bukan kami sih, soalnya saya ga pernah ikut karena ga sempat (maaf ya kawan - kawan), survey dilakukan beberapa kali, untuk mengetahui apa saja yang kita butuhkan, yang bakal kita kerjain, dan gimana kondisi disana.

Kegiatan KKN kami dimulai dari tanggal 22 Agustus, tapi saya berangkat ke lokasi pada tanggal 25 karena ada hal-hal yang harus saya kerjakan terlebih dahulu. Kemudian kegiatan dimulai, awalnya mikir kalo bakal ga seru, tapi setelah dilakukan ternyata seru walaupun cape karena jarak dari posko ke tempat kegiatan lumayan jauh, lama lama enjoy karena seneng ketemu anak-anak, seneng pulang kegiatan bisa jajan, seneng pulang kegiatan jalan - jalan bahkan berenang.

Hari demi hari dilaluin bareng - bareng, dari mulai masak, makan, sampe leha - leha juga bareng-bareng, dari situ akhirnya bisa tukar cerita, tau sifat masing-masing, tau pengalaman masing-masing, dan tau kalo yang aneh bukan cuma saya doang hehe. Untuk makanan sehari - hari enak-enak aja, walaupun suka ngeluh tapi tetep ketelen. Kemudian beberapa hari sebelum kepulangan, ada hal-hal yang bikin banyak orang merasa ga betah, sebenarnya sedih karena masih mau bareng lama-lama, tapi apalah daya demi kenyamanan semuanya.

Intinya dari KKN ini banyak banget pengalaman yang bisa diambil, baik pengalaman dari masing-masing individunya, pengalaman dari kegiatannya ataupun dari warga sekitar. Kita bisa tau karakter masing-masing orang dari gerak-geriknya, bahasanya, dan juga kebiasaanya, hal itu perlu diketahui biar kita bisa lebih memahami dan juga menghargai. Susah, seneng, marah, drama, semuanya pasti bakal terjadi, tapi itu yang menjadi kisah indah buat dikenang 

Perbedaan yang Memberikan Warna

Oleh. Lintang Zalfa Alhayyu

KKN yang terlaksana pada tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, ini merupakan tahun pertama KKN yang dilakukan secara luring setelah pandemi berlangsung, tentunya ada banyak hal yang perlu dipersiapkan juga ada beberapa penyesuaian yang harus dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung. Tidak sedikit dari mahasiswa yang keberatan dengan adanya pelaksanaan KKN secara luring ini, terlebih dengan perubahan kebiasaan yang terjadi selama pandemi. Pandemi memberikan efek pada besar terhadap sosial, salah satunya adalah perubahan kepribadian yang malas untuk bersosialisasi atau bertemu dengan banyak orang, hal ini tentunya akan memberatkan pelaksanaan KKN.

Metanoia merupakan nama dari kelompok KKN 091. Kelompok KKN yang terdiri dari 22 orang dari latar belakang yang berbeda tentunya akan memberikan berikan warna di setiap harinya. Mulai dari pertemuan pertama antaranggota dan survei desa, watak dari setiap individu di dalamnya mulai terlihat. Perbedaan pendapat dan keinginan tentu ada di setiap diskusi yang berlangsung dan itu manusiawi tapi dari banyaknya sudut pandang dalam satu lingkaran, kami memiliki tujuan yang sama pada pelaksanaan kegiatan KKN ini. Selama KKN kami tinggal di kontrakan petak kecil. Kami menyewa 3 kontrakan, 1 diisi oleh 8 laki-laki dan 2 nya diisi oleh 7 perempuan. Tentu tidak mudah untuk membiasakan diri untuk tinggal bersama orang yang belum kita tahu sifat dan kebiasaannya. Tapi, suka tidak suka, mau tidak mau, kita harus tetap melewati fase itu.

KKN kami berlangsung di Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Lokasi yang berada di kaki gunung salak, tentunya selalu membuat kami para pendatang takjub akan keindahan alamnya, apalagi dengan suasana yang mungkin sebelumnya tidak pernah kita dapatkan di kota. Di setiap harinya kami perlu mengeluarkan *effort* lebih untuk bisa sampai di lokasi KKN kami, yaitu Kampung Tapos. Dari survei pertama kami disambut hangat dengan warga sekitar. Kami mulai menelaah perbedaan apa saja yang

ada di dalamnya, dan tentu ada banyak sekali perbedaan yang perlu kita hargai keberadaannya.

Selama kegiatan KKN berlangsung, terutama pada kegiatan mengajar, saya yang menyelam juga sebagai guru, merasakan adanya perbedaan yang sangat signifikan dari segi pendidikan. Fasilitas pendidikan yang kurang layak sama sekali tidak mengurangi semangat belajar yang tertanam pada diri mereka, permasalahan belajar yang biasanya saya temui ketika sedang mengajar di daerah yang jauh lebih maju, tidak saya temui ketika sedang mengajar di perkampungan yang masih memiliki banyak kekurangan pada fasilitasnya. Hal ini yang selalu saya jadikan semangat ketika diri saya sedang memosisikan sebagai pelajar maupun pengajar. Dengan keterbatasan yang kita miliki, tidak boleh menghalangi mimpi-mimpi kita yang sudah kita buat.

Kegiatan KKN memang tidak mudah untuk dilalui, dengan adanya perbedaan latar belakang serta pola pikir pasti akan menimbulkan perdebatan dan ketidakcocokan di dalamnya. Namun warna yang terlukis dari cerita selama KKN, itu semua ada karena adanya perbedaan di dalamnya. Kami dipertemukan bukan tanpa alasan, perbedaan yang kami miliki jelas bertujuan untuk menutupi segala kekurangan yang ada di dalamnya.

Drama KKN

Oleh. Khoirul Imam

Astaghfirullah.....

Cerita ini saya mulai dengan kalimat istighfar. Kok bisa? Kenapa? Begini ceritanya

Saya adalah orang yang sangat tidak tertarik dengan adanya program KKN. Program yang terbenak dalam pikiran saya adalah program yang nantinya akan melelahkan. Karena saya udah cukup lelah dengan segala kegiatan organisasi dan akademik yang saya lakuin. Awalnya saya sangat menghindari program ini dan sempat bertanya ke salah satu teman kalau “bisa ga si kalo ga usah ikut

KKN?”. Seiring berjalannya waktu, dengan rasa terpaksa dan diancam nilai, yang mana nanti KKN ini akan masuk pada mata kuliah di semester akhir, akhirnya saya memutuskan untuk ikut dan daftar program KKN. Suka duka harus saya lakuin dengan segala keterpaksaan. 30 hari Bersama orang yang tidak dikenal pasti sangat membosankan.

Kelompok ini bernama Metanoia, didalamnya beranggotakan 22 orang dari jurusan yang berbeda tentunya dari latar belakang yang berbeda pula. Kesan pertama yang saya dapat dari kelompok ini sungguh sangat tidak mengenakan hati. Saya ditinggal seorang diri dan dipaksa untuk jalan ke lokasi yang menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam 30 menit dengan mengendarai motor yang kondisinya tidak sehat. Awalnya saya berfikir untuk kembali lagi kerumah, akan tetapi dengan rasa tidak enak karena sudah pamitan sama orang tua akhirnya perjalanan itu terpaksa saya lalui seorang diri. Demi sebuah keharmonisan saya tidak mempermasalahkannya itu.

Hari demi hari saya lalui dengan senang hati, Sangat sulit rasanya menyatukan 22 kepala dari latar belakang yang berbeda. Dengan pengalaman yang saya miliki diorganisasi maupun dipondok yang sudah terbiasa hidup bersama-sama, saya selalu diajarkan untuk tidak egois dan lebih mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi. sebisa mungkin saya akan berada diposisi tengah ketika nantinya akan terjadi konflik. saya tidak ingin KKN yang hanya sebulan bisa merusak nilai yang akan berpengaruh nanti, dan saya tidak menginginkan sesuatu buruk terjadi disini.

KKN kami berlangsung di desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor, daerah yang adem, sejuk, sunyi, dan tidak terlalu plosok, karena langsung berbatasan dengan kota, tetapi walaupun tidak terlalu plosok, sinyal disini agak sulit ditemukan. Kami tinggal dalam ruangan yang sangat sederhana 3 kontrakan yang terdiri atas 3 petak ruangan masing-masing kontrakan di isi oleh 7-8 orang tentunya akan membatasi pergerakan kami, tapi kami menikmati semua itu walaupun ada sedikit bumbu-bumbu drama yang mewarnai kegiatan KKN Kami, jenuh dan Lelah pasti menghampiri. Barang-barang dikontrakan kami adalah milik bersama, tak jarang saya memakai barang teman karena keterbatasan barang yang saya

bawa dari rumah. Anak-anak disini cukup unik, mereka bisa menerima segala perbedaan yang ada, walaupun pada awalnya selalu bersifat individualis tetapi makin lama makin akrab dan sudah terbentuk suasana kekeluargaan hanya dalam hitungan hari.

KKN ini tepat berada pada waktu libur semester tiba, selain Lelah dengan kegiatan KKN yang hampir setiap hari dilaksanakan, tak jarang saya menyempatkan waktu ketempat wisata yang ada didesa ini hanya untuk melepas penat. Saya tidak mau mengambil pusing dengan semua yang terjadi karena saya selalu berpikir kalau “saya lagi liburan semester disini”, jadi saya harus tetap menikmati liburan semester ini sebelum nantinya akan dipusingkan dengan semester depan.

Tak terasa 1 bulan sudah kami menjalani program ini, kami pun harus berpisah dan Kembali ketempat semula, Kembali dengan segala kegiatan dan akvitas seperti sediakala. Bagi saya walaupun pada awalnya saya sempat berfikir untuk tidak ikut KKN tetapi setelah melakukannya ternyata ada manfaatnya juga, banyak hal baru yang dapat dipelajari dari kegiatan KKN ini, pastinya saya akan merindukan moment-moment seperti ini, kalau bisa dibilang moment kebersamaan di KKN ini lebih sangat dirindukan nantinya karena kami dipaksa berpisah dengan kondisi yang lagi akrab-akrabnya.

Terbentur, Terbentur, Terbentuk

Oleh. Moza Shafira Ramadhani

Ketika mendengar kata KKN, terbayang pengabdian kepada masyarakat hanyalah kedok belaka sebab yang saya bayangkan adalah *healing*. Terjun secara langsung ke lapangan untuk pengabdian masyarakat cukup menguras waktu, tenaga, bahkan materi. Jauh sebelum kegiatan tersebut dilakukan, di benak saya terbayang daerah yang akan saya tinggali selama sebulan merupakan desa yang masih menganut budaya kolot, namun nyatanya tidak seperti dugaan saya.

Yaitu desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Bogor akan menjadi topik hangat sekaligus kenangan manis dalam kisah ini.

Dari banyaknya program kerja yang sudah beres, berikut akan saya bagikan ceritanya berdasarkan yang paling melekat. Salah satunya ialah Pesantren Kilat, di mana saya mengajar pendidikan agama di TPA RW Tapos, Desa Sukaharja. Dengan keterbatasan saya menyoal agama, saya turut dipandu oleh teman-teman yang sudah berpengalaman sebelumnya. Mestinya mengajar tidak terlalu sulit bagi saya karena sejalan dengan bidang pendidikan yang sedang saya ampu, namun tetap hal tersebut menjadi tantangan baru bagi saya, Banyak yang telah kami persiapkan sebelumnya, seperti mencari materi yang akan diberikan, mencari lagu yang cocok untuk dinyanyikan dan diingat bersama, sampai strategi belajar apa yang akan digunakan.

Ketika pertama kali datang ke TPA, saya tidak menduga adik-adik akan se-antusias itu. Bahkan saya cukup tersentuh ketika mereka bertanya kapan belajar lagi. Pemilihan lagu untuk mengajar pun telah kami sesuaikan agar adik-adik dapat tertarik untuk belajar agama. *Ice breaking* juga telah direncanakan dengan baik supaya adik-adik tidak jenuh dengan belajar.

Salah satu materi yang diberikan di TPA yaitu mengenai kisah nabi. Beberapa dari mereka sedikitnya ada yang mengetahui cerita-cerita nabi, namun tidak sepenuhnya memahami. Bahkan ketika kami tes membaca ayat-ayat al-quran, banyak dari mereka yang masih keliru tajwidnya. Dengan waktu yang cukup singkat, kami harus mampu membimbing mereka. Dan tidak lupa tanya jawab untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Singkat cerita, di akhir kegiatan mengajar Pesantren Kilat kami mengadakan lomba sekaligus perpisahan dengan adik-adik. Perpisahan yang hangat dan mengharukan. Tidak menyangka beberapa dari adik-adik sampai ada yang menitikkan air matanya, termasuk saya sebagai kakak pembimbing. Antusias dan keluguan mereka adalah hal yang akan saya rindukan, Peluk hangat bagi mereka yang telah memperkenankan kami untuk datang dan menyapa mereka.

Tidak ketinggalan juga kawan-kawan sekalian, kelompok Metanoia 91, banyak sekali canda tawa yang telah dibagi. Terima kasih atas waktunya. Terima kasih atas drama-drama nya selama sebulan. Terima kasih karena *healing* yang saya maksud sedikit banyaknya sukses berkat kalian. Khususnya untuk kawan kamar saya, ampun kalau moza galak ya. Akan rindu kalian banget. Terakhir deh, kalau nikah, undang-undang ya?

Lika-Liku Kegiatan KKN

Oleh. Sasti Maziya Zulfah

KKN merupakan salah satu kegiatan yang melelahkan, selain membebani pikiran dan fisik, buang-buang waktu liburan juga membuang-buang uang. Saya sangat menghindari KKN, dan bahkan sempat berpikir untuk tidak ikut saja. Beberapa hal tersebut merupakan persepsi pertama saya sebelum mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang biasa disebut KKN ini. Sebagai seorang mahasiswa semester 6 yang sebentar lagi harus melanjutkan kuliah ke semester 7, KKN benar-benar menjadi salah satu beban yang seharusnya tidak ada menurut saya. Karena, saya sudah cukup lelah dengan segala kegiatan organisasi kuliah dan kegiatan akademik program studi, ditambah pula dengan KKN beserta program kerja-program kerjanya. Namun, pada akhirnya saya ikut juga loh. Ya, walaupun dengan rasa terpaksa karena diancam dengan kelulusan. Kesan pertama saya mengenai kelompok KKN saya adalah, "*kok gini banget ya.*". Bukan dalam artian buruk, hanya saja saya merasa tidak terbiasa dengan perbedaan-perbedaan yang ada dari masing-masing anak KKN yang jumlah total satu kelompoknya 22 orang ini. Bisa kalian bayangkan, betapa sulitnya menyatukan 22 orang dari jurusan dan latar belakang yang berbeda-beda ini. Namun, lagi-lagi karena saya tidak ingin mempersulit kehidupan kuliah saya ke depannya, saya mencoba menahan ego dan berusaha beradaptasi dengan kelompok KKN ini. Kemudian, setelah keputusan panjang

kami sepakat bahwa nama kelompok kami adalah Kelompok KKN 091 Metanoia

KKN kami berlangsung di daerah Kabupaten Bogor, tepatnya di Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk. Lokasinya berada di kaki gunung Salak, sehingga suasana desa pun masih sangat sejuk dan tentu saja untuk mendapat sinyal perlu *effort* yang cukup besar. Kami tinggal di 3 petak kontrakan kecil. Satu kontrakan kecil itu, berisi 7 orang anggota kelompok. Dengan ukuran kontrakan petakan sekecil itu bias terbayang, *kan?* Bagaimana terbatasnya geral-gerak kami, apapun barang disana adalah milik bersama, makanan milik bersama, bahkan kami harus berbagi satu kasur bersama-sama. Mungkin kalian bertanya-tanya bagaimana rasanya tinggal dan melakukan kegiatan KKN. Jawaban yang dapat saya hanya satu, campur aduk. Saya kira saya akan merasa sangat amat tertekan, sengsara, dan hal-hal buruk lainnya. Tapi, setelah saya jalani ternyata tidak seburuk itu. Saya masih tidak menyangka, kegiatan KKN ini justru sangat menyenangkan. Tetap ada rasa lelah dan pusingnya, namun di luar itu, banyak sekali kenangan menyenangkannya. Selama KKN ini, banyak pelajaran yang dapat saya ambil. Terutama mengenai bagaimana cara menyesuaikan diri dan menurunkan ego ketika berada di sebuah lingkungan baru. Dan lagi-lagi saya mendapat banyak ‘cubitan’ kecil dari warga desa, terlebih mengenai rasa syukur. Saya yang biasanya hidup sendiri, hanya melakukan hal yang saya mau, semenjak KKN jadi selalu berbagi, memikirkan kondisi anak-anak KKN dan sebagainya. Untuk mengenai rasa syukur, seperti yang kita ketahui, kondisi ekonomi desa tidak lebih bagus daripada ibu kota. Saya sering kali tersentuh, ketika membeli makanan di pedagang kecil, berkali-kali mereka mengucapkan rasa terima kasih pada saya dan teman-teman karena memborong produk jual mereka. Padahal, kami membelinya juga karena rasanya yang enak dan sangat murah. Mungkin sesulit itu mencari uang bagi mereka, jadi sepeser rupiah pun sangat berharga untuk mereka. Namun, di dalam kesulitan tersebut mereka juga tidak ragu untuk menunjukkan rasa terima kasihnya, contohnya memberi barang ‘bonus’ ke kami. Hal-hal seperti ini, jarang sekali kita temui di ibu kota, ya *kan?*

Pada akhirnya, kami tetap harus meninggalkan Desa Sukaharja. Tentu saja ada rasa kehilangan dan rindu mengenai momen-momen selama kegiatan KKN. Sedih karena harus berpisah dengan teman-teman, terlebih lagi semuanya pasti akan sibuk dengan kegiatan kuliah masing-masing. Semua hal tentang KKN akan menjadi bagian dari hidup saya yang akan selalu saya simpan baik-baik.

Berbeda Bukan Sebuah Batasan

Oleh. Dinda Rachmawati Nurdin

Setelah pandemic Covid-19 melanda rasanya untuk bersosialisasi Kembali dengan orang lain menjadi hal yang asing lagi bagi kita, terutama dengan orang yang belum kita kenal sama sekali. Agak berbeda dengan tahun-tahun pandemic sebelumnya, semester 6 kali ini kami mengisi liburan sekaligus menutup semester ini dengan Agenda Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk.

Bermodalkan sebuah nama yang di berikan oleh pihak PPM kami mencari teman sekelompok satu sama lain melalui kolom komentar Instagram PPM dan akhirnya kami menemukan teman KKN kami satu sama lain dan akhirnya pertemuan pertama kami di mulai di depan Auditorium Harun Nasution. Jika saja bukan karena kegiatan ini saya tidak akan mempunyai teman selain di fakultas saya sendiri dan di sini kami merumuskan bersama mengenai system KKN yang akan kita laksanakan.

Banyak hal yang kami alami sebelum pelaksanaan KKN hingga kami harus datang terlebih dahulu untuk melaksanakan program Kolaborasi kami dengan Rumah Sandiaga Uno Indonesia untuk melaksanakan program bazar UMKM dan Festival Budaya Sunda. Banyak hal yang saya temukan dalam des aini salah satunya : Unik!

Mengapa demikian ? setiap RW di Desa Sukaharja bersaing satu sama lain dalam memajukan wilayahnya masing-masing.

Misalnya RW 1 yang membanggakan aula yang mereka miliki yang menjadi pendapatan mereka karena selalu dipakai sebagai aula umum, selain itu ada RW 3 yang warganya sangat kreatif dalam mengikuti setiap acara bahkan mereka selalu mengeluarkan uang lebih untuk menjadi sorotan contohnya dalam lomba festival dondang, selain itu ada RW 06 yang mereka unggul dibidang keagamaan dan sebagainya.

Hal ini menjadikan pacuan untuk setiap wilayah agar makin memajukan wilayahnya. Misalnya dalam pelaksanaan Bulan Imunisasi Nasional atau BIAN setiap posyandu yang ada diwilayah masing-masing RW berlomba membuat posyandunya lebih berwarna agar menarik minat warga untuk imunisasi dan berlomba menjamu petugas puskesmas agar posyandu mereka menjadi unggulan di Desanya.

Di tengah perlombaan wilayah yang semakin ingin maju. Saya menemukan satu kisah yang sangat menginspirasi saya. Saat saya melaksanakan kegiatan KKN saya dipilih untuk mengajar Pesantren Kilat di Kampung Tapos. Awalnya saya sangat ragu karena saya tidak mempunyai kemampuan mengajar sama sekali, namun ketika bertemu dengan anak-anak desa tersebut saya kagum dengan mereka yang menghargai keberadaan kami disana padahal kami datang dengan ilmu yang terbatas dan mereka punya semangat yang tinggi dalam mengikuti metode pembelajaran.

Saya bertemu murid yang Bernama Halimah di hari ketiga saya mengajar karena sebelumnya ia sakit tidak masuk kelas. Sekilas tidak ada yang tampak aneh dengannya namun ternyata Ia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang luar biasa. Awalnya saya melihat halimah sering di *bully* oleh teman-temannya karena mempunyai daya tangkap yang rendah namun hal itu bukan yang menjadikan ia patah semangat untuk datang mengaji setiap hari.

Halimah memiliki keistimewaan khusus ia memang agak sulit untuk terfokus pada saya saat mengajarnya langsung, hanya 10 detik ia bisa memperhatikan dan menatap saya setelahnya ia akan

sibuk sendiri melihat kegiatan yang lain atau memperhatikan kegiatan orang lain yang ia rasa lebih menyenangkan. Butuh kesabaran yang ekstra ketika saya mengajarnya. Setiap saya memberi tahu materi lalu saya bertanya Kembali mengenai materi yang saya tanya, Ia benar-benar melupakannya atau malah menjawab pertanyaan sebelumnya. Bukan hanya itu terkadang Ia berteriak di tengah keheningan atau menjawab pertanyaan dengan sembarangan dan hal itu menjadi bahan ejekan temannya.

Awalnya saya keberatan untuk mengajari halimah karena saya merasa kurang mampu dalam mengajarnya namun semakin bertambahnya waktu saya menyadari ternyata Ia adalah pribadi yang menyenangkan. Setiap kami datang Ia selalu menyambut kami dan selalu bertanya kapan kami datang Kembali. Selain itu kemampuan menghafalnya memang agak unik ketika kita bertanya tentang apa yang kita sampaikan sekarang ia memang selalu lupa bahkan bisa jadi jawabannya sangat berlainan dengan yang kita tanyakan. Namun jika keesokan harinya kita bertanya materi yang kita ajarkan kemarin Ia akan mengingatnya dengan cepat dan menjawabnya dengan semangat.

Ada satu kejadian dimana pada saat salah satu teman kami, Salsa sedang menjelaskan materi di depan para murid lain, halimah tiba-tiba mengangkat tangan dan berbicara dengan kencang sambil bergerak-gerak seperti menahan kencing “ Kak aku mau pipis ga kuat” lalu Ia langsung keluar dan teman-temannya yang lain menertawakannya. Namun hal itu tidak membuatnya malu keesokan harinya Ia terus datang ke TPA dan belajar mengaji seperti biasa.

Sampai pada saat terlaksananya Pagelaran Seni Budaya Sunda sebagai penutup proker kami yang kami laksanakan di Kampung Tapos. Ia tampil menari jaipong dengan semangatnya padahal teman-teman seusianya masih belum mahir untuk menari atau bahkan tampil kedepan. Namun Halimah mempunyai keberanian yang tinggi untuk menunjukkan bakatnya. Bahkan pada saat dia tampil Ia menghafal setiap Gerakan dengan baik di tengah keterbatasannya. Pada saat acara yang sama Ia juga ikut menjawab pertanyaan seusai menonton film yang ditayangkan, sehingga ia mendapatka hadiah apresiasi atas keberaniannya maju kedepan.

Halimah menjadi sosok yang saya kagumi karena Ia tak peduli dengan keterbatasan yang dia punya hal itu tak menyurutkan semangatnya untuk melakukan apa yang Ia inginkan. Terkadang sebagai orang dewasa kita selalu tak berani untuk melangkah karena kekurangan yang kita miliki sehingga Langkah kita tertinggal jauh dibelakang orang lain.

Pertemuan Diakhir oleh Perpisahan

Oleh. Annisa Ayu Mardhani

Kuliah Kerja Nyata atau disebut dengan KKN. Awal mula saya sudah tidak betah karna saya susah jauh dari orang terdekat, tapi lama-lama saya merasa kkn merasa happy karna ingin membantu masyarakat setempat dan ingin berbagi ilmu agar masyarakat di desa agar mendapat ilmu yang lebih luas lagi sekaligus saya mengabdikan diri, dan bisa mandiri, bisa berhemat dalam keuangan, bisa merasa lebih bersyukur lagi,sopan,jaga sika, karena tinggal di desa pasti susah sinyal, dan disitu saya merasa tidak bisa hidup kalau tidak ada sinyal karna tidak bisa berkomunikasi kepada keluarga dan teman-teman saya.lokasi cukup sejuk sekali Tapi alhamdulillah-nya saya dapet sinyal cukup bagus sekali jadi saya tidak khawatir lagi. Saya juga susah beradaptasi sama orang baru, saya orang nya sangat malu, tetapi temen-temen saya alhamdulillah baik-baik semua. Jadi saya merasa nyaman. Sebelum pada akhirnya saya mengenal sifat asli mereka.kita tinggal di kontrakan, walaupun kontrakan tidak sebesar tapi cukup nyaman yang penting bisa ditinggalin buat istirahat dan sebagainya.

Kelompok KKN Saya Bernama KKN METANOIA. KKN METANOIA ini beranggota 22 orang dan ini berbagai jurusan yang berbeda-beda. Kami berlokasi di daerah kabupaten Bogor, lebih tepatnya di Desa Sukaharja Kecamatan cijeruk. Proker kami lebih fokus ke Tapos karna disana susah sinyal dan jarak ke tempat itu pun cukup jauh, tapi berjalannya waktu akhirnya terlaksanakan

dengan lancar. KKN ini cukup melelahkan sekali dari waktu dan tenaga tapi lama-lama selesai juga. Alhamdulillah KKN kami berjalan dengan lancar dan bisa berbagi ilmu yang semoga bermanfaat.

Pada akhirnya kami selesai juga KKN di Desa Sukaharja walaupun sedih untuk berpisah tapi mau gimana lagi kita harus balik ke kehidupan yang cukup Lelah. “Pertemuan pasti ada perpisahan” sedih karna tidak bisa bareng-bareng lagi karna KKN sudah selesai berebut kamar mandi untung nyuci baju. Perlahan saya memahami perbedaan pendapat masukan ataupun usul dan kita harus kompak untung menjalani proker dan harus siap mental dan batin. Tapi disini saya pasti nanti teman-teman saya sibuk semua entah kuliah, kerja dan magang. KKN ini cukup berkesan di hidup saya dan jadi motivasi buat saya harus banyak-banyak bersyukur lagi.

Kecil Yang Besar

Oleh. Nabila Maitsa Syamma Salsabil Loupatty

Saat mendengar kabar bahwa KKN tahun ini diadakan secara luring, yang muncul di benak saya adalah pengabdian yang melelahkan, namun menyenangkan. Menyenangkan dalam artian saya bisa bertemu dan berkenalan dengan banyak orang dan tentunya sambil menikmati liburan di luar rumah. Efek pandemi yang kita alami selama 2 tahun belakangan membuat saya menjadi pribadi yang malas sekali untuk bertemu orang banyak, sehingga pertemanan saya pun hanya sebatas teman-teman sekolah saja. Oleh karena itu, melalui KKN ini saya berharap bisa memperluas pertemanan dan meningkatkan serta menyalurkan apa-apa yang saya miliki, salah satunya ilmu.

Sejak pertama kali survey di desa sasaran, yakni Desa Sukaharja, terutama di Kampung Tapos, saya langsung terpukau dengan keramahan para warga serta kebersihan di lingkungan tersebut. Apalagi kampung tersebut berada di dataran tinggi yang cukup

dekat dengan Gunung Salak, sehingga hawa sejuk dan damai sangat terasa sekali di sana. Berbeda sekali dengan suasana di perkotaan, seperti Ciputat dan Depok yang diselimuti dengan cuaca terik dan polusi yang bertebaran. Bahkan ketika saya mampir ke sebuah mushola untuk melaksanakan sholat pun saat air yang dipakai untuk berwudhu terasa dingin dan segar. Namun, karena jarak kampung Tapos yang jauh dari kawasan perdagangan serta tidak terjangkau dengan jaringan internet, kami memutuskan untuk tinggal di kampung yang berada di bawah.

Beberapa hari sebelum hari pelepasan KKN tiba, kami sudah berangkat menuju desa dan menetap di sebuah kontrakan tiga petak di desa tersebut. Kami berangkat lebih dahulu bukan tanpa alasan, melainkan karena kami diminta untuk membantu sebuah acara festival yang diselenggarakan di desa setempat. Setelah kegiatan KKN telah diresmikan, kami pun mulai menjalankan program kerja yang telah disusun jauh-jauh hari, salah satunya adalah Pesantren Kilat. Program kerja tersebut dilaksanakan di Madrasah Nurul Huda, Kampung Tapos. Kampung dengan segala keramahan dan kesejukannya.

Malam sebelum hari pembukaan pesantren kilat, saya merasa khawatir apabila para santri yang duduk di sekolah dasar kelas 5 dan 6 tidak merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Saya khawatir bahwa kegiatan ini tidak mendapatkan respon yang baik dari mereka. Namun, keesokan harinya rasa khawatir tersebut sirna begitu saja tatkala melihat antusias anak-anak yang menunggu kami di kelas, bahkan tidak hanya santri kelas 5 dan 6 saja, para santri kelas 4 pun turut serta dalam menyambut kami, sayangnya mereka tidak bisa ikut serta dalam kegiatan ini, karena harus diampu langsung oleh Pak Haji Ecep selaku pemuka agama di kampung tersebut.

Sebenarnya rasa khawatir saya tidak hanya berhenti pada respon yang akan mereka berikan, namun juga terhadap kemampuan mengajar saya terhadap anak-anak. Apalagi saya bukanlah mahasiswi di bidang pendidikan dan hanya berpengalaman sebagai guru privat saja, dimana saya hanya mengampu sekitar 2-3 orang saja tiap sesinya, sedangkan ketika mengajar pesantren kilat jumlahnya 30 an orang. Bahkan saat hari pertama mengajar di

pesantren kilat saya gugup sekali, gugup karena takut terbata-bata, gugup karena sedikitnya ilmu, dan gugup karena kali pertama.

Namun, ketika melihat antusias anak-anak dan rasa hormat mereka terhadap kami sebagai guru pengganti, perasaan khawatir dan gugup saya sirna dan digantikan oleh rasa sayang dan kagum saya terhadap mereka, karena semangat mereka dalam belajar, khususnya ilmu agama. Bahkan saya sampai harus mengulang kembali pelajaran yang telah lalu guna bisa menjawab pertanyaan luar biasa dari anak-anak. Selain itu, sejak mengajar di pesantren kilat, kemampuan berbicara saya di hadapan umum sedikit lebih meningkat serta rasa sabar dalam menghadapi tingkah para santri kecil.

Selain itu, melalui kegiatan KKN ini juga saya bisa belajar tentang berbagai macam perbedaan, baik dalam berpendapat maupun lainnya. Apalagi kami hidup bersama selama sebulan, dimana permasalahan kecil selalu menghiasi hari-hari kami. Meskipun KKN ini dilaksanakan saat waktu liburan pun saya dan teman-teman masih dapat merasakannya. Dikarenakan di desa sasaran kami banyak sekali tempat wisata, seperti curug, hutan pinus, bukit gajah, dan lainnya. Tidak hanya itu saja, melalui kegiatan ini pun saya dapat mengetahui tradisi dan adat istiadat apa yang masih berjalan di desa tersebut.

Kompak Menjadi Kunci Keberhasilan

Oleh. Intan Ardianto

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disebut dengan KKN. Persepsi awal saya mengenai KKN merupakan sebuah kegiatan yang mengharuskan mahasiswa bertugas untuk belajar sekaligus mengabdikan dirinya untuk membantu masyarakat yang tinggal di pedesaan atau masyarakat yang akses dan sarana prasarana penunjangnya masih jauh dari kata layak. Dalam KKN itu sendiri selain dituntut untuk belajar, mahasiswa juga diuji bagaimana mengaplikasikan apa saja yang telah dipelajari selama 6 semester di kampus agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat untuk

masyarakat. Di sinilah ujian sesungguhnya bagi para mahasiswa tingkat akhir yang ingin menyelesaikan studinya. Dalam KKN juga dilihat seberapa besar kesiapan mahasiswa nanti ketika mereka terjun langsung di dunia kerja karena pada saat KKN dibutuhkan banyak sekali dana dan mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuannya untuk bagaimana cara mendatangkan sponsor dan mengumpulkan dana yang cukup besar untuk program pembangunan desa. KKN akan menjadi tolak ukur seberapa besar rasa cinta mahasiswa kepada negerinya dengan cara membangun negeri dari desa. Pada akhirnya KKN menjadi tempat untuk menuntaskan tridharma perguruan tinggi.

Kelompok KKN saya bernama KKN METANOIA. KKN METANOIA beranggotakan 22 orang dari jurusan yang berbeda-beda. Pemilihan nama METANOIA itu sendiri merupakan kesepakatan bersama dari anggota kelompok melihat dari kondisi desa KKN tempat pengabdian kelompok 91 itu sendiri. Berbagai macam pemikiran dari masing-masing anggota kelompok membuat kelompok ini menjadi lebih berwarna. Sifat dan sikap dari masing-masing anggota itu sendiri, seperti pendiam, periang, pemarah, perasa, hingga pemalas pun ada, seperti saya. Perbedaan pemikiran dan sifat inilah yang kerap sekali menjadi hambatan bagi kelompok saya dalam melakukan realisasi rencana kegiatan kerja KKN.

Akan tetapi, setelah saling mengenal satu sama lain perlahan-lahan kamipun saling memahami perbedaan itu sendiri dengan saling menghargai satu sama lain agar tercipta kekompakan di antara anggota KKN. Namun, pada akhirnya kekompakan tersebut datang dengan sendirinya yang akhirnya sangat membantu kami dalam merealisasikan program kerja KKN. Sama dengan kelompok lainnya, anggota dari kelompok ini akan menjadi hebat apabila dipimpin oleh seorang pemimpin yang baik, tetapi begitu juga sebaliknya kelompok ini akan menjadi buruk apabila pemimpin dari kelompok ini tidak dapat mengelola anggotanya dengan baik maka kelompok ini akan menjadi kelompok yang buruk.

Sebuah Pertemuan

Oleh. Anfal Alif Husaeni

Memasuki libur semester 6 dan akan menghadapi semester 7 merupakan hal yang mungkin begitu menegangkan sekaligus membanggakan karena tidak terasa sudah lebih dari setengah jalan kuliah dijalani. Dan liburan semester yang diisi oleh KKN merupakan pengalaman yang luar biasa. Mengenal teman baru dari jurusan lain yang sebelumnya belum kenal sama sekali. Menjalani kehidupan bersama selama satu bulan dengan orang yang belum kenal sebelumnya merupakan pengalaman yang tidak akan terlupakan dalam hidup ini.

Saling membantu ketika salah satu dari anggota kelompok mengalami kesusahan. Susah dan senang dijalani bersama sama. Meskipun terkadang terjadi konflik di antara anggota kelompok tapi semua itu adalah hal yang wajar ketika seseorang menjalani hidup bersama dengan orang lain. Berbagi tugas sehari hari merupakan rutinitas dari sebuah kelompok KKN. Berbagi cerita dengan orang-orang yang pertama kali dikenal yang belum sebulan lamanya. Tangis dan tawa menjadi bumbu sebuah kelompok manusia. Saling mengerti dan menghargai adalah kunci keberhasilan kelompok.

Ketika seorang manusia menjalani kehidupan bersama dengan manusia lain akan tumbuh juga perasaan sayang dan lalu berubah menjadi cinta. Cinta yang akan terus memberikan kekuatan untuk terus menjalani kehidupan KKN yang kadang memusingkan dan melelahkan. Tapi kepusingan dan kelelahan itu akan terganti dengan sebuah pengalaman yang sangat berharga yang mungkin tidak akan terulang lagi dimasa depan. Pelajaran tentang menghargai orang lain tentang bagaimana kita bisa menjalanni hidup dalam sebuah kelompok yang sebelumnya tidak akan pernah terpikirkan dalam kehidupan adalah suatu pelajaran dimana kita harus tetap bersyukur dimanapun dan kapanpun kita berada.

Kebersamaan dan cinta merupakan kunci dalam menjalani bahagia dan peliknya kehidupan dalam sebuah kelompok KKN.

“Cek Ombak” Hidup di Masyarakat

Oleh. Muhammad Nurazzmi Harza

Sebagai mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kehidupan organisasi sudah menjadi suatu dinamika tersendiri di dalam kehidupan kampus. Banyak orang mengatakan bahwa “organisasi adalah gambaran masyarakat”. Selama berada di kampus, sebutan tersebut belum pernah terasakan maknanya. Tapi saat turun ke masyarakat selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, maka sebutan tersebut benar benar menemukan maknanya.

Mulai dari sistem kerja kelompok KKN, bagaimana pengelolaan mahasiswa dengan berbagai latar belakang dalam waktu singkat menjadi suatu tantangan tersendiri. Memahami kepribadian mahasiswa adalah salah satu kunci agar dapat memajemen kerja kelompok KKN. Dan ilmu itu adalah ilmu paling fundamental yang saya dapat dalam organisasi.

Kemudian, turun ke tengah-tengah masyarakat, hidup di tengah masyarakat yang secara sosial budaya berbeda dengan latar belakang saya. Lagi-lagi kemampuan organisasi saya terasah dan teruji disini. Saya ditantang bagaimana bisa hidup dan menyesuaikan diri bahkan menjadi sentral di tengah-tengah masyarakat yang baru saya kenal.

Terakhir, yang paling menarik bagi saya. Perpolitikan Desa. Di Desa Sukaharja ini, terdapat beberapa kelompok yang secara tidak langsung saling sikut-sikutan satu sama lain. Residu-residu dari pemilihan kepala desa beberapa waktu lalu masih kencang terasa. Dan saya sebagai anggota Kelompok KKN hadir dan dianggap sebagai kelompok intelektual, dan datang membawa segudang program kerja. Kelompok KKN saya seakan menjadi komoditas

seksi yang diperebutkan oleh kelompok-kelompok tersebut. Menyikapi situasi ini, nalar politik dan organisasi saya yang dilatih dikampus diasah dan diuji. Saya ditantang bagaimana memposisikan saya dan kelompok KKN tidak terbawa arus dan menjadi komoditas yang diperebutkan satu sama lain.

Kesimpulannya bagi saya, Kuliah Kerja Nyata tidak hanya sekedar memberikan sesuatu kepada masyarakat desa. Tapi lebih dari itu, Kuliah Kerja Nyata adalah ujian atau bahasa organisasinya “*cek ombak*” untuk hidup di tengah masyarakat bagi mahasiswa sebelum benar benar menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri.

Pemimpin Hebat KKN-Ku

Oleh. Ahmad Rizki

Ada banyak hal di dunia ini yang patut disyukuri, sesederhana masih bisa mencium aroma ikan asin yang digoreng di rumah, masih bisa diberi kesehatan, masih bisa menghisap sebatang rokok disela-sela heningnya keadaan suatu pagi saat di kamar mandi, atau sesederhana bisa tidur nyenyak tanpa dikoyak oleh pikiran sendiri. Semua hal patut disyukuri dari hal yang sekecil atom kimiawi sampai sebesar matahari.

Contoh kecilnya saja, bisa bergabung dengan kelompok Kuliah Kerja Nyata yang kebetulan sekali mendapatkan lokasi desa KKN yang masih berada dipusat-pusat kota. Alias, masih bisa didapatkannya Indomaret, Alfamart, mudahnya akses ke jalan-jalan besar, hingga *coffeeshop* yang biasanya terpampang nyata di jantung Ibu Kota. Desa Sukaharja yang berada di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat adalah tempat kami melakukan kegiatan selama lebih dari 1 bulan untuk melaksanakan kegiatan KKN. Posko kami berada di RW 02, terdiri dari 3 kontrakan petak yang berada di pinggir jalan raya. Kelompok KKN kami berjumlah 22 orang yang mana terdiri dari berbagai program studi dan fakultas yang ada di kampusku. Ada yang dari FITK, FISIP, FEB, FU, FAH, FSH, FST, FDIK. Dari berbagai macam banyaknya fakultas dan program studi, kami ditantang untuk menjadi satu kesatuan dan

menyatukan opini serta kepala kami yang sudah pasti berbeda-beda setiap orangnya.

Kelompok KKN kami terdiri dari Badan Pengurus Harian yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris 1, Sekretaris 2, Bendahara 1, Bendahara 2. Lalu diisi dengan berbagai divisi, yakni Divisi Acara, Divisi Humas, Divisi PDD, Divisi Peralatan, dan Divisi Konsumsi. Kebetulan aku mendapatkan bagian di Divisi Peralatan bersama dengan 4 orang temanku yang lainnya. Selama persiapan KKN yang memakan waktu 3 bulanan lebih, kami mempersiapkan banyak hal. Dari konsep kelompok kami seperti apa, nama kelompok kami, hingga ke hal-hal kecil namun penting. Pada awalnya kelompok KKN kami telah dipimpin oleh seorang teman yang tidak akan aku sebutkan namanya demi menghargai ia sebagai civitas akademik dan juga menghargai sebagai sesama manusia. Karena didapati bahwa ia—yang sudah kami pilih dengan di-*spin* dan dengan persetujuan bersama bahwa ia yang menjadi Ketua—telah melalaikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap kelompok KKN kami, maka kami memutuskan untuk mengganti ia dengan sosok baru yang telah kami amati selama proses persiapan KKN berlangsung, dikarenakan sosok pengganti ini lebih bisa diandalkan dan lebih-lebih-lebih bertanggung jawab jauh dibanding si ia.

Namanya adalah Reyhan Boy Hutasuhut, eh sudah benar bukan? Aku harap begitu. Mahasiswa aktif semester 7 pada program studi Pendidikan Guru Madrasah I-nya apa ya? Islam kayaknya, iya, islam. Semoga islam sih ya ... Nah orang ini, eh beliau ini lah yang menggantikan si ia menjadi Ketua KKN kelompok kami alias Kelompok 091 Metanoia yang berada diujung keputusan pada saat itu. Boy, ia biasa disebut seperti itu oleh kami, ia adalah sosok pemimpin KKN yang biasa-biasa saja. Namun, menjadi luar biasa ketika dihadapkan oleh lika-liku permasalahan KKN yang hilang satu tumbuh seribu, alias tiada habisnya. Melihat Boy yang begitu sabar pun juga tegas disaat yang sama dalam tindak menindak hal-hal yang terjadi selama KKN membuatku melihatnya sebagai kisah inspiratif yang harus aku tulis dan harus dipublikasikan ke orang-orang banyak. Orang-orang harus tahu, kelompok kami mempunyai pemimpin yang hebat dan kuat (kadang).

Seringkali aku, sedikit banyaknya terkagum dengan apa yang telah Boy lakukan demi kepentingan kelompok. Bagaimana Boy selalu terlibat ditiap-tiap masalah yang ada, *even tho that's not his business*. Tapi Boy paham kalau posisinya dan tanggung jawabnya sebagai Ketua di kelompok kami adalah sebagai penengah dan memang harus siap dengan kondisi-kondisi seperti itu. Mungkin bagi sebagian besar orang, hal-hal tersebut adalah hal-hal remeh, hal yang biasa saja, hal yang sangat kalau anak Gen Z bilang adalah *bare minimum*-nya Boy sebagai seorang Ketua. Tetapi, bagiku hal-hal tersebut adalah hal yang luar biasa, yang mana aku sendiri pun belum tentu bisa menjadi Boy yang lebih sering menggunakan kepala dinginnya dalam memecahkan masalah, menangani masalah, dan mendahulukan musyawarah mufakat.

Hal ini lah yang menjadi salah satu hal yang aku syukuri, memiliki pemimpin seperti Boy di dalam kelompokku. Hal-hal yang sepertinya remeh, namun sangat aku syukuri.

Kisah (Kurang) Inspiratif

Oleh. Muhammad Arif Mufadillah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu kegiatan yang harus diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan dilaksanakan selama satu bulan penuh. Pada saat saya mendaftar KKN, saya tidak yakin dapat menikmati kegiatan KKN ini, ditambah lagi saya harus berkenalan dengan sekelompok orang-orang baru yang akan menjadi rekan-rekan saya saat menjalani kegiatan KKN ini. Yang bisa saya harapkan hanyalah melalui kegiatan ini, semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat disalurkan untuk mengembangkan sumber daya manusia di desa tempat lokasi kegiatan KKN.

Kelompok KKN kami bernama Kelompok KKN 91 Metanoia, terdiri dari 22 mahasiswa/i semester 6 yang dipaksa untuk

merelakan waktu liburan akhir semester mereka demi mengabdikan kepada masyarakat. Anggota kelompok KKN 91 Metanoia memiliki Program Studi yang berbeda tiap orangnya, walaupun berbeda kami tidak menganggap hal tersebut sebagai penghalang dalam melaksanakan kegiatan KKN ini. Kami yakin bahwa perbedaan tersebut dapat saling melengkapi kelompok KKN 91 Metanoia. Hal tersebut yang membuat saya bisa mendapatkan ilmu baru setiap harinya.

Kegiatan KKN kami berlangsung di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Desa tersebut dapat dibayangkan sudah cukup maju, karena jika dibandingkan dengan desa lokasi KKN kelompok lain, fasilitas-fasilitas umum di Desa Sukaharja sudah lebih memadai. Selama KKN, kami tinggal di 3 buah kontrakan tiga petak, dan satu kontrakan diisi dengan 7 sampai 8 orang. Pada awalnya bagi saya memang terasa sulit, selama disana barang yang awalnya milik masing-masing menjadi milik bersama, begitupun dengan makanan, kasur, dan barang-barang lainnya, ditambah lagi dengan suasana di kontrakan yang terasa sempit, gerak terbatas, dan harus tidur berdempet-dempetan. Berbeda dengan beberapa kelompok lain yang tinggal di dalam sebuah villa yang megah, tanpa harus merasakan keluh kesah yang kami alami.

Disana kami juga melakukan banyak hal secara bersama-sama, mulai dari mengabdikan kepada masyarakat (mengajar, memperbaiki fasilitas umum, menjadi panitia acara, kerja bakti, dan lain-lain) sampai hal yang dilakukan hanya untuk bersenang-senang (berenang, jalan-jalan, *ngeliwet*, dan lain-lain). Harus diakui, kebersamaan seperti itulah yang membuat kegiatan KKN menjadi sangat seru dan berwarna. Apapun kesulitan yang harus dilewati, kami lewati bersama-sama secara kompak. Bahkan sampai tidak terasa bahwa sudah 1 bulan kami tinggal bersama dan kegiatan KKN sudah selesai.

Kami pun harus meninggalkan Desa Sukaharja. Sebelum itu, pada saat acara penutupan ditayangkan beberapa momen sejak kami tiba di desa ini untuk pertama kali, sampai kegiatan terakhir kami di desa ini. Sedih, senang, terharu, dan bangga, semua

dicampur menjadi satu, itulah yang kami rasakan saat video tersebut ditayangkan. Sedih karena harus berpisah dengan yang lain, setelah ini semuanya pasti akan sibuk dengan urusannya masing-masing. Senang dan terharu karena telah berbagi pengalaman baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Bangga karena telah menjadi salah satu dari anggota kelompok KKN 91 Metanoia yang sudah seperti keluarga baru selama menjalani KKN di Desa Sukaharja.

R.I.P Handphone ku

Pengalaman Baru

Oleh. Salsabila Syifa

Saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN di desa Sukaharja selama kurang lebih 30 hari. Banyak pengalaman baru yang saya dapatkan selama KKN. Dari mulai mengenal orang-orang baru dan cerita mereka masing-masing, berinteraksi secara langsung dengan warga desa yang baru saya kenal termasuk ikut serta dalam kegiatan di desa tersebut.

Banyak hal yang menarik selama saya menjalankan program kerja dari kelompok saya yaitu salah satunya program belajar dan mengajar di SD 01 Sukaharja. Disana saya dan beberapa orang anggota KKN 091 Metanoia mengajar sekitar 3-4 kelas dan saya dengan teman saya, Sasti, mengajar di kelas 2b. Itu merupakan pertama kali saya mengajar di suatu kelas.

Dibutuhkan keberanian dan kesabaran untuk mengajar para siswa disana, namun menurut saya itu cukup menyenangkan dan mengesankan mengajar mereka terutama disaat mereka paham dengan yang diajarkan. Rasanya ada kepuasan tersendiri jika para murid dapat mengerti apa yang telah saya ajarkan. Pengalaman tersebut sangat baik dan membuat saya berfikir betapa susahnyanya menjadi guru. Dibutuhkan banyak kesabaran, kebaikan dan sifat tegas, namun hal tersebut harus dengan porsi yang pas karena jika berlebihan, contohnya seperti terlalu tegas dengan siswa kadang malah memberikan dampak yang kurang bagus terhadap siswa tersebut.

Dampak yang dimaksud itu seperti rasa takut yang terkadang membuat siswa kurang percaya diri untuk berbicara dengan gurunya. Begitupula jika terlalu baik terhadap para murid, hal ini kadang membuat mereka lebih berani atau bertindak diluar aturan yang menurut saya mungkin dikarenakan "guru baik" tersebut tidak akan memarahinya atau bisa jadi mereka ingin lebih diperhatikan oleh sang guru.

Oleh karena itu, menjadi seorang guru menurut saya membutuhkan kesabaran, kesabaran yang cukup besar dan juga "keahlian khusus". Keahlian khusus disini menurut saya adalah pintar atau memahami dengan baik pendidikan parenting. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan "rumah kedua" bagi para siswa dan termasuk guru. Karena hampir sebagian besar waktu produktif kita dihabiskan didalam kelas/sekolah.

Selain itu pengalaman yang menarik menurut saya adalah ikut berpartisipasi dalam acara seperti kegiatan jalan sehat, festival budaya, pagelaran seni dan lain-lain. Dari kegiatan tersebut saya belajar untuk lebih bekerja keras, menjadi pendengar yang baik, cepat dan tanggap, kooperatif, tepat waktu, toleransi dan lebih perhatian dengan lingkungan sekitar. Tidak lupa sifat kreatif dan inovatif juga dibutuhkan dalam menyelenggarakan sebuah acara. Terutama bagi saya sendiri, saya kembali belajar untuk lebih percaya diri dan berani melakukan hal baru.

Selama kegiatan tersebut saya juga belajar untuk berkomunikasi dan bekerjasama serta saling memahami dan mengenal karakter teman-teman saya dan warga sekitar. Poin yang paling penting menurut saya dalam berinteraksi selama KKN ini adalah sopan, santun, ramah, mandiri, saling menghormati, saling menghargai, belajar untuk meminta maaf dan memaafkan, tidak lupa saling jujur. Karena terkadang kejujuran tersebut sangat sulit untuk disampaikan atau takut jika hal tersebut menyinggung perasaan seseorang. Dan hal yang cukup penting lainnya yaitu pandai menempatkan diri dan menjaga diri. Ada juga hal yang menurut saya mengesankan yaitu warga-warga desa yang ramah dan saling mengenal satu sama lain, bahkan saling menyapa walau tidak mengenal.

BAGIAN KETIGA :
DOKUMEN PENYERTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agsini., Febreyhan, Muhammad dan Soesanto, Rayinda Pramuditya. *Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Perumahan dengan Menggunakan Metode Delphi dan Factor Rating di Sekitar Telkom Univeristy*. Seminar Nasional IENACO, 2014.
- Arnu, Anggi Pasca., dkk. Pemetaan Sosial Pada Pengrajin Bambu di Desa Parungsari Kabupaten Karawang. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 06 No. 02, 2020.
- Bahrudin, dkk. Indikator Proper Hijau Aspek Pengembangan Masyarakat (Community Development) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 Tentang PROPER. Jakarta: Deputi Pengendalian dan Pencemaran Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013.
- Brianto, Dimas., dkk. Langkah Pengabdian di Desa Kosambi Timur. Jakarta: UIN Press, 2014.
- Chambers, Robert. *The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal*. World Development, 1994.
- Hartaji, D. A. Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012. (Tidak Diterbitkan)
- Hudayana, Bambang., dkk. Participatory Rural Appraisal (PRA) Untuk Pengembangan Desa Wisata di Oendukuhan Pucung, Desa Wukisari, Bantul. *Bakti Budaya* Vol. 2 No. 2, 2019.
- Iskandar. *Intervensi Dalam Pekerjaan Sosial*. Makassar: Inninawa, 2019.
- Meilantina, Mayang. Pemetaan Sosial (Social Mapping): Studi Wilayah Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal Socio Economic Agricultural* Vol. 8 No. 1, 2013.
- Pambudi Handioyo dan Arif Sudrajat. "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan." *Prosiding*

- Presentasi Seminar Nasional “Mengawal Pelaksanaan SDGs”. Prodi Sosiologi FISH Unesa: University Press, 2016.
- Putrianti, Ratnawati Dwi dan Tyoso, Jaluanto Sunu Punjul. Model Pemetaan CSR Untuk Menunjang UKM Mendapatkan Enterpreneur Unggul dan Sustainable. Studi UKM Batik Pekalongan. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang.
- Y, Lomboan D.V dan J, Ruru. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi Publik, 2021.

BIOGRAFI SINGKAT

1. Reyhan Boy Hutasuhut

Perkenalkan namaku adalah Reyhan Boy Hutasuhur jurusan PGMI UIN Jakarta. Laki-laki yang sudah menginjak usia 21 di Juni lalu ini lahir di Jakarta, mempunyai kedua orang tua yang berasal dari Suku Batak. Lelaki ini mempunyai cita-cita menjadi seorang Menteri Pendidikan, karna mempunyai misi merubah *mindser* masyarakat secara merata agar mau berinovasi dan kreatif. Hidup diperkotaan dan sering melihat kesenjangan pendidikan baik itu di sekolah negeri atau swasta, kota atau desa, dan lainnya, menjadikan lelaki ini sadar akan pemberdayaan keilmuannya untuk mengatasi hal-hal yang kurang baik dalam pendidikan.

2. Ibrahim Achmad Farrel Mahardika

Namanya adalah Ibrahim Achmad Farrel Mahardika, biasa dipanggil Farrel. Pria ini lahir di Lamongan, pada 03 Januari 2001. Ayahnya, Masugi Mufassir merupakan pria yang berprofesi guru sementara ibunya Umu Chabibah juga merupakan seorang guru. Pendidikan Sekolah Dasar di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Banat-Banin, kemudian melanjutkan pendidikan Pesantren Al-Ma'ruf dengan bersekolah Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri, Dan meneruskan pendidikan di pesantren Mambaul-Ma'arif dan bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar. Setelah Lulus kemudian berkuliah di Universitas Islam Syarif Hidayatullah dan memilih mengambil jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam sampai saat ini.

3. Shahrani Ardi Ningsih

Shahrani Ardi Ningsih nama panjangnya, yang biasa dipanggil rani oleh teman-temannya. Saat ini ia berumur genap 20 tahun yang lahir di Kota Tangerang pada tanggal 10 September 2002. Perempuan ini merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayahnya

adalah seorang wiraswasta dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Rani dan keluarga berasal dari Garut Jawa Barat, tetapi dari kecil sudah lama tinggal di Ciputat, Tangerang Selatan.

Ia pertama kali masuk sekolah pada tahun 2006 di TK Kejaksanaan. Kemudian setelah lulus melanjutkannya ke SDN 02 Cipayung 2008-2014. Lalu melanjutkan sekolah lagi ke SMPN 3 Tangerang Selatan dan SMAN 8 Tangerang Selatan. Hingga saat ini, ia kuliah di jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selama menempuh Pendidikan di bangku kuliah, ia sangat aktif dalam berorganisasi ataupun mengikuti kegiatan yang ada di kampus, baik organisasi internal maupun eksternal. Ia juga beberapa kali mengikuti volunteer untuk menambah pengalaman berorganisasi di luar kampus. Serta tak lupa juga, ia mengikuti magang di beberapa perusahaan agar ilmu yang ia dapatkan di bangku kuliah dapat diterapkan dalam dunia nyata.

4. Syarifatunisa

Saya lahir di Jakarta, pada 22 Maret 2001. Biasanya keluarga dan orang-orang terdekat memanggil saya *Icha, Mambo, Tralala, Nisa* dsb. Saya merupakan anak pertama dari 4 (empat) bersaudara, dan menurut saya cukup lelah menjadi anak yang paling diharapkan dalam keluarga. Di usia 5 tahun saya sudah mulai duduk di bangku *Playgroup Kids Club* dan di usia 6 tahun saya bersekolah di *TK Kids Club*, dimana masa-masa kecil yang sampai saat ini belum dapat saya lupakan apalagi pada saat saya menangis jika nenek tidak menunggu di sekolah. Kemudian, saya melanjutkan sekolah dasar di SDN Bintaro 012 Pagi, SMP 235 Jakarta, dan pada saat SMK ini saya suka berpindah-pindah sekolah HEHEHE. Pada awalnya saya sekolah di SMK Islam Al-Fajar tapi hanya 1 (satu) semester saja dan saya kemudian dipindahkan sekolah ke Pesantren Darul Kholidin yang berada di Kahuripan, Bogor dimana ditempat baru itu pun saya hanya bertahan selama 1 (satu) minggu saja karena disana tidak diperbolehkan menggunakan hp sehingga saya merasa tidak betah. Kemudian setelah 2 bulan tidak bersekolah, saya mendaftar di SMK Lebak Bulus dan berada di sana hingga saya lulus. Dari situ saya

melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengambil jurusan Ilmu Politik, yang pada awalnya cukup ragu mengambil jurusan tersebut karena takut tidak diterima. Tetapi dengan doa dan keyakinan yang saya miliki, Alhamdulillah saya diterima masuk jurusan tersebut hingga sudah menginjak semester 6 (enam) pada saat ini.

5. Ismi Sundusiyah Latif

Ismi Sundusiyah Latif yang biasa disapa Ismi merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Perempuan kelahiran Bekasi, 16 Maret 2001 ini berasal dari Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Ia memiliki hobi berolahraga dan bernyanyi, serta memiliki cita-cita menjadi seorang guru dan pengusaha. Selain itu ia alumni Ponpes Attaqwa Pusat Puteri dan sekarang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam.

6. Fabia Sally Dwiyananda

Fabia Sally Dwiyananda merupakan salah satu mahasiswi Program Studi Pendidikan Fisika dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan berumur 22 tahun ini lahir di Tangerang, 04 Februari 2000. Sebelum menempuh Pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia bersekolah di MAN 1 Kota Tangerang, ia tinggal di daerah Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten. Diluar kegiatannya sebagai mahasiswi ia merupakan seorang atlet daerah, ia pernah mengikuti pra-PON yang diadakan di kota Semarang pada tahun 2019.

7. Annazma Nurlitasyah

Annazma Nurlitasyah, kerap disapa Nazma selama hidupnya 18 tahun lalu menjelma menjadi Anna di umur ke 20 tahun adalah putri sulung dari dua bersaudara. Anak tertua, cucu perempuan pertama di keluarga ayahnya, pun cucu pertama di keluarga

Ibundanya. Nazma merupakan mahasiswa aktif dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang sekarang menginjak ke semester 7 saat biografi singkat ini dibuat.

Nazma memiliki golongan darah A+ dengan HB yang di bawah standar, ia lahir di Magelang tetapi akte dan surat-surat penting lainnya menyatakan ia lahir di Jakarta karena kesalahan petugas DISDUKCAPIL. Lahir dengan normal, tidak di rumah sakit maupun bidan manapun namun lahir di rumah Kakek dan Nenek, di mana ia disambut dengan begitu hangat, *excited*, gembira dan sedikit cemas. Lahir pada malam Jum'at jam 1 malam di tanggal yang sama dengan Presiden Kedua di Indonesia, yaitu pada tanggal 08 Juni 2001.

8. Muhammad Dzikri Syahbana

Muhammad dzikri syahbana biasa dipanggil dzikri merupakan salah satu mahasiswa program studi ilmu hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dzikri merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang lahir di medan pada tanggal 22 mei 2002 . sebelum menjadi mahasiswa di UIN Syarif Uin syarif Hidayatullah Jakarta , ia menyelesaikan pendidikan di sma Al-Azhar Medan,ia memiliki hobi berolahraga,bermain video game.

9. Arrifa Syahrani

Arrifa syahrani atau biasa disapa dengan Arrifa atau Rani merupakan seorang mahasiswi dari Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan anak sulung dari 3 bersaudara yang lahir di Kuningan, pada tanggal 4 Desember 2000, saat ini ia tinggal di Kecamatan Cakung, kota Jakarta Timur. Sebelum menjadi mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia bersekolah di SDN 01 Cakung Timur, MTs N 20 Jakarta serta qMAN 8 Jakarta. Selain menjadi mahasiswi, ia juga membantu orang tuanya dalam mengajar di Taman Pendidikan Qur'an yang berada dirumahnya. Cita - citanya yaitu menjadi pengusaha sukses dalam bidang pertanian.

10. Lintang Zalfa Alhayyu

Lintang Zalfa Alhayyu merupakan salah satu mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Perempuan berumur 20 tahun yang lahir di Brebes, Jawa Tengah pada 30 Oktober 2001. Ia juga merupakan anak sulung dari 3 bersaudara. Meskipun Brebes adalah kota kelahirannya, ia dan keluarganya tinggal di tanah sunda, yaitu di Kota Bogor, Jawa Barat. Sebelum menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia bersekolah di MAN 1 Kota Bogor. Selain menjadi seorang mahasiswi, Lintang juga bekerja sebagai guru Bahasa Inggris di SD 03 Cimanggis Kabupaten Bogor, ia juga aktif berorganisasi di HMPS Sastra Inggris pada Departemen Penelitian dan Pengembangan. Sedari SMA, ia sangat senang berorganisasi dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sosial, namun karena adanya dampak dari pandemi covid 19 yang mengharuskan kita untuk mengurangi kegiatan di luar rumah, jiwa *extrovert* yang ada pada dirinya semakin berkurang, kini ia lebih memilih untuk melakukan hal-hal positif yang bisa ia lakukan tanpa harus melibatkan orang lain. Akan tetapi, rasa keingintahuannya terhadap lingkungan barunya masih tinggi, ia memutuskan untuk tetap aktif berorganisasi, namun saat ini ia lebih menanamkan kalimat “*Talk less do more*” pada dirinya.

11. Khoirul Imam

Khoirul Imam merupakan salah satu mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam UIN Jakarta. Ia merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Pria berumur 22 tahun ini lahir di Jakarta pada tanggal 27 Juni 2000. Sebelum menempuh Pendidikan di UIN Jakarta, Pria yang akrab dipanggil imam ini pernah menempuh Pendidikan selama 6 tahun di Buntet Pesantren Cirebon, dimulai dari MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon hingga tamat di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. Selain menjadi Mahasiswa, Pria yang mempunyai hobi rebahan ini juga menghabiskan waktunya di Organisasi, ia pernah menjabat sebagai ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kecamatan

Kembangan Jakarta Barat, selain menjadi ketua IPNU, ia juga pernah menjabat di berbagai organisasi yang ada di kampus, baik intra maupun ekstra, posisinya di kampus saat ini ia menjabat sebagai sekretaris departemen Pemuda dan Olahraga Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

12. Moza Shafira Ramadhani

Akrab dipanggil Moza, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari orang tua yang luar biasa berjuang membesarkan dan mendidik dengan sebaik-baiknya. Lebih lengkapnya yaitu Moza Shafira Ramadhani, yang sekarang akan beranjak menuju 23 tahun. Lahir di Jakarta, tepatnya pada tanggal 19 Desember 1999. Menempuh pendidikan di MI Pembangunan alias Madrasah Pembangunan, kemudian lanjut di MTsN 3 Jakarta, lalu SMAN 6 Tangerang Selatan, dan sampai saat ini sedang menempuh gelar sarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada program studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia. Secuil cita-cita moza salah satunya adalah memiliki anak kembar, selain dari itu telah saya titipkan naskah puisi doa kepada yang maha Kuasa supaya segera diterbitkan.

13. Sasti Maziya Zulfah

Sasti Maziya Zulfah merupakan salah satu mahasiswi Program Studi Kimia dari Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan berumur 21 tahun ini lahir di Tangerang, 23 Mei 2001. Sebelum menempuh pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia bersekolah di SMA Negeri 6 Depok. Ia tinggal di daerah Limo, Kota Depok Jawa Barat. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswi, ia pernah menjabat sebagai staff ahli Departemen PSDM Himpunan Mahasiswa Kimia (Himka) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020-2021 dan saat ini menjadi Menteri Departemen PSDM Himpunan Mahasiswa Kimia (Himka) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022.

14. Dinda Rachmawati Nurdin

Dinda Rachmawati Nurdin atau yang akrab disapa Dinda atau Maww merupakan Mahasiswi aktif Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Anak ke 3 dari 4 bersaudara yang mempunyai kepribadian Ambivert dan MBTI dengan hasil INFP. Lahir pada tanggal 18 September tahun 2000 dan bercita-cita menjadi seorang Jurnalis karena terinspirasi dari Drama Korea Favoritnya : Pinocchio. Mempunyai hobi fotografi, solo traveling dan menulis. Music,radio, buku dan kucing adalah hal-hal yang tidak bisa jauh darinya.

15. Annisa Ayu Mardhani

Annisaa Ayu Mardhani biasa dipanggil "Ayu" merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Perempuan kelahiran Temanggung, 19 Desember 1999, Tinggal di Kel. Serua kec. Bojongsari, Kota Depok Provinsi Jawa Barat, Perempuan ini memiliki hobi masak. serta memiliki cita-cita menjadi Hakim yang siap membela keadilan seadil-adilnya. Ia Telah menyelesaikan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Asshididiqiyah 06 Serpong, dan di lanjut masuk Madrasah Aliyah (MA) Al-Hamidiyah Depok. Ia tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan Hukum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

16. Nabila Maitsa Syamma Salsabil Loupatty

Salsa merupakan nama panggilan yang dimiliki oleh seorang mahasiswi Program Studi Bahasa dan Sastra Arab bernama asli Nabila Maitsa Syamma Salsabil Loupatty. Ia lahir di Depok pada tanggal 21 Oktober 2001. Sebelum menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia sempat menjadi santri perantauan di Kota Kretek, yakni MA NU Banat Kudus. Hingga saat ini ia kembali menetap di kediaman orang tuanya yang berada di Sawangan Kota Depok.

17. Intan Ardianto

Intan Ardianto yang akrab disapa Intan merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Perempuan kelahiran Bogor, 28 Juni 2001 ini berasal dari Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Perempuan yang memiliki hobi menari dan berolahraga, serta memiliki cita – cita untuk menjadi seorang guru yang siap mencerdaskan generasi Indonesia di masa yang akan datang. Telah menyelesaikan pendidikan di SMAN 10 Depok, Jawa Barat. Ia tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

18. Anfal Alif Husaeni

Lahir dengan Nama lengkap Anfal Alif Husaeni pada tanggal 21 Desember 2000 di Kabupaten Brebes. Menyelesaikan menyelesaikan pendidikan menengah atas di MAN 3 Cirebon pada tahun 2019. Setelah lulus saya masuk di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Program studi Hukum Tata Negara (Siyasah).

19. Muhammad Nurrazmi Hahrza

Muhammad Nurazmi Harza adalah mahasiswa program studi Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Payakumbuh, Sumatra Barat pada 5 April 2001. Azmi menghabiskan masa kecil dan masa remajanya di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh di Sumatra Barat. Terlibat dalam banyak organisasi sejak menjadi santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, Kab. Agam, Sumatra Barat. Tidak selesai di pesantren, Azmi pindah ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Danggung Danggung di Kab. Lima Puluh Kota, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Payakumbuh. Sejak pindah ke MTsN, karir organisasi Azmi mulai menemukan tajinya. Mulai aktif di organisasi OSIS, kemudian terlibat dalam organisasi Pelajar Nasional, dan organisasi Sosial berbasis Perlindungan Anak. Begitupula ketika menjadi mahasiswa, Azmi terlibat dalam banyak organisasi seperti organisasi internal

kampus, organisasi eksternal, primordial dan juga *Non-Governmental Organization*.

20. Ahmad Rizki

Namanya adalah Ahmad Rizki, seorang anak yang lahir dari pasangan bapak Munalih dan Mardiah (Almh.). Ia lahir di Tangerang pada 22 Juli 2001. Ia merupakan anak bungsu dari delapan bersaudara atau dalam Bahasa Betawi yaitu anak bontot. Menempuh Pendidikan di SDN Karang Tengah 1, kemudian melanjutkan ke SMP PGRI 1 Ciledug, lalu SMAN 101 Jakarta Barat dan sekarang ia melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Selama menempuh Pendidikan di bangku kuliah, akrab dengan panggilan Rizki ini bisa dikatakan *introvert* sehingga setiap selesai kelas ia langsung pulang atau biasa disebut kupu-kupu (kuliah pulang kuliah pulang). Demikian cerita singkat mengenai Ahmad Rizki. Terima kasih.

21. Muhammad Arif Mufadillah

Muhammad Arif Mufadillah merupakan seorang mahasiswa dari Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Arif merupakan anak tunggal yang lahir di Bekasi pada tanggal 7 Januari 2002. Sebelum menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia menyelesaikan pendidikan di SMAN 6 Bekasi, Jawa Barat. Ia memiliki hobi berolahraga dan bermain *video games*, serta memiliki cita-cita menjadi seorang aktuaris.

22. Salsabila Syifa

Salsabila Syifa 22 tahun, biasa dipanggil Salsa atau Syifa. Saya lahir di Jakarta pada 12 Mei tahun 2000. Saya bertempat tinggal di Cipulir Jakarta Selatan. Saya merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Saya pernah bersekolah di SD Muhammadiyah 28 Jakarta kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 153 Jakarta dan kemudian saya bersekolah di SMAN 32 Jakarta. Lalu saat ini saya

menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya mengambil jurusan Perbankan Syariah di fakultas Ekonomi dan Bisnis. Saya pernah mengikuti ekstrakurikuler di saat SMP dan SMA, saya juga pernah menjadi panitia di sebuah acara di kampus. Saat ini saya menjadi anggota dari LSO KSEI LISENSI yang bergerak dalam bidang Ekonomi Islam.

- Dokumentasi
(Pesantren Kilat & Muhadharah)





(Muharram)





(Mengajar SDN Tapos & 01 Sukaharja)









(Taman Baca)





(BIAN)



(Abate & Kerja Bakti)



(Senam Pagi)





(Jalan Santai)



(Perbaikan Fasilitas Kamar Mandi Umum)



(17 Agustusan)







(Santunan Anak Yatim)



(Pemasangan WIFI)



(Festival Budaya RSI)







(Pageularan Seni Budaya Sunda)





(Seminar Ekonomi Kreatif, Dana Desa dan Beasiswa KIP Kuliah)





(Pembukaan & Penutupan KKN)



